

DR. NENDEN MUNAWAROH, M.PD.I  
DR. IJUDIN, M.SI



# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

UNTUK SISWA KELAS X SMA/SMK



BERDASARKAN KURIKULUM 2013



**Cahaya Smart Nusantara**

# **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

**Dr. Nenden Munawaroh, M.Pd.I**

**Dr. Ijudin, M.Si**

## **Kontributor**

Abdul Azis

Alvi Rezqa Putri

Ayuni Maulinda

Cendy Cahya Rosmawati

Dena Sri Anugrah

Dila Azkia Fauziah

Elsa Fadilah

Esyah Fatma Salim

Evi Siti Maesaroh

Fatan Moch. Dhiyauddin

Fathul Adzan Arizki

Krisandi Agis S.

Muhammad Rijali

Rudi Jamaludin

Sa'adan Ma'arif

Salma Rahmasari Alfalah

Shaila Insani Zahra

Siska Puji Rahayu

Siti Sopiah Hamdaniyah

Syiti Fathonah Azahra

Yasya Fauzan Wakila

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X**

**Penulis:**

Dr. Nenden Munawaroh, M.Pd.I

Dr. Ijudin, M.Si

**ISBN:**

978-623-99371-0-2

**Penyunting:**

Nurul Fatonah, M.Pd

**Desain Sampul dan Tata Letak:**

Nurul Fatonah, M.Pd

**Penerbit:**

Cahaya Smart Nusantara

**Redaksi:**

Rancabango Intan Residence F2

Garut

Cetakan Pertama, Januari 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan diproses dalam pembelajaran terpadu yang direncanakan, dirancang, dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian, untuk melihat sejauh mana peserta didik melahirkan nilai, akhlak dan moral dalam berbagai perilakunya sehingga terciptalah pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Hal ini dituangkan secara umum, agar guru dan para pendidik dapat memanfaatkan Buku Guru ini, untuk melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran peserta didik dengan baik dan benar.

Buku guru ini menyadarkan fungsi dan peran guru, sebagai pendidik yang melaksanakan peran dan tugasnya sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Bahkan, terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus sekaligus berfungsi sebagai sumber keteladanan agar peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Penulisan buku ini juga menitikberatkan pada lima aspek Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek Al-Qur'an, aspek Hadits, aspek akidah dan keimanan, aspek akhlak, aspek fikih dan ibadah, aspek tarikh dan sejarah peradaban Islam.

Guru yang memiliki fungsi dan peran seperti ini, mampu mengembangkan perilaku peserta didik untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X ini memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik, guna mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami, menerapkan, menganalisis, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar.

Garut, Januari 2022

Dr. Nenden Munawaroh, M.Pd.I.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan, dengan tetap mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional merupakan arah dan tujuan pembelajaran. Hal ini maksudnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas 2003), hal ini juga merupakan bagian dari kebijakan penyusunan Kurikulum 2013.

Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan ini juga diproses dalam pembelajaran terpadu yang direncanakan, dirancang, dan dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian. Maksudnya untuk melihat seberapa jauh peserta didik melahirkan nilai, serta akhlak dan moral dalam berbagai perilakunya sehingga terciptalah pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

Menyadari hal tersebut di atas maka, fungsi dan peran guru sebagai pendidik tidak semata-mata sebagai narasumber saja, tetapi harus lebih memahami fungsi dan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Bahkan, terkait dengan kualitas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus sekaligus berfungsi sebagai sumber keteladanan agar peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Guru yang memiliki fungsi dan peran seperti ini, mampu mengembangkan perilaku peserta didik untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif. Selain itu juga menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X ini memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik. Tujuan penulisan buku guru ini untuk mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X**

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian. Selain itu, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Bahkan, peserta didik mampu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, sebagaimana yang menjadi acuan Kompetensi Inti Kurikulum 2013.

Guru dan para pendidik seperti ini, akan siap memproses pembelajaran melalui model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered instruction*), peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran (*active learning*) dan pencapaian pembelajaran juga mengarah kepada pemenuhan dan keseimbangan antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (*soft skill* dan *hard skill*), dengan memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan teknologi kekinian, dan teknik pembelajaran yang spesifik, individu, dan unik.

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR .....</b>	<b>x</b>
A. Kompetensi Inti .....	xi
B. Kompetensi Dasar .....	xii
<b>BAGIAN I PETUNJUK UMUM.....</b>	<b>1</b>
A. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	1
B. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X.....	2
B. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X .....	11
C. Karakteristik Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X .....	12
D. Remedial .....	12
E. Pengayaan .....	15
<b>BAGIAN II PETUNJUK KHUSUS .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB I MARI MENGENAL ALLAH SWT.....</b>	<b>23</b>
A. Pengertian Asmaul Husna .....	26
B. Dalil Tentang Asmaul Husna .....	27
C. Contoh Perilaku Mencerminkan Asmaul Husna.....	28
RANGKUMAN.....	39
EVALUASI.....	40
<b>BAB II MEMPERINDAH DIRI DENGAN BERBUSANA MUSLIM DAN MUSLIMAH .....</b>	<b>42</b>
A. Hakikat Busana .....	46
B. Adab Berbusana Sesuai Syariat .....	47
C. Perintah Berbusana Muslim dan Muslimah Dalam Al-Qur'an dan Hadist .....	50
D. Hikmah Berbusana Muslim dan Muslimah .....	55
RANGKUMAN.....	57
EVALUASI.....	58
<b>BAB III MEMPERKOKOH AKHLAK DENGAN KEJUJURAN .....</b>	<b>60</b>
A. Berbuat Jujur .....	64
B. Dalil Perintah Berbuat Jujur .....	65
C. Kisah Teladan Ka'ab Bin Malik .....	66

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X**

D. Contoh Berbuat Jujur.....	68
RANGKUMAN.....	71
EVALUASI.....	71
<b>BAB IV PEDOMAN HIDUPKU AL-QUR'AN DAN AL-HADITS .....</b>	<b>73</b>
A. Memahami Sumber Hukum Islam.....	77
B. Pembagian Hukum Islam .....	86
RANGKUMAN.....	89
EVALUASI.....	90
<b>BAB V MENELADANI KEHIDUPAN RASULULLAH SAW .....</b>	<b>91</b>
A. Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah .....	96
B. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah.....	97
C. Reaksi Kaum Kafir Quraisy Terhadap Dakwah Rasulullah SAW .....	99
D. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah .....	100
E. Implementasi Pemahaman Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah .....	101
RANGKUMAN.....	104
EVALUASI.....	104
<b>BAB VI MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN ...</b>	<b>106</b>
A. Pengertian Akhlakul Karimah .....	109
B. Dalil Tentang Akhlakul Karimah .....	110
C. Ciri-ciri Akhlakul Karimah .....	113
D. Implementasi Akhlakul Karimah.....	113
RANGKUMAN.....	117
EVALUASI.....	119
<b>BAB VII AYO MENGIMANI MALAIKAT DAN TUGAS-TUGASNYA .....</b>	<b>121</b>
A. Pengertian Beriman Kepada Malaikat .....	123
B. 10 Nama Malaikat dan Tugas-Tugasnya .....	127
C. Penerapan Beriman Kepada Malaikat Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	128
D. Hikmah Beriman Kepada Malaikat .....	131
RANGKUMAN.....	134
EVALUASI.....	135
UJI KOMPETENSI .....	136
<b>BAB VIII IBADAH HAJI ZAKAT DAN WAKAF DALAM ISLAM .....</b>	<b>141</b>
A. Pengertian Ibadah Haji Zakat dan Wakaf .....	144
B. Ketentuan Ibadah Haji Zakat dan Wakaf .....	147
C. Sikap Gemar Berhaji, Zakat dan Wakaf .....	154
D. Hikmah dan Manfaat Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf .....	154

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X**

RANGKUMAN.....	161
EVALUASI.....	162
<b>BAB IX MENGAMBIL HIKMAH DARI PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH SAW PERIODE MADINAH .....</b>	<b>166</b>
A. Mengetahui dan Memahami Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah.....	170
B. Menganalisis Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah .....	172
C. Hal-hal Yang Diajarkan Rasulullah SAW di Madinah .....	177
D. Hikmah Dakwah Rasulullah SAW Pada Periode Madinah.....	181
RANGKUMAN.....	184
EVALUASI.....	185
<b>BAB X KEUTAMAAN MENCARI ILMU DAN MENYEBARKANNYA .....</b>	<b>187</b>
A. Hakikat Mencari Ilmu .....	191
B. Manfaat dan Kegunaan Mencari Ilmu Pengetahuan .....	192
C. Hukum Mencari Ilmu .....	193
D. Mengimplementasikan Sikap Semangat Dalam Mencari ilmu .....	193
E. Analisis Dalil Yang Menunjukkan Keutamaan Mencari Ilmu .....	194
F. Faedah Berbagi Ilmu Kepada Sesama .....	197
RANGKUMAN.....	199
EVALUASI.....	199
<b>BAB XI MARI MENJAGA DIRI DARI PERGAULAN BEBAS DAN ZINA .....</b>	<b>204</b>
A. Pengertian Pergaulan Bebas dan Zina .....	209
B. Analisis Ayat Al-Qur'an dan Hadist Perilaku Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina ....	213
C. Kiat-Kiat Menjaga Diri Dari Pergaulan Bebas dan Zina Sesuai Ajaran Islam.....	216
D. Hikmah Menghindarkan Diri dari Pergaulan Bebas dan Zina .....	219
RANGKUMAN.....	221
EVALUASI.....	222
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>228</b>
<b>SUMBER INTERNET .....</b>	<b>230</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>231</b>

## **KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**

### **A. Kompetensi Inti**

Isi Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari.

Jenjang kompetensi dalam KI meningkat untuk kelas-kelas berikutnya, KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum, yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Perluasan penerapan kompetensi yang dipelajari dinyatakan dalam KI, dimulai dari lingkungan terdekat sampai ke lingkungan global. Dalam desain Kurikulum 2013, KI berfungsi sebagai pengikat bagi KD. Dalam fungsi sebagai pengikat, setiap KD yang dikembangkan untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas harus mengacu kepada KI.

Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait, yaitu sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Keempat dimensi tersebut tercantum dalam pengembangan KD, silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran, KI-1 dan KI-2 dikembangkan dalam proses pendidikan di setiap kegiatan di sekolah (kelas dan luar sekolah) dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung. KI-3 dan KI-4 dikembangkan oleh setiap mata pelajaran dalam pendekatan pembelajaran langsung.

Kompetensi Inti (KI-3) menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang kemampuan kognitif dari mengingat sampai mencipta. KI-4 merupakan perencanaan kegiatan belajar untuk menerapkan apa yang dipelajari di KI-3 dalam suatu proses pembelajaran yang terintegrasi ataupun terpisah. Terintegrasi mengandung arti bahwa proses pembelajaran KI-3 dan K-4 dilakukan pada waktu bersamaan baik di kelas, laboratorium PAI, maupun di luar sekolah. Terpisah mengandung makna

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X**

bahwa pembelajaran mengenai KI-3 terpisah dalam waktu dan/atau tempat dengan KI-4. Keputusan mengenai pembelajaran terintegrasi atau terpisah ditentukan sepenuhnya dalam silabus dan RPP, berdasarkan pertimbangan mengenai konten KD untuk KI-3 dan KD untuk KI-4.

Kompetensi Inti 1 (KI-1) berkaitan dengan sikap spiritual. KI-2 berkaitan dengan sikap sosial. KI-3 berkaitan dengan pengetahuan, dan KI-4 berkaitan dengan keterampilan. Setiap KI dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dari setiap KI menjadi rujukan guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Lingkup kompetensi minimal pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK Kelas X meliputi lingkungan keluarga, teman, guru, dan tetangga. Kompetensi minimal tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi standar nasional pendidikan.

### **B. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai KI yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran dikembangkan dengan merujuk kepada KI dan setiap KI memiliki KD yang sesuai. Dengan perkataan lain, KI-1 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap spiritual, KI-2 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap sosial, KI-3 memiliki KD yang berkaitan dengan pengetahuan, dan KI-4 memiliki KD yang berkaitan dengan keterampilan.

KI-1, KI-2, dan KI-4 dikembangkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, KI-1, dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Setiap kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) tingkat kompetensi. Selain itu, untuk tingkat

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS X**

kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi tingkat kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian KI dan KD.

**Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X**

No.	Bab	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	BAB I	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.3, 2.3, 3.3, 4.3
2.	BAB II	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.5, 2.5, 3.5, 4.5
3.	BAB III	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.6, 2.6, 3.6, 4.6
4.	BAB IV	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.8, 2.8, 3.8, 4.8
5.	BAB V	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.10, 2.10, 3.10, 4.10
6.	BAB VI	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
7.	BAB VII	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4
8.	BAB VIII	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.9, 2.9, 3.9, 4.9
9.	BAB IX	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.11, 2.11, 3.11, 4.11
10.	BAB X	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.7, 2.7, 3.7, 4.7
11.	BAB XI	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2, 4.2.2, 4.2.3

## **BAGIAN I PETUNJUK UMUM**

### **PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU**

#### **A. Karakteristik Kurikulum 2013**

Mengingat tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mempunyai karakter yang berorientasi pada tujuan dan fokus pada proses, sehingga bisa menghasilkan sebuah sistem pendidikan yang tepat guna dan efektif. Secara lebih jelasnya, karakteristik Kurikulum 2013 adalah:

- a. Menyiapkan Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sekaligus merupakan kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas, melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
- b. Mengembangkan keseimbangan tujuan dan proses pembelajaran antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- c. Mengembangkan secara utuh pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, yang kemudian menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- e. Menerapkan penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi:
  - 1) Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- 2) Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan semata dunia sekolah.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian.
- 4) Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- 5) Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

**B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

**1. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

**2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik;
- b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan
- d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

**3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, melingkupi dan mengandung aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam**

a. Menyandingkan pendidikan akal dengan agama

Islam mengarahkan seseorang untuk menyingkap sekian banyak fakta. kemudian mengkajinya dari segi petunjuknya terhadap penciptaan hal baru dan kreativitas, serta segala hal yang menunjukkan kepada adanya Sang Maha Pencipta yang Bijaksana. Oleh sebab itu, banyak ayat-ayat al Qur'an yang menunjukkan manusia kepada fakta.

Manusia selalu mengarahkan pandangan bahwa, dalam semua kejadian alam ini terdapat petunjuk tentang penciptaan yang dilakukan oleh Allah SWT Yang Maha Bijaksana. Sebagai contoh, bumi yang berputar sedemikian cepatnya namun tidak bisa dirasakan perputarannya oleh manusia.

Hal ini membuktikan adanya kekuatan Allah SWT. yang Maha Unggul, yang menciptakan semua kejadian yang manakjubkan di luar jangkauan akal fikiran manusia. Oleh sebab itu, hal-hal yang di luar jangkauan akal manusia hanya dapat diselesaikan dengan agama, yakni memadukan antara akal dan agama sehingga manusia akan mengetahui dan memahami kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Yang Maha Agung.

b. Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak

Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah SWT, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti; untuk mencari harta.

c. Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata "manusia" berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam

Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan 'pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan

menyeluruh' agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaan-Nya.

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

### **1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Terpenuhinya unsur-unsur proses pendidikan dengan baik guru, peserta didik, sarana dan fasilitas serta lingkungan positif yang mendukung, untuk terselenggaranya serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar melalui proses pembelajaran ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan scientific dan penilaian autentik. Menerapkan proses pembelajaran yang sistematis, logis, dan terpadu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, terdiri atas: mengamati, menanya, mengeksplorasi/eksperimen, assosisasi dan komunikasi, dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Pembelajaran dimulai. Guru mengucapkan salam, menyapa, berdoa, dan tadarus dengan membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan atau ayat hafalan yang sudah dipelajari dengan lancar dan benar (atau surat yang sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); shalat Dhuha (atau shalat sunat lainnya, bila memungkinkan, sebagai modifikasi pembukaan pembelajaran, guna pembentukan sikap dan perilaku peserta didik) secara bersama-sama (berjamaah).
- 2) Memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- 4) Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi kajian atau tema pembelajaran.
  - 5) Memahami dan menyadari bahwa, peran guru dalam proses pembelajaran ini berfungsi sebagai sebagai fasilitator, pembimbing, narasumber, dan evaluator:
    - a) Memfasilitasi peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan segala kebutuhannya, mulai dari materi pelajaran baik cetak maupun elektronik, sampai kepada penggunaan alat peraga manual (teks ayat Al-Qur'an dan Hadist di karton, guntingan karton, sketsa, dll) dan segala media ICT yang dibutuhkan (MP3, video, LCD, dll).
    - b) Membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.
    - c) Sebagai narasumber, guru harus menambahkan, mengembangkan dan memperkuat materi pembelajaran berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran secara logis, penuh hikmah, baik dan benar.
    - d) Sebagai evaluator, guru harus mempersiapkan dan mengembangkan instrument evaluasi yang obyektif, valid, efektif dan measurable serta lainnya, terkait dengan prinsip-prinsip penilaian, terkait dengan materi kajian atau tema pembelajaran.
    - e) Merencanakan model pengajaran dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi kajian atau tema pembelajaran, yang kemudian menuangkannya ke dalam langkah-langkah dan strategi pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan aspek, karakteristik materi kajian atau tema yang umumnya berdasarkan pada Kompetensi Dasar. Guru memfasilitasi, membimbing, mengarahkan, mendidik dan memberi keteladanan kepada peserta didik untuk:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- 1) Mengamati
  - a) Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual untuk mengamati setiap kolom pembelajaran, khususnya yang terdapat dalam buku teks peserta didik, sesuai manfaat dan aplikasi materi kajian atau tema pembelajaran yang umumnya berdasarkan Kompetensi Dasar.
  - b) Menyajikan proses pengamatan, yang menjelaskan materi kajian atau tema pembelajaran baik melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) atau fenomena yang terjadi yang berisikan penjelasan materi kajian atau tema pembelajaran.
  - c) Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermatinya dengan baik dan teliti.
  - d) Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by desain*) yang berisikan penjelasan materi kajian atau tema pembelajaran, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mengamati dan mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.
- 2) Menanya
  - a) Guru berusaha membangkitkan peserta didik agar responsif dan proaktif dengan beragam pertanyaan, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
  - b) Proses meresponsif dan mempro-aktifkan peserta didik dengan beragam pertanyaan, dapat pula dilakukan berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) atau fenomena yang berisikan penjelasan materi kajian atau tema pembelajaran.
  - c) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudiandisebut setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kajian atau tema pembelajaran, atau berdasarkan tayangan

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

video, film, gambar, cerita atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan terkait materi kajian atau tema pembelajaran, atau untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.

- d) Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan.
  - e) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan kritisasi befikir dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran.
  - f) Memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, agar lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran.
- 3) Eksplorasi
- a) Memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk melakukan pencarian data dari berbagai macam sumber belajar, baik media cetak maupun media elektronik, atau sumber langsung secara inquiri.
  - b) Memberikan penjelasan dan pengembangan materi kajian atau pembelajaran secara logis dan sistematis.
  - c) Peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi materi kajian atau pembelajaran dengan baik dan benar.
  - d) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melatih dan mendiskusikan materi kajian atau pembelajaran untuk lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi dari penyangan yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan fakta dan data serta keluasan pemahaman materi kajian atau pembelajaran, dengan:
    - (1) Mengingat tema diskusi memahami yang berkaitan dengan materi kajian atau pembelajaran.
    - (2) Mengorganisir peserta didik menjadi beberapa kelompok.
    - (3) Mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan dan menemukan bahan-bahan kajian dari beragam

sumber belajar, baik media cetak maupun media elektronik yang relevan dengan materi kajian atau tema pembelajaran.

- (4) Memberikan penguatan dan pengembangan, sekaligus melakukan penilaian berdasarkan proses dan perkembangan pembelajaran melalui diskusi atau simulasi peserta didik.

4) Asosiasi

- a) Memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data dan fakta dari hasil diskusi dan simulasi atau penemuannya secara inquiri yang didapat, berdasarkan materi kajian atau tema pembelajaran.
- b) Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan kolaborasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi dengan sumber lainnya, khususnya Al-Qur'an dan hadist yang terkait dengan materi kajian atau pembelajaran.
- c) Mengendalikan diskusi simulasi atau demonstrasi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan, dan menemukan penjelasan lebih rinci dalam memahami materi kajian atau pembelajaran sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap fakta, data, penjelasan materi dan penayangan yang telah ditemui, didapat dan disampaikan, kemudian mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman yang logis dan sistematis dengan:
  - (a) Meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi atau simulasi, baik dalam bentuk presentasi, demonstrasi atau bermain peran (terkait dengan aspek dan karakteristik materi kajian atau pembelajaran).
  - (b) Memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan.
  - (c) Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi atau simulasi.
- d) Memberikan penguatan dan pengembangan penjelasan yang lebih logis, obyektif, terinci, dan sistematis terkait dengan upaya mencermati dan

memahami materi kajian atau pembelajaran, dan sekaligus melakukan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

5) Komunikasi

- a) Peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi, simulasi dan demonstrasi tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran, penjelasan, sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap pemahaman terkait materi kajian atau pembelajaran baik secara kelompok maupun individual.
- b) Peserta didik yang lain baik secara individual maupun kelompok, menanggapi hasil presentasi (menanya, menyanggah, melengkapi, mengkonfirmasi, memperkuat dan menambahkan) sehingga lebih logis, obyektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman.
- c) Peserta didik membuat kesimpulan, dibantu dan dibimbing oleh guru tentang materi kajian atau pembelajaran.
- d) Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan, serta penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok, menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman, dan melakukan penilaian dari proses komunikasi yang berkembang.

Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung:

- 1) Melaksanakan refleksi dan kesimpulan penilaian, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- 2) Pada kolom “Evaluasi”, guru:
  - a) Meminta peserta didik untuk mengerjakan penilaian kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

- b) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku mulia yang mencerminkan sifat dan kepribadian yang diharapkan di lingkungannya: rumah, sekolah dan masyarakat.
  - c) Membimbing peserta didik untuk mengisi 'Refleksi' dengan memberikan tanda (ceklist) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang', atau 'tidak pernah'.
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, melakukan remedial, atau pengembangan materi bagi peserta didik yang lebih berkembang secara kreatif, inovatif dan produktif.
  - 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pada tahapan pengawasan proses pembelajaran ini, Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Materi, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Interaksi Guru dan Orang Tua, menuju pada pembentukan perilaku yang lebih nyata. Hasil pemahaman teoritis yang telah diperoleh peserta didik, beserta aktifitas ketrampilan yang memungkinkan teraplikasikan, harus terawasi dengan baik dan benar.

Guru harus memahami dan menyadari bahwa, peran guru dalam peroses pembelajaran ini, tidak hanya sebagai pembimbing, pengarah, nara sumber dan fasilitator, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pendidik dan sumber suri tauladan untuk melahirkan perilaku-perilaku mulia peserta didik, baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

Pengawasan dengan baik dan benar serta berkelanjutan terhadap seluruh rangkaian kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan memfasilitasi dan menteladani, yang sarat dengan tahapan pembelajaran: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, perlu dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan atau bila memungkinkan seluruh pihak yang terkait.

**D. Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

Penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya, terhadap proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran, sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Penilaian hasil belajar peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Mengacu kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

**E. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu penilaian ini sangat menekankan pada pencapaian seluruh aspek; Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian harus berdasarkan pada:

1. Penilaian *authentic*, yang diarahkan pada seluruh pencapaian Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
2. Sistem penilaian disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Jika pembelajaran dengan praktik maka evaluasi harus praktik).
3. Adanya acuan kriteria yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Hasil penilaian harus dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, apakah peserta didik itu remedial atau pengayaan.

**F. Remedial**

Kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik. Proses perbaikan dan pengulangan pembelajaran, berdasarkan tahapan hasil penilaian yang belum mencukupi target penilaian minimal.

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran tertentu, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut, dan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau mendekati. Kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Melalui kegiatan remedial, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial dan aspek pribadi, seperti merasa dirinya kurang berhasil dalam belajar, sering merasa rendah diri, atau terisolasi dalam pergaulan dan teman sejawatnya. Melalui remedial, dapat membantu rasa percaya diri peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

### **1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Remedial**

Jika kesulitan yang dihadapi peserta didik berbeda-beda, maka guru memberikan bantuan yang bersifat individual. Jika kesulitan yang dihadapi peserta didik sama tetapi penyebabnya berbeda, maka guru memberikan bantuan secara individual.

#### **a. Tentukan Proporsi Bantuan**

Bantuan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan yang dialaminya. Untuk dapat melaksanakan hal itu, guru harus benar-benar memahami tingkat kesulitan dan kemampuan peserta didiknya agar proporsi pembelajaran remedial yang dilaksanakan sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didik. Tidak memberikan tugas yang terlalu banyak kepada peserta didik, karena tindakan itu tidak akan membantunya tapi justru menjadi beban yang dapat menyulitkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang belum dikuasainya.

#### **b. Menentukan Pelaksana Pembelajaran Remedial**

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan oleh guru, atau boleh meminta peserta didik lain yang telah lebih dulu menguasai kompetensi, atau dilaksanakan oleh peserta didik sendiri. Untuk itu, dalam menentukan bentuk kegiatan, guru harus mempertimbangkan jenis kesulitan yang dialami peserta didik serta faktor penyebab kesulitan tersebut, sehingga dapat mempermudah guru dalam menentukan siapa yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial yang dimaksud.

c. **Pemilihan Metode Yang Sesuai**

Penerapan metode pembelajaran remedial disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan peserta didik. Dengan pemilihan dan penerapan metode yang sesuai tersebut, diharapkan akan dapat membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi berikutnya.

**2. Langkah-Langkah Kegiatan Remedial**

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah:

a. **Analisis Hasil Diagnosis**

Guru melakukan suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui kegiatan diagnosis ini, guru akan mengetahui para peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan. Tentu yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik-peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan belajar tertentu. Apabila kriteria keberhasilan telah ditentukan, maka peserta didik yang dianggap berhasil, jika mencapai tingkat penguasaan tersebut, ke atas. Sedangkan peserta didik yang mencapai tingkat penguasaannya di bawah ketentuan tersebut, dikategorikan belum berhasil. Mereka inilah yang perlu mendapatkan remedial. Setelah guru mengetahui peserta didik mana yang harus mendapatkan remedial, informasi selanjutnya yang harus diketahui guru adalah topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik tersebut. Guru berusaha dapat melihat kesulitan belajar peserta didik secara individual.

b. **Menemukan Penyebab Kesulitan**

Sebelum guru merancang kegiatan remedial, terlebih dahulu harus mengetahui mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukkan oleh peserta didik, dapat ditimbulkan dengan sebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan remedial.

c. **Menyusun Rencana Kegiatan Remedial**

Setelah diketahui peserta didik peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab

kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan indikator hasil belajar.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
- 3) Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan diremedial.
- 4) Merencanakan waktu yang diperlukan.
- 5) Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

d. **Melaksanakan Kegiatan Remedial**

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

e. **Menilai Kegiatan Remedial**

Penilaian remedial dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan dan kemajuan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

## **G. Pengayaan**

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung sampai kepada menjawab serangkaian evaluasi maka, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, peserta didik tersebut mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan bentuk-bentuk penugasan.

Penilaian pada pengayaan ini, sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran yang mengacu kepada perkembangan hasil pembelajaran peserta didik.

### **1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Pengayaan**

Prinsip-prinsip program pengayaan yang perlu diperhatikan dalam program kegiatan pengayaan:

a. Inovasi

Guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan dan budaya peserta didik.

b. Kegiatan yang memperkaya dan mengembangkan kreativitas

Dalam menyusun materi dan mendisain pembelajaran pengayaan, kembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.

c. Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi

Memberikan project, pengembangan minat dan aktivitas-aktivitas menggugah (*playful*). Menerapkan informasi terbaru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program pendidikan terkini.

d. Memperhatikan keluasan dan kedalaman dari pendekatan yang digunakan

Pendekatan dan materi yang diberikan tidak hanya berisi hal-hal yang sederhana saja, tetapi diberikan dengan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Pembelajaran tidak hanya memberikan hal-hal yang sederhana, tetapi mulai dari rumus dan pemecahan soal, juga memberikan pemahaman yang luas, dari mulai sejarah terbentuknya, hukum-hukum dan bagaimana penerapan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tempo dan kecepatan dalam melaksanakan program

Sesuaikan cara pemberian materi dengan tempo dan kecepatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan kecepatan daya tangkap yang dimiliki peserta didik sehingga materi dapat diberikan dengan lebih mendalam dan lebih dinamis untuk menghindari kebosanan karena peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran yang diberikan di kelas.

- f. Memperhatikan isi dan tujuan dari materi yang diberikan

Hal ini bertujuan agar kurikulum yang dirancang lebih tepat guna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

## **2. Ragam Kegiatan Pengayaan**

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

- a. Kegiatan eksploratori yang disajikan kepada peserta didik berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang secara reguler tidak tercakup dalam kurikulum.
- b. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c. Pemecahan masalah oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

## **3. Langkah-Langkah Kegiatan Pengayaan**

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Langkahlangkah kegiatan pembelajaran pengayaan diantaranya:

- a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Misalnya belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat.
- b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik, dapat dilakukan antara lain melalui tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan pembelajaran pengayaan.
  - 1) Belajar Kelompok.
  - 2) Belajar Mandiri.
  - 3) Pembelajaran Berbasis Tema.
  - 4) Pemadatan Kurikulum.

Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pembelajaran pengayaan diintegrasikan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

**BAGIAN II**  
**PETUNJUK KHUSUS**

**Pemetaan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X**

No.	Bab	Judul Bab	Sub Bab	Kajian Materi
1.	<b>BAB I</b>	<b>MARI MENGENAL ALLAH SWT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renungan Hati</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Melihat Sekitar Kita</li> <li>4. Menambah Pengetahuan</li> <li>5. Pesan-Pesan Mulia</li> <li>6. Rangkuman</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Asmaul Husna</li> <li>2. Dalil Tentang Asmaul Husna</li> <li>3. Contoh Perilaku Mencerminkan Akhlakul Karimah</li> </ol>
2.	<b>BAB II</b>	<b>MEMPERINDAH DIRI DENGAN BERBUSANA MUSLIM DAN MUSLIMAH</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renungan Hati</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Melihat Sekitar Kita</li> <li>4. Menambah Pengetahuan</li> <li>5. Pesan-Pesan Mulia</li> <li>6. Rangkuman</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hakikat Busana</li> <li>2. Adab Berbusana Sesuai Syariat</li> <li>3. Perintah Berbusana Muslim dan Muslimah Dalam Al-Qur'an dan Hadits</li> <li>4. Hikmah Berbusana Muslim dan Muslimah</li> </ol>
3.	<b>BAB III</b>	<b>MEMPERKOKOH AKHLAK DENGAN KEJUJURAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renungan Hati</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Melihat Sekitar Kita</li> <li>4. Menambah Pengetahuan</li> <li>5. Pesan-Pesan Mulia</li> <li>6. Rangkuman</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbuat Jujur</li> <li>2. Dalil Perintah Berbuat Jujur</li> <li>3. Kisah Teladan Ka'ab Bin Malik</li> <li>4. Contoh Berbuat Jujur</li> </ol>

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

No.	Bab	Judul Bab	Sub Bab	Kajian Materi
4.	<b>BAB IV</b>	<b>PEDOMAN HIDUPKU AL-QUR'AN DAN AL-HADITS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renungan Hati</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Melihat Sekitar Kita</li> <li>4. Menambah Pengetahuan</li> <li>5. Pesan-Pesan Mulia</li> <li>6. Rangkuman</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami Sumber Hukum Islam</li> <li>2. Pembagian Hukum Islam</li> </ol>
5.	<b>BAB V</b>	<b>MENELADANI KEHIDUPAN RASULULLAH SAW</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renungan Hati</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Melihat Sekitar Kita</li> <li>4. Menambah Pengetahuan</li> <li>5. Pesan-Pesan Mulia</li> <li>6. Rangkuman</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah</li> <li>2. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah</li> <li>3. Reaksi Kaum Kafir Quraisy Terhadap Dakwah Rasulullah SAW</li> <li>4. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah</li> <li>5. Implementasi Pemahaman Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah</li> </ol>
6.	<b>BAB VI</b>	<b>MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renungan Hati</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Melihat Sekitar Kita</li> <li>4. Menambah Pengetahuan</li> <li>5. Pesan-Pesan Mulia</li> <li>6. Rangkuman</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Refleksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Akhlakul Karimah</li> <li>2. Dalil Tentang Akhlakul Karimah</li> <li>3. Ciri-Ciri Akhlakul Karimah</li> <li>4. Implementasi Akhlakul Karimah</li> </ol>

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

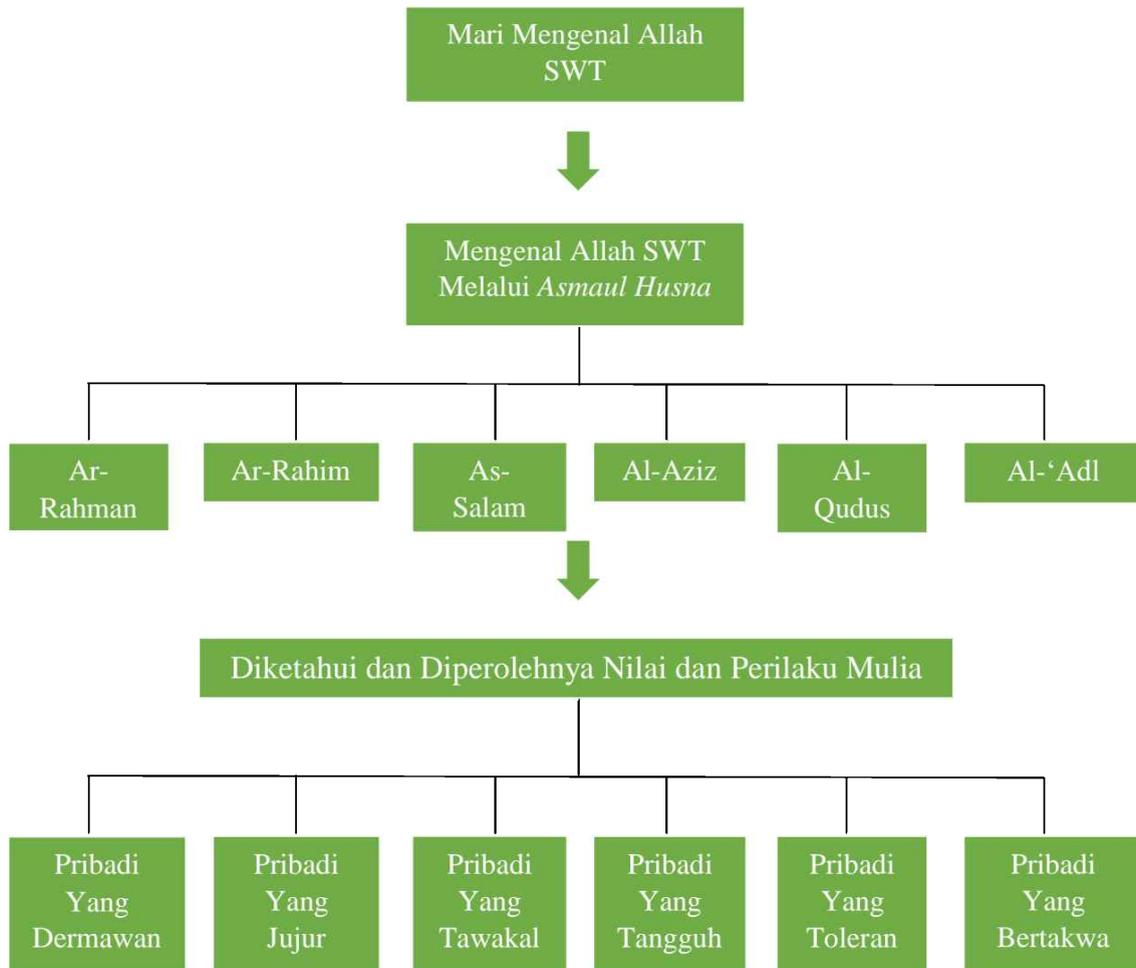
No.	Bab	Judul Bab	Sub Bab	Kajian Materi
7.	<b>BAB VII</b>	<b>AYO, MENGIMANI MALAIKAT DAN TUGAS-TUGASNYA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyentuh Kalbu</li> <li>2. Menyikapi Alam Sekitar</li> <li>3. Memperluas Cakrawala Pengetahuan Peserta Didik</li> <li>4. Untaian Nasihat</li> <li>5. Cerminan Diri</li> <li>6. Ikhtisar</li> <li>7. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Beriman Kepada Malaikat</li> <li>2. 10 Nama Malaikat Dan Tugasnya</li> <li>3. Penerapan Beriman Kepada Malaikat Dalam Kehidupan Sehari-Hari</li> <li>4. Hikmah Beriman Kepada Malaikat</li> </ol>
8.	<b>BAB VIII</b>	<b>IBADAH HAJI, ZAKAT DAN WAKAF DALAM ISLAM</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyentuh Kalbu</li> <li>2. Menyikapi Alam Sekitar</li> <li>3. Memperluas Cakrawala Pengetahuan Peserta Didik</li> <li>4. Untaian Nasihat</li> <li>5. Cerminan Diri</li> <li>6. Ikhtisar</li> <li>7. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Haji, Zakat, dan Wakaf</li> <li>2. Ketentuan Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf</li> <li>3. Menunjukkan Sikap Gemar Berhaji, Berzakat, dan Berwakaf</li> <li>4. Hikmah dan Manfaat Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf</li> </ol>
9.	<b>BAB IX</b>	<b>MENGAMBIL HIKMAH DARI PERJUANGAN DAKWAH RASULULLAH SAW PERIODE MADINAH</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyentuh Kalbu</li> <li>2. Menyikapi Alam Sekitar</li> <li>3. Memperluas Cakrawala Pengetahuan Peserta Didik</li> <li>4. Untaian Nasihat</li> <li>5. Cerminan Diri</li> <li>6. Ikhtisar</li> <li>7. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui dan Memahami Awal Perjuangan Dakwah Rasulullah di Madinah</li> <li>2. Menganalisis Strategi dan Substansi Dakwah Rasulullah di Madinah</li> <li>3. Hikmah Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah</li> </ol>

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

No.	Bab	Judul Bab	Sub Bab	Kajian Materi
10.	<b>BAB X</b>	<b>KEUTAMAAN MENCARI ILMU DAN MENYEBARKANNYA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyentuh Kalbu</li> <li>2. Menyikapi Alam Sekitar</li> <li>3. Memperluas Cakrawala Pengetahuan Peserta Didik</li> <li>4. Untaian Nasihat</li> <li>5. Cerminan Diri</li> <li>6. Ikhtisar</li> <li>7. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hakikat Mencari Ilmu</li> <li>2. Mengimplementasikan Sikap Semangat Dalam Mencari Ilmu</li> <li>3. Analisis Ayat dan Hadist Yang Menunjukkan Keutamaan Ilmu</li> <li>4. Faedah Berbagi Ilmu Kepada Sesama</li> </ol>
11.	<b>BAB XI</b>	<b>MARI MENJAGA DIRI DARI PERGAULAN BEBAS DAN ZINA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyentuh Kalbu</li> <li>2. Menyikapi Alam Sekitar</li> <li>3. Memperluas Cakrawala Pengetahuan Peserta Didik</li> <li>4. Untaian Nasihat</li> <li>5. Cerminan Diri</li> <li>6. Ikhtisar</li> <li>7. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pergaulan Bebas Dan Zina</li> <li>2. Analisis Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadist Terkait Perilaku Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina</li> <li>3. Kiat-Kiat Menjaga Diri Dari Pergaulan Bebas dan Zina Sesuai Ajaran Islam</li> <li>4. Hikmah Menghindarkan Diri Dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</li> </ol>

**BAB I**  
**MARI MENGENAL ALLAH SWT**

**PETA KONSEP**





**Renungan Hati**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 1.1**

Para santri sedang khusyu berdzikir.

Salah satu cara yang dilakukan manusia untuk lebih dekat dengan sang pencipta yaitu dengan berdzikir atau merenungi dirinya. Selain itu juga kalau manusia diberi cobaan hidup baru ingat kepada sang pencipta. Begitupun, Allah SWT selalu memberi jalan kepada makhluknya yang ingin lebih dekat dengan-Nya.

Sebagai hamba Allah SWT yang meyakini kebenaran hati, jiwa dan pikiran kita harus bisa mengarungi jalan yang diberikan-Nya untuk selalu beriman. Seorang hamba yang senantiasa mendekatkan diri dengan sang pencipta, tentu hidupnya akan aman, damai, tenteram dan sejahtera. Kalaupun diberi cobaan pasti akan bisa melalui nya dengan sabar dan tawakal.

Jalan untuk selalu mengingat kepada Allah SWT salah satunya yaitu dzikir atau mengingat dan memuji nama-Nya. Manfaat menyebut Asmaul Husna dapat membuka pintu rezeki, menyembuhkan penyakit, mendapat keselamatan, mendapat ampunan dan mengendalikan hawa nafsu.

Selain melalui dzikir, mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan aktivitas yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh ketika seorang ibu yang tengah hamil muda, dia menginginkan sekali buah mangga yang ditaman dirumah kita. Kita sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan selalu dekat, berilah buah mangga tersebut semata-mata kita bersedekah karena Allah SWT. Ikuti saja alur kehidupan yang sudah digariskan oleh Allah SWT kepada kita. Jangan disalahartikan kita memberi sesuatu ingin terlihat baik oleh orang lain.



### Aktivitas 1

Kamu tentu pernah mengalami sakit atau musibah baik ringan atau berat. Ceritakan pengalamammu. Bagaimana cara kamu menyikapi kehadiran Allah Swt. saat terkena musibah? Apakah Allah Swt. akan hadir dengan pertolongan-Nya, ataukah Allah Swt. akan membiarkanmu dalam kesusahan?



### Melihat Sekitar Kita

**Cermati wacana berikut.**

Manusia adalah makhluk yang sering lupa dan sering berbuat kesalahan. “AlInsānu mahāllul khaṭā wa an-nisyan.” Demikian sebuah ungkapan dalam bahasa Arab yang artinya, “manusia itu tempatnya salah dan lupa.” Dalam sebuah hadisnya, Rasulullah SAW. bersabda, “Kullu Bani Ādama khaṭṭāun wa khairul khaṭṭāina at-tāibūna.” (Setiap keturunan Adam as. pasti melakukan kesalahan, dan orang yang baik adalah yang kembali dari kesalahan/dosa).

Berdasarkan ungkapan dan hadis di atas, manusia memiliki sifat dan karakter yaitu sering berbuat kesalahan dan lupa. Artinya, tidak ada seorang pun yang terbebas dari kesalahan dan lupa. Namun demikian, tidaklah benar jika dikatakan bahwa tidak mengapa seseorang melakukan kesalahan dengan dalih bahwa hal tersebut merupakan sifat manusia.

Sebagai seorang yang beriman, kita dituntut untuk selalu melakukan refleksi dan perenungan terhadap apa yang telah kita perbuat. Ketika seseorang terlanjur melakukan kesalahan, bersegeralah untuk kembali ke jalan yang benar dengan bertaubat dan tidak mengulangnya lagi. Demikian pula dengan sifat lupa, kadang menjadi sebuah nikmat dan juga bencana. Lupa dapat menjadi nikmat manakala seseorang terlupa dengan

kejadian sedih yang pernah menyimpannya. Dapat dibayangkan, betapa sengsarnya jika seseorang tidak dapat melupakan kisah sedih yang pernah dialaminya. Lupa juga dapat menjadi bencana, yaitu ketika dengan lupa tersebut mengakibatkan kecerobohan dan kerusakan. Banyak di antara manusia karena lupa melakukan sesuatu mengakibatkan manusia tersebut akan melakukan kesalahan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.



### Aktivitas 2

Sebutkan kesalahan-kesalahan yang sering kamu lakukan. Bagaimana upaya kamu agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi? Sebutkan sebanyak-banyaknya dengan sebenar-benarnya.



### Menambah Pengetahuan

#### A. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari dua kata yaitu asma dan husna. Kata (الأسماء) *al-asma* merupakan bentuk jamak dari kata (الإسم) *al-ism* yang diterjemahkan dengan nama. Kemudian berakar dari kata (السمو) *as-sumuw* yang berarti ketinggian, atau (السمية) *as-simah* yang berarti tanda. Kata *al-husna* merupakan bentuk muannas atau feminim dari kata *ahsan* berarti terbaik.

Menurut M. Ali Chasan Umar, pengertian Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah SWT yang jumlahnya ada 99 nama. Maka, Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama baik dan indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT sebagai bukti keagungan-Nya.

**B. Dalil Tentang Asmaul Husna**

1. Al-Qur'an Surat Al-'Araf 7:180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Hanya milik Allah SWT asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al-'Araf 7:180)

Dalam ayat lain dijelaskan bahwa Asmaul Husna merupakan amalan yang bermanfaat dan mempunyai nilai yang tak terhingga tingginya. Berdoa dengan menyebut Asmaul Husna sangat dianjurkan.

2. Hadits Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Dari Abu Hurairah ra. sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga.” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, menghafalkan Asmaul Husna akan mengantarkan orang yang melakukannya masuk ke dalam syurga Allah SWT. Apakah hanya dengan menghafalkannya saja seseorang akan dengan mudah masuk ke dalam syurga? Jawabnya, tentu saja tidak, bahwa menghafalkan Asmaul Husna harus juga diiringi dengan menjaganya, baik menjaga hafalannya dengan terus-menerus menzikirkannya, maupun menjaganya dengan menghindari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan sifat-sifat Allah SWT dalam Asmaul Husna tersebut.



### Aktivitas 3

Untuk memperkuat penjelasan di atas, carilah dalil lain baik yang ada di dalam ayat al-Qur'an maupun Hadis tentang al-Asma'u al-Husna.

#### **C. Contoh Perilaku Mencerminkan Asmaul Husna**

##### **1. Ar-Rahman (Pemurah dan Pengasih)**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 1.2**

Memberikan sedekah merupakan bentuk contoh perilaku dari Ar-Rahman.

Ar Rahman (bahasa Arab: الرحمن) asma Dzat Allah SWT yang memiliki mutlak nikmat panjang dari dunia dan akhirat. Berdasarkan pengertian ini siapa yang diterapkan ilmu dan akal mengandung iman dan Islam maka disebut nikmat panjang. Nikmat ini langgeng dari dunia hingga akhirat.

Jadi siapapun orangnya apabila ilmu dan akal dipergunakan untuk menjalankan dan melaksanakan Iman dan Islam maka ia dapat dikatakan memperoleh nikmat besar dari dunia dan akhirat, walaupun orang tersebut miskin dan memiliki rupa yang jelek. Tidak ada nikmat yang lebih besar apabila dibandingkan dengan Iman dan Islam.

Contoh perilaku yang mencerminkan Ar-Rahman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Suka bersedekah
- b) Suka berinfak di jalan Allah SWT
- c) Suka memberikan hadiah kepada orang yang berbuat baik

## 2. Ar-Rahim (Penyayang)



Sumber: Google Gambar

**Gambar 1.3**

Saling berbagi kasih sayang sebagai contoh perilaku dari Ar-Rahim.

Ar-rahim artinya Yang memiliki mutlak sifat penyayang. Perbedaan antara sifat Ar-rahman dengan Ar-Rahim adalah sifat Ar-Rahman meliputi seluruh makhluk yang beriman maupun yang kafir. Allah memberikan alam semesta ini seperti air, udara, bumi dan sebagainya ke semua makhluknya tanpa pandang bulu.

Adapun sifat Ar-rahimm (maha penyayang) itu adalah khusus bagi hamba-hamba Allah yang beriman. Hamba Allah yang saleh, “*sesungguhnya Allah lebih penyayang terhadap hamba-hamba-Nya daripada seorang ibu terhadap anak bayinya*”. (H.R. Bukhari dan Muslim). Dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Artinya: “*Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman*”. (Q.S. Al-Ahzab [33]: 43)

Contoh perilaku yang mencerminkan Ar-Rahim dalam kehidupan sehari-hari, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyayangi sesama antar manusia, seperti menyayangi keluarga, menyayangi teman, menyayangi tetangga. Kalau ada saudara kita yang sakit kita harus menjenguknya, kalau ada saudara kita yang sedih kita harus menghiburnya, dan kalau saudara kita melakukan kesalahan kita harus mengingatkannya sebagai rasa kasih sayang kita kepada mereka.
- b. Menyayangi hewan seperti memberikan makan hewan setiap hari, kalau hewan peliharaan kita sakit kita harus membawanya ke dokter, dan kalau

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

hewan kita diberi kandang kita harus merawat kandang tersebut hingga bersih dari kotoran.

- c. Rasa sayang kepada lingkungan seperti menjaga lingkungan hingga bersih, terus merawat lingkungan, merawat pohon-pohon yang ada, memungut sampah ke tong sampah.
- d. Menyayangi tumbuhan dengan cara merawatnya.

**3. As-Salam (Sejahtera dan Selamat)**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 1.4**

Menolong orang merupakan penuh manfaat.

Contoh perilaku yang mencerminkan Ar-Rahman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Membantu Orang dengan Ikhlas Membantu orang bisa bermacam-macam, kita bisa memulainya dari hal yang kecil (sepele) terlebih dahulu. Misalnya, kita membeli dagangan di pedagang kecil (terutama orang yang tua), mengajarkan sedikit ilmu kepada orang lain, membagi info lowongan kerja di grup chat dan lain-lain.
- b) Menebarkan Salam dan Senyum Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa "Islam yang baik adalah yang memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang dikenal maupun tidak dikenal". Banyak sekali orang yang menyepelkan mengucapkan salam, padahal mengucapkan salam termasuk hal yang wajib dan dianjurkan. Misalnya, kita memasuki suatu rumah atau berpapasan dengan teman, disitulah kita harus mengucapkan salam. Selain itu, jangan lupa untuk selalu tersenyum, karena senyum merupakan suatu sedekah dan bisa membuat orang lain disekitar menjadi ikut bahagia.
- c) Tidak Mencela atau Menghina Orang Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-Hujuraat ayat 49: وَلَا تَتَّبِعُوا بِاللَّعَابِ "Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buruk)".

#### **4. Al-Quddus (Suci)**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 1.5**

Menjaga wudhu untuk menjaga kesucian diri.

Artinya kita harus bisa mensucikan diri kita dan juga mensucikan nama Allah SWT. Karena Allah SWT sangat menyukai kebersihan dan kesucian. Maka wajib kita untuk selalu suci baik diri kita ataupun lingkungan sekitar kita. Allah SWT menyuruh kita untuk selalu bersuci dan membersihkan diri, terutama dari najis. Maka dari itu kita diwajibkan berwudhu/bertayamum sebelum shalat. Untuk menghadap Allah SWT, tubuh kita harus bersih dari kotoran dan najis, karena Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan kita, maka dari itu kita harus mensucikan diri dan hati kita saat beribadah kepadanya. Mensucikan diri tidak selalu identik dengan membersihkan najis atau kotoran. Tetapi mensuci jiwa dan raga dari dosa, dengan cara membersihkan hati kita dari perbuatan keji, dan maksiat, atau juga membersihkan lisan kita dari dusta, perkataan yang buruk dan yang menyakiti hati orang lain.

#### **5. Al-Aziz (Perkasa)**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 1.6**

Bersyukur merupakan cerminan keperkasaan jiwa.

Allah SWT memberikan segala macam cobaan terhadap kita untuk menguji keperkasaan iman kita dan kita sebagai manusia harus tabah dan selalu tetap bersyukur dalam menghadapi ujian Allah SWT.

Al-Aziz adalah nama Allah SWT yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian, dan mengendalikan. Al-'Aziz juga merupakan nama

Allah SWT yang menunjukkan keperkasaan Allah SWT. KeperkasaanNya tidaklah mampu diukur oleh manusia ataupun makhluk lainnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yasin ayat 1-5 yang menunjukkan bahwa diri-Nya yang memiliki Maha Keperkasaan dan Maha kasih sayang, yaitu:

يَسَّ ۙ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ۙ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۙ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۙ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۙ

Artinya: “Wahai Yasin (Muhammad), demi Al-Quran yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau sungguh adalah termasuk para Rasul. Yang berada di atas jalan yang lurus. Yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa dan Bijaksana”.

Dalam ayat ini, Allah memaklumkan bahwa diriNya-lah yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana, tiada yang bisa mengungguli keperkasaan Allah SWT. Misalnya dalam menggerakkan matahari di atas kita, Allah SWT Maha Perkasa untuk menjaganya sampai nanti hari kiyamat.

Dalam Al-Quran penyebutan kata Al-Aziz sering kali diiringi dengan kata al-hakim atau kata al-Rahim. Misalnya dalam surah al-Maidah ayat 118.

إِنْ تَعَذَّبْتَهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۙ

Artinya: “Jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah al-Aziz dan al-Hakim (yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana)”.

Hal ini menunjukkan bahwa sifat Maha Keperkasaan, Maha KekuatanNya, sifat Maha Mengendalikan-Nya senantiasa diiringi dengan Kebijakan Allah dan kasih sayang Allah SWT.

## **6. Al-Adl (Adil)**

Kata ‘adl di dalam Al-Qur’an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna ‘adl (keadilan).

Menurut penelitian M. Quraish Shihab bahwa ada empat makna keadilan. Pertama, ‘adl di dalam arti ‘sama’. Kedua, ‘adl di dalam arti ‘seimbang’. Ketiga, ‘adl di dalam arti ‘perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya’.

Pengertian inilah yang didefinisikan dengan ‘menempatkan sesuatu pada tempatnya’ atau ‘memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat’

Keempat, ‘adl di dalam arti ‘yang dinisbahkan kepada Allah’. ‘Adl di sini berarti ‘memelihara kewajaran atas ber lanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu’. Jadi, keadilan Allah SWT pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya.

Keadilan Allah SWT mengan dung konsekuensi bahwa rahmat Allah SWT. tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya. Allah SWT memiliki hak atas semua yang ada, sedangkan semua yang ada tidak memiliki sesuatu di sisi-Nya. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia yang bermaksud meneladani sifat Allah yang al-‘Adl ini —setelah meyakini keadilan Allah— dituntut untuk menegakan keadilan walau terhadap keluarga, ibu bapak, dan dirinya, bahkan terhadap musuhnya sekalipun. Keadilan pertama yang dituntut adalah dari dirinya dan terhadap dirinya sendiri, yakni dengan jalan meletakkan syahwat dan amarahnya sebagai tawanan yang harus mengikuti perintah akal dan agama; bukan menjadikannya tuan yang mengarahkan akal dan tuntunan agama. Karena jika demikian, ia justru tidak berlaku ‘adl, yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya yang wajar.

Contoh perilaku yang mencerminkan Ar-Rahman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjalankan kewajiban untuk memberikan hak orang lain.
- b. Menjadi pemimpin yang amanah untuk memperjuangkan hidup masyarakat.
- c. Berteman dengan siapa saja.
- d. Menegakan peraturan yang ada tanpa pandang bulu.
- e. Mencintai anggota keluarga tanpa berat sebelah.



#### Aktivitas 4

Kamu tentu telah memahami makna al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir. Carilah ayat-ayat al-Qur’an atau hadis Nabi saw. yang menjelaskan sifat Allah Swt. dalam al-Asma’ul al-husna.



**Pesan-Pesan Mulia**

**Kisah Nabi Ibrahim as. Mencari Tuhan**

Nabi Ibrahim as. adalah putra Azar. Ia dilahirkan di wilayah Kerajaan Babylonia yang saat itu diperintah oleh Raja Namrud. Namrud adalah raja yang sangat sombong yang mengaku dirinya adalah Tuhan. Raja Namrud juga dikenal sangat kejam kepada siapa saja yang menentang kekuasaannya.

Suatu saat ia bermimpi. Dalam mimpinya itu, ia melihat seorang anak laki-laki yang memasuki kamarnya kemudian mengambil mahkotanya. Kemudian, ia pun memanggil tukang ramal yang sangat terkenal untuk mengartikan mimpinya tersebut. Tukang ramal mengartikan bahwa anak yang hadir dalam mimpinya tersebut kelak akan meruntuhkan kerajaannya. Mendengar hal tersebut, Namrud murka. Akhirnya, diperintangkannya kepada seluruh tentara kerajaan agar membunuh setiap bayi laki-laki yang dilahirkan.

Azar yang istrinya saat itu sedang mengandung bayi yang kelak dinamakan Ibrahim begitu khawatir akan keselamatan bayi yang sedang dikandung istrinya. Ia khawatir bahwa bayi yang ada dalam perut istrinya adalah seorang bayi lakilaki yang selama ini ia idam-idamkan. Oleh karena itu, untuk menyelamatkan calon bayinya tersebut diam-diam ia mengajak istrinya ke dalam sebuah gua yang jauh dari keramaian. Di gua itulah kemudian bayi Ibrahim dilahirkan. Agar tidak diketahui oleh khalayak ramai, Azar dan istrinya meninggalkan Ibrahim yang masih bayi di dalam gua dan sesekali datang untuk melihat keadaannya. Hal itu terus dilakukan hingga Ibrahim menjadi anak kecil yang tumbuh sehat dan kuat atas izin Allah SWT. Bagaimana Ibrahim dapat hidup di dalam gua, padahal tidak ada makanan dan minuman yang diberikan? Jawabannya karena Allah SWT. menganugerahkan Ibrahim untuk menghisap jari tangannya yang dari situ keluarlah air susu yang sangat baik. Itulah mukjizat pertama yang diberikan Allah kepada Nabi Ibrahim as.

Lama hidup di dalam gua tentu membuat Ibrahim sangat terbatas pengetahuannya tentang alam sekitar. Oleh karena itu, di saat terdapat kesempatan untuk keluar dari gua, Ibrahim pun melakukannya. Betapa terkejutnya ia, ternyata alam di luar gua begitu luas dan indah. Di dalam ketakjubannya itu, Ibrahim berpikir bahwa alam yang luas dan

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X**

indah berikut isinya termasuk manusia, pasti ada yang menciptakannya. Kemudian, Nabi Ibrahim berjalan untuk mencari Tuhan. Ia mengamati lingkungan sekelilingnya. Namun, ia tidak menemukan sesuatu yang membuatnya kagum dan merasa harus dijadikan Tuhannya.

Di siang hari, Ibrahim melihat cerahnya matahari menyinari bumi. Ia berpikir, mungkin matahari adalah tuhan yang ia cari. Tetapi ketika senja datang dan matahari tenggelam di ufuknya, gugurlah keyakinan Ibrahim akan matahari sebagai tuhan. Sampai akhirnya, malam pun datang menjelang. Bintang di langit bermunculan dengan indah. Sinarnya berkelap-kelip membuat suasana malam menjadi lebih indah dan cerah. “Apakah ini Tuhan yang aku cari?” Kata Ibrahim dengan gembira. Ditatapnya bintang-bintang itu dengan penuh rasa bangga. Tetapi ternyata, ketika malam beranjak pagi, bintang-bintang itu pun beranjak satu persatu. Dengan pandangan kecewa, Nabi Ibrahim melihat satu persatu bintang-bintang itu menghilang. “Aku tidak menyukai Tuhan yang dapat menghilang dan tenggelam karena waktu,” gumamnya dengan perasaan kecewa.

Nabi Ibrahim pun mencoba mencari Tuhan yang lain. Memasuki malam berikutnya, bulan pun muncul dan bersinar memancarkan cahayanya yang keemasan. Ia pun menduga, “Inikah Tuhan yang aku cari?” namun, ketika pagi datang menjelang, bulan pun hilang tanpa alasan. Seperti halnya terhadap matahari dan bintang, Ibrahim pun memastikan bahwa bukanlah matahari, bintang, dan bulan yang menjadi Tuhan untuk disembah, tetapi pasti ada satu kekuatan Yang Mahaperkasa dan Mahaagung yang menggerakkan dan menghidupkan semua yang ada. Ibrahim pun menyimpulkan bahwa Tuhan tidak lain adalah Allah SWT.

Ketika keyakinan Nabi Ibrahim as. kepada Allah SWT. betul-betul merasuki jiwanya, mulailah ia mengajak orang-orang di sekitarnya untuk meninggalkan penyembahan terhadap berhala. Karena berhala tidak memiliki kekuatan apa pun dan tidak pula memberi manfaat. Orang pertama yang ia ajak hanya untuk menyembah Allah SWT. adalah Azar, ayahnya yang berprofesi sebagai pembuat patung untuk disembah. Mendengar ajakan Ibrahim, Azar marah karena apa yang dilakukannya semata-mata apa yang sudah dilakukan oleh nenek moyangnya dahulu. Azar meminta Ibrahim untuk tidak menghina dan melecehkan berhala yang seharusnya ia sembah. “Wahai saudaraku! Patung-patung itu hanyalah buatan manusia yang tidak dapat

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X**

bergerak dan tidak memberi manfaat sedikitpun. Mengapa kalian sembah dengan memohon kepadanya?” Demikian ajakan Ibrahim kepada umatnya. Akan tetapi, kaumnya tidak mau mendengarkan dan mengikuti ajakan Nabi Ibrahim as., bahkan mereka mencemooh dan memaki Ibrahim.

Menyadari bahwa ajakannya untuk menyembah hanya kepada Allah SWT. tidak mendapatkan respon dari umatnya, Nabi Ibrahim as. mengatur cara bagaimana melakukan dakwah secara cerdas dan lebih efektif. Oleh karena itu, tatkala seluruh penduduk negeri termasuk Raja Namrud pergi untuk berburu, Nabi Ibrahim masuk ke dalam kuil penyembahan berhala kemudian menghancurkan semua berhala yang ada dengan sebuah kapak besar yang telah disiapkan. Semua berhala hancur kecuali berhala yang paling besar yang ia sisakan. Pada berhala besar itu, ia gantungkan kapak di lehernya.

Sekembalinya dari perburuan, semua penduduk negeri termasuk Namrud, terkejut luar biasa. Mereka dengan sangat marah mencari tahu siapa yang berani melakukan perbuatan tersebut. Mengetahui bahwa Ibrahimlah satu-satunya lelaki yang tidak ikut serta dalam perburuan, Raja memerintahkan semua tentara untuk memanggil dan menangkap Ibrahim untuk dihadapkan kepada dirinya. Sesampainya di hadapan Raja Namrud, Ibrahim berdiri dengan tegak dan penuh percaya diri.

“Hai Ibrahim, apakah kamu yang menghancurkan berhala-berhala itu?” tanya Raja Namrud.

“Tidak, saya tidak melakukannya,” jawab Ibrahim as. “Jangan mengelak, wahai Ibrahim, bukankah kamu satu-satunya orang yang berada di negeri saat semuanya pergi berburu?” sergah Raja Namrud.

“Sekali lagi tidak! Bukan aku yang melakukannya, tetapi berhala besar itu yang melakukannya,” jawab Ibrahim as. dengan tenang.

Mendengar jawaban Nabi Ibrahim, Raja Namrud marah seraya berkata, “Mana mungkin berhala yang tidak dapat bergerak engkau tuduh sebagai penghancur berhala lainnya?”

Mendengar perkataan Raja Namrud, Ibrahim as. tersenyum kemudian berkata, “Sekarang Anda tahu dan Anda yang mengatakannya sendiri bahwa berhala-berhala itu tidak dapat bergerak dan memberikan bantuan apa-apa. Lalu, mengapa Anda sembah berhala-berhala itu?”

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Mendengar jawaban Ibrahim as. yang tidak disangka-sangka, Namrud sebetulnya menyadari hal tersebut. Namun, karena kebodohan dan kesombongannya, ia tetap saja tidak memedulikan argumentasi Ibrahim as. Ia kemudian memerintahkan semua tentaranya untuk membakar Ibrahim hidup-hidup sebagai hukuman atas perlakuannya kepada berhala-berhala yang mereka sembah.

Setelah semua persiapan untuk membakar Ibrahim as. telah lengkap, dilemparkanlah Ibrahim ke dalam api yang berkobar sangat besar dan panas. Apa yang terjadi kemudian? Allah SWT. menunjukkan ke-Maha Kuasaan-Nya dengan meminta api agar dingin untuk menyelamatkan Ibrahim as. Api pun dingin sehingga tidak sedikit pun Ibrahim as. terluka karenanya. Itulah mu'jizat terbesar yang diterima Nabi Ibrahim, yaitu tidak terluka saat dibakar dengan api yang sangat panas.



Dari kisah Nabi Ibrahim as. di atas, banyak pelajaran yang dapat kita ambil. Apa saja hikmah yang terkandung didalamnya? Coba kemukakan. Realisasikan keimananmu kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.



### Menerapkan Perilaku Mulia

Setelah mempelajari keimanan kepada Allah SWT. melalui sifat-sifatnya dalam al-Asma'ul al-Husna, sebagai orang yang beriman, kita wajib merealisasikannya agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Perilaku yang mencerminkan sikap memahami al-Asmā'u al-Ĥusnā, tergambar dalam aktivitas-aktivitas berikut.

#### 1. Menjadi orang yang dermawan

Sifat dermawan adalah sifat Allah SWT. al-Karim (Maha Pemurah), sehingga sebagai wujud keimanan tersebut, kita harus menjadi orang yang pandai membagi

kebahagiaan kepada orang lain baik dalam bentuk harta atau bukan. Wujud kedermawanan tersebut, misalnya seperti berikut.

- a. Selalu menyisihkan uang jajan untuk kotak amal setiap hari Jum'at yang diedarkan oleh petugas Rohis.
  - b. Membantu teman yang sedang dalam kesulitan.
  - c. Menjamu tamu yang datang ke rumah sesuai dengan kemampuan.
2. Menjadi orang yang jujur dan dapat memberikan rasa aman
- Wujud dari meneladani sifat Allah SWT al-Mu'min adalah seperti berikut.
- a. Menolong teman/orang lain yang sedang dalam bahaya atau ketakutan.
  - b. Menyingkirkan duri, paku, atau benda lain yang ada di jalan yang dapat membahayakan pengguna jalan.
  - c. Membantu orang tua atau anak-anak yang akan menyeberangi jalan raya.
3. Senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT. Wujud dari meneladani sifat Allah SWT. al-Wakil dapat berupa hal-hal berikut.
- a. Menjadi pribadi yang mandiri, melakukan pekerjaan tanpa harus merepotkan orang lain.
  - b. Bekerja/belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah SWT. tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak mau berusaha.
4. Menjadi pribadi yang kuat dan teguh pendirian
- Perwujudan meneladani dari sifat Allah SWT. al-Matin dapat berupa hal-hal berikut.
- a. Tidak mudah terpengaruh oleh rayuan atau ajakan orang lain untuk melakukan perbuatan tercela.
  - b. Kuat dan sabar dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan yang dihadapi.
5. Berkarakter pemimpin
- Pewujudan meneladani sifat Allah SWT. al-Jāmi', di antaranya seperti berikut.
- a. Mempersatukan orang-orang yang sedang berselisih.
  - b. Rajin melaksanakan salat berjama'ah.
  - c. Hidup bermasyarakat agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain.
6. Berlaku adil
- Perwujudan meneladani sifat Allah SWT. al-'Adl, misalnya seperti berikut.

- a. Tidak memihak atau membela orang yang bersalah, meskipun orang tersebut saudara atau teman kita.
  - b. Menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dari kezaliman.
7. Menjadi orang yang bertakwa

Meneladani sifat Allah SWT. al-Akhir adalah dengan cara seperti berikut.

- a. Selalu melaksanakan perintah Allah SWT. seperti salat lima waktu, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, puasa, dan kewajiban lainnya.
- b. Meninggalkan dan menjauhi semua larangan Allah SWT. seperti mencuri, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, melawan orang tua, dan larangan lainnya.



### Aktivitas 6

Melalui pengamatan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat, sebutkan perilaku yang mencerminkan mengimani dan meneladani sifat Allah Swt. dalam Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Ākhir (masing-masing satu contoh dan boleh lebih dari satu)!

### RANGKUMAN

1. Asmaul husna dapat diartikan sebagai nama-nama baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT., sebagai bukti keagungan-Nya dan Allah mempunyai sifat-sifat dengan 99 nama.
2. Dalil Al-Qur'an dan Hadist tentang Asmaul husna adalah untuk mengamalkan asma Allah supaya menghindari dari perilaku-perilaku yang menyimpang.
3. Ar Rahman (bahasa Arab: الرحمن) asma Dzat Allah yang memiliki mutlak nikmat panjang dari dunia dan akhirat.
4. Ar-rahim artinya Yang memiliki mutlak sifat penyayang. Perbedaan anatara sifat Ar-rahman dengan Ar-Rahim adalah sifat Ar-Rahman meliputi seluruh makhluk yang beriman maupun yang kafir.

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X**

5. Al-Malik secara umum diartikan dengan kata raja aatau penguasa. Kata al-Malik terdiri dari huruf Mim Lam Kaf yang rangkaiannya mengandung makna kekuatan dan keshahihan. Kata al-Malik didalam Al-Qur'an terulang sebanyak lima kali dan biasanya diartikan dengan arti raja.
6. Al-hadi secara bahasa berarti memberi petunjuk. Allah Al-Hadi artinya Allah memberi petunjuk kepada siapa saja yang dia kehendaki.
7. Al-Aziz adalah nama Allah SWT yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian, dan mengendalikan. Al-'Aziz juga merupakan nama Allah SWT yang menunjukkan keperkasaan Allah SWT.
8. Kata 'adl di dalam Al-Qur'an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna 'adl (keadilan).

### **EVALUASI**

#### **Uji Pemahaman!**

Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Apa pengertian dari Asmaul husna?
2. Tulis dalil Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan Asmaul Husna?
3. Sebutkan dan jelaskan dari 6 sifat-sifat Asmaul Husna?
4. Bagaimana meneladani sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim?
5. Sebutkan contoh dari sifat Adil?

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

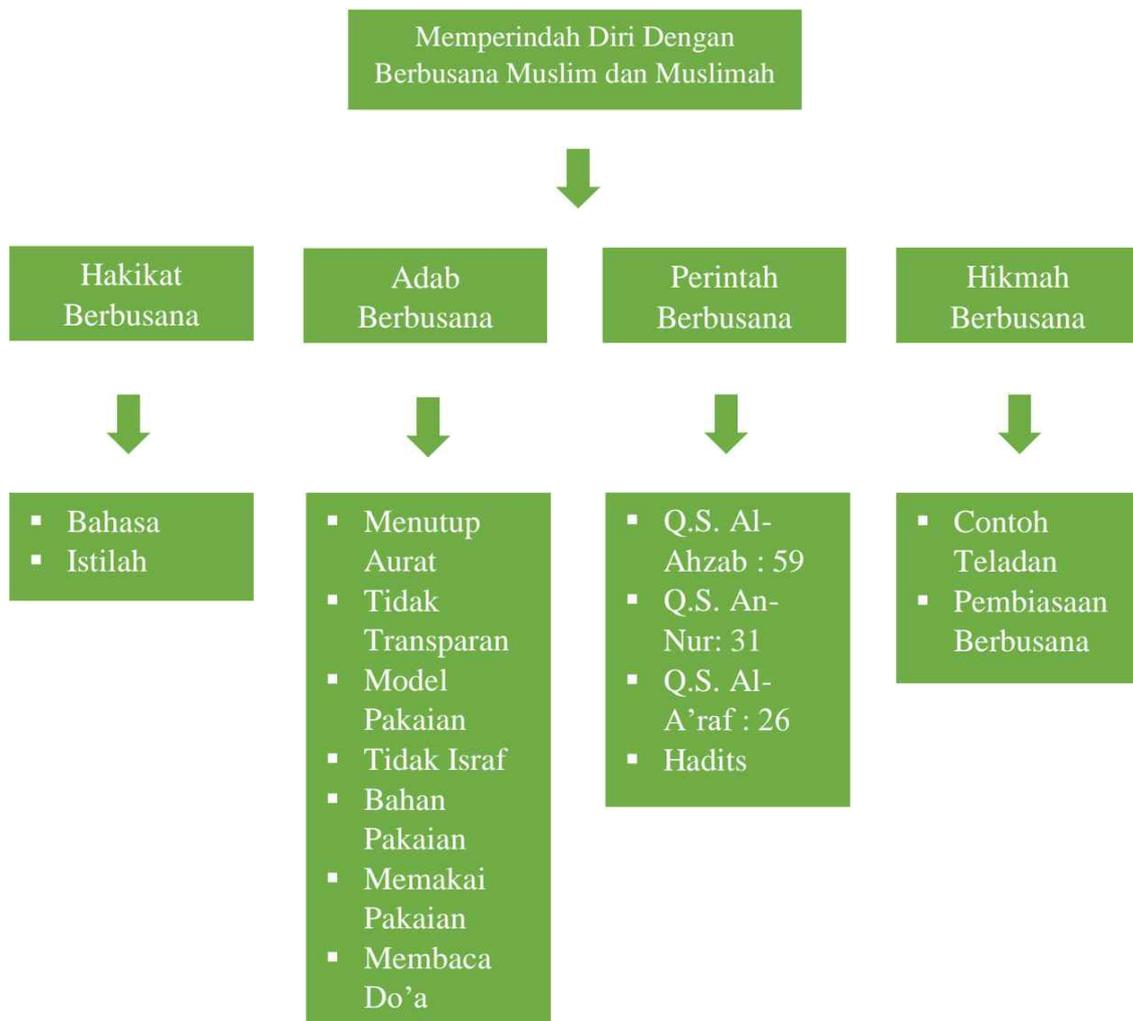
**Refleksi**

Berilah tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu dalam menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat				
2.	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya				
3.	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan				
4.	Saya berkeinginan untuk memberi nasihat, mengajak dan mempelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.				
5.	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah atau cobaan				
6.	Saya sangat takut ketika mengingat kematian				
7.	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas				
8.	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah				
9.	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah				
10.	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain				

**BAB II**  
**MEMPERINDAH DIRI DENGAN BERBUSANA MUSLIM DAN MUSLIMAH**

**PETA KONSEP**





**Renungan Hati**

**Cermati wacana dan gambar berikut.**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 2.1**

Tampil cantik dan elegan dengan busana muslimah

Islam mengajarkan pada umatnya untuk saling melindungi, menghormati, menghargai dan melindungi kehormatan dirinya, keluarga dan orang yang berada disekitar kita. Melindungi diri sendiri terkadang sering mengalami hambatan yang bisa membuat diri kita terjerumus kedalam dosa, akan tetapi sebagai seorang muslim melindungi diri juga bisa dilakukan dari hal yang dianggap kecil namun berdampak besar terhadap kehidupan.

Salah satu cara melindungi diri bagi muslim dan muslimah yaitu dengan berbusana sesuai syariat agama. Berbusana yang sesuai syariat itu tidaklah ketinggalan zaman (kurang modern) melainkan merupakan busana modern dimana dapat menutupi bagian-bagian tubuh tertentu yang merupakan aurat serta menghindari dari kejahatan tercela, banyak busana indah yang sesuai dengan syariat Islam yang terlihat cantik, elegan, dan tentu saja tidak harus membuka auratnya. Terbukanya aurat bukan salah satu penentu modern atau tidaknya seseorang.

Di era globalisasi yang modern ini, tidak dipungkiri bahwasannya budaya-budaya luar dapat kita kenali dengan mudah, bahkan dapat kita tiru tanpa difilter lebih dahulu dalam segi baik buruknya. Paham modern pun kadang sering disalah artikan dalam hal berbusana. Kita bisa meniru gaya berbusana dari manapun tetapi tidak boleh melanggar aturan agama. Saat seseorang menjaga dirinya dengan berpakaian yang sopan santun,

menutup auratnya, maka akan terhindar dari pandang yang kurang baik, dan melindungi dirinya sehingga dia merasa lebih aman dan nyaman.

Pada awalnya mungkin terasa berat akan berpakaian atau berbusana sesuai syariat akan tetapi lama kelamaan manfaat dari berbusana muslim akan diketahui bukan hanya sebata fashion yang sesuai zaman (tren, popuraritas) akan tetapi demi kenyamanan dan keamanan diri sendiri. Perempuan akan lebih cantik, anggun, berwibawa apa bila dia dapat menjaga dirinya dan tidak membuka auratnya karena pakaian takwalah yang lebih baik.



### Aktivitas 1

Ada yang beranggapan bahwa menutup aurat itu bagian dari hak individu, bukan kewajiban. Bagaimana menurut pendapat kalian? Kemukakan dengan argumentasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits dan diskusikan bersama teman dan gurumu.



### Melihat Sekitar Kita

Cermati wacana dan gambar berikut.



Sumber: Google Gambar

**Gambar 2.2**

Trend busana muslim-muslimah semakin berkembang

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Tren berbusana muslimah di kalangan perempuan Indonesia beberapa tahun terakhir ini merupakan fenomena yang menggembirakan. Tentu hal ini sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya. Semangat perempuan Indonesia untuk mengenakan jilbab hampir dapat dijumpai di semua area publik, baik di lingkungan pemerintahan maupun di lingkungan swasta. Fenomena ini merupakan dampak positif media yang memberikan informasi tentang para aktris atau *public figure* yang menyadari pentingnya melaksanakan salah satu ajaran Islam mengenai menutup aurat.

Namun demikian, jika perilaku berbusana muslimah hanya disebabkan tren dan bukan karena kesadaran keagamaan yang memerintahkan kaum hawa harus menutup aurat, maka dikhawatirkan akan dapat mencederai ajaran Islam itu sendiri. Betapa tidak, banyak dijumpai para perempuan yang secara zahir sudah berbusana secara Islami, tetapi akhlak dan perilakunya belum mencerminkan makna hakiki dari ajaran Islam untuk menutup aurat. Misalnya, masih banyak perempuan berjilbab yang berpacaraan, berboncengan motor dengan orang yang bukan mahramnya dengan begitu mesra, dan lain sebagainya. Tentu saja hal tersebut sangat tidak sesuai dengan hakekat menutup aurat. Idealnya, para perempuan muslim yang telah berbusana sesuai dengan perintah agama, mampu menampilkan pribadi yang dapat menjadikan contoh bagi orang yang belum memakai busana muslimah.

Sebagai renungan bersama, mari diskusikan pernyataan yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat, “Lebih baik tidak berjilbab, tetapi sopan pada sesama, menjaga perkataan dusta dan gibah, serta lainnya daripada berjilbab tetapi tidak berakhlak baik pada sesama.” Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut?



### Aktivitas 2

Apakah kamu termasuk siswa/siswi yang sudah membiasakan diri berbusana secara Islam? Bagaimana pendapatmu dengan pernyataan “lebih baik tidak berhijab tetapi sopan daripada berhijab tetapi masih suka membicarakan aib atau kejelekan orang lain?” Diskusikan bersama teman-temanmu dan kemukakan kepada gurumu.



Menambah Pengetahuan

**A. Hakikat Busana**

Sebagai umat muslim dan muslimah yang taat kepada agama Allah dan Rasulnya, kita mesti memperhatikan gaya berbusana yang kita gunakan dalam aktivitas sehari-hari, dimana dalam berbusana hendaklah sesuai dengan syariat Islam. Busana atau pakaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu barang yang di pakai seperti, baju, celana, rok dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah busana merupakan pakaian yang kita gunakan dalam kegiatan kita sehari-hari dari ujung rambut, hingga ujung kaki dilengkapi dengan perlengkapannya sebagai hiasan. Fungsi dari busana sebagai penutup aurat (badan) untuk melindungi diri dari segala macam kejahatan, keindahan dan menjaga kesehatan . Adapun jilbab atau hijab merupakan pakaian longgar, tidak tembus pandang yang menutupi seluruh tubuh seorang muslimah kecuali muka dan kedua telapak tangan. Adapun pengertian pakaian menurut para ahli, yaitu:

1. Karlyle, mengemukakan “Pakaian adalah perlambang dari jiwa. Pakaian tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia”. Dengan kata lain, fashion dapat diartikan sebagai kulit segi sosial yang mengandung pesan dan juga cara hidup individu maupun komunitas tertentu yang menjadi bagian dari kultur sosial.
2. Menurut Quraish Shihab dalam buku “*jilbab pakaian wanita muslimah*”, pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir sesuatu yang dinamakan pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk beribadah.
3. W. J. S Poerwadarminta mengemukakan pakaian merupakan busana yang indah-indah serta perhiasan.

Muslim dan muslimah adalah orang yang berserah diri kepada Allah SWT dan mengikuti segala syariat agama dengan sebaik-baiknya. Muslim adalah pemeluk agama Islam Laki-laki, sedangkan muslimah adalah pemeluk agama Islam perempuan. Maka, berbusana muslim dan muslimah merupakan busana yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang melambangkan jiwa seseorang, memiliki kebudayaan, dan

berhiasan sesuatu yang indah. Dimana busana yang sesuai dengan syariat ini sebagai bentuk dari ketaatan dan ketundukkan kepada Allah SWT. Busana dapat dikatakan sebagai cerminan kepribadian pada diri seseorang, karena fungsi dari busana bukan hanya sebagai penutup aurat saja, tetapi sebagai pembentukan kepribadian dan ciri khas seseorang.

## **B. Adab Berbusana Sesuai Syariat**

Adapun adab dalam berbusana berdasarkan syariat agama Islam, yaitu diantaranya:

### **1. Wajib Menutup Aurat**

Menurut bahasa, aurat memiliki makna “malu, aib, dan buruk”. Kata aurat berasal dari kata *awira* yang artinya hilang perasaan. Jika digunakan untuk mata, berarti hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya, kata *awira* memberi makna yang tidak baik dipandang, memalukan, dan mengecewakan. Menurut istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah SWT merupakan anggota tubuh yang wajib ditutupi apa bila aurat terlihat atau terbuka akan membuatnya malu. Pada wanita muslimah aurat itu wajib ditutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan pada pria muslim aurat nya itu terletak antara pusar dan lutut. Sehingga busana yang dipakai mestilah menutup aurat. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman dalam Al Al-Araf : 26 :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِيۤ سُوۡءَاتِكُمْ وَّرِيۡشًا وَّلِبَاسًا تَقْوٰی ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنۡ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّہُمْ یَذٰکُرُوۡنَ ﴿۲۶﴾

Artinya :”Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka ingat.” (Q.S Al-‘Araf : 26)

### **2. Tidak Transparan**

Maksudnya pakaian yang menutupi seluruh tubuh tanpa memperlihatkan bentuk dan lekuk tubuhnya. Rasulullah SAW. bersabda tentang harusnya

menutupi seluruh tubuh dan tidak boleh memperlihatkan bagian bentuk dan lekuk tubuh secara transparan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسْيَاطِ عَارِيَّاتِ مُمِيلَاتٍ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يُجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wassallam bersabda:”Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini ” (H.R. Muslim)

### 3. Model Pakaian

Tidak menyerupai pakaian perempuan bagi laki-laki, dan tidak menyerupai laki-laki bagi perempuan karena hal itu diharamkan oleh Rasulullah SAW, beliau bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya: “Allah melaknat para laki-laki yang menyerupai perempuan, dan para perempuan yang menyerupai laki-laki.”

Begitu juga dalam sabdanya: “Allah melaknat laki-laki yang mengenakan pakaian perempuan, dan perempuan yang mengenakan pakaian laki-laki. Allah juga melaknat para laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki.”

#### 4. Tidak Boleh Israf

Israf berasal dari kata “*sarafa*” yang bermakna melampaui batas, menyimpang dari semestinya, dan berlebihan. Maksudnya berpakaianlah dengan pakaian yang bersih dan sewajarnya tidak berlebih-lebihan dimana menampakkan perhiasan pada dirinya yang begitu menyolok, perlu dipahami bahwasanya Allah SWT tidak menyukai kepada orang yang berlebih-lebihan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-‘Araf : 31

يَبْنِيَّ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*” (Q.S Al-‘Araf : 31)

#### 5. Bahan Pakaian

Tidak menggunakan pakaian dari emas atau sutra bagi laki-laki. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذَكَورِ أُمَّتِي

Artinya : “*Sesungguhnya dua barang ini haram (emas dan sutra) bagi umatku yang laki-laki.*”

Begitu juga sabdanya.”*Mengenakan sutra dan emas haram bagi umatku yang laki-laki, dan diharamkan bagi yang perempuan.*”

Begitu juga ketika Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki mengenakan cincin emas ditangannya, kemudian beliau mencabutnya dan membuangnya, lalu beliau bersabda :”*Salah seorang di antara kalian sengaja memungut sebongkah kerikil dari neraka lantas memasangnya di tangan.*” Setelah Rasulullah SAW beranjak pergi, kepada laki-laki tersebut dikatakan. “*Ambillah cincinmu ini, manfaatkanlah.*” Lalu laki-laki itu berkata” Tidak. Demi Allah, aku tidak mau mengambilnya lagi untuk selamanya, karena Rasulullah SAW telah membuangnya.

#### 6. Memakai Pakaian

Dalam memakai pakian disunahkan memakai pakaian dari sebelah kanan terlebih dahulu. Sebagaimana berdasarkan penuturan Aisyah ra :

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنْعَلِهِ، وَتَرْجُلِهِ، وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Aisyah radhiyallahu’anhu, di berkata: ”Rasulullah SAW menyukai memulai dari kanan dalam segala urusannya, dalam memakai sandal, dalam menyisir rambut, dan dalam bersuci. Juga dalam setiap perkara.” (HR. Bukhari).

#### 7. Membaca Do’a

Dalam memakai pakaian hendaklah membaca do’a terlebih dahulu, adapun do’a memakai pakaian sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

Artinya: “Dengan namamu ya Allah aku minta kepadamu kebaikan pakaian ini dan kebaikan apa yang ada padanya, dan aku berlindung kepadamu dari kejahatan pakaian ini dan kejahatan yang ada padanya”.

### C. Perintah Berbusana Muslim dan Muslimah Dalam Al-Qur’an dan Hadist

#### 1. Al-Qur’an Surat Al-Ahزاب Ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah SWT. Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahزاب : 59)

Ayat ini menerangkan bahwa Rasulullah SAW. Diperintahkan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri orang mukmin untuk menjulurkan jilbabnya keseluruh tubuh dengan maksud sebagai pembeda antara mukmimah dengan non mukmimah dan pelindung dari gangguan dari non mukmin kepada mereka. Gangguan dulu dialami istri-istri Rasulullah SAW. Mereka menyamakan dengan para budak, karena saat itu para

budak tidak menggunakan Hijab. Dengan adanya turun ayat ini untuk menjaga kehormatan serta kenyamanan perempuan. Islam melindungi perempuan dan menghormatinya.

Namun, disekeliling kita masih ada yang tidak mengindahkan perintah memakai hijab dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat ke-59 dengan berbagai alasan. Padahal Rasulullah SWA. bersabda: *“Sesungguhnya rasa malu dan keimanan selalu bergandengan kedua-duanya. Jika salah satunya diangkat, maka akan terangkat kedua-duanya.”* (Hadis Sahih berdasarkan syarah Syeikh Albani dalam kitab Adabul Mufrad). Hijab bukan sebatas pakaian tapi juga sebuah pelindung, banyak hijab yang sering dijumpai namun gunakanlah hijab yang sesuai syariat Islam.

## **2. Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31**

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّةَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (aurat-nya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putraputra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putraputra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan*

*janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur : 31)*

Dalam Q.S. An-Nur/24:31 ini, Allah SWT. berfirman kepada seluruh hamba-Nya yang muslimah agar menjaga kehormatan diri mereka dengan cara menjaga pandangannya, menjaga kemaluannya, dan menjaga auratnya. Dengan menjaga ketiga hal tersebut, dipastikan kehormatan muslimah akan terjaga. Q.S. An-Nūr/24:31 ini merupakan kelanjutan dari perintah Allah SWT. kepada hamba-Nya yang mukmin untuk menjaga pandangan dan menjaga kemaluan. Ayat ini Allah SWT. khususkan untuk hamba-Nya yang memiliki keimanan (beriman).

Kesatu menjaga pandangan. Pandangan Rasulullah SAW. juga bersabda pada hadis yang lain, *“Pandangan mata itu merupakan anak panah yang beracun yang terlepas dari busur iblis, barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada Allah SWT., maka Allah SWT. akan memberinya ganti dengan manisnya iman di dalam hatinya.”* (Lafal hadis yang disebutkan tercantum dalam kitab Ad-Da’wa Dawa’ karya Ibnu Qayyim). Pandangan liar disini seperti sebuah anak panah yang akan melukai kehormatan diri sendiri dan orang lain, karena itu Zina mata merupakan pandangan yang haram dilakukan. Allah SWT memerintahkan dalam Al-Quran untuk menjaga pandangannya dari hal yang munkar. Pandangan menjadi sebuah awal hal baik juga hal yang buruk saat kita salah memilih sebuah keputusan.

Kedua menjaga kemaluan. Saat seseorang tidak dapat menjaga kemaluannya pasti tidak akan dapat menjaga pandangannya. Dikarena menjaga kemaluan tidak akan diperoleh jika seseorang tidak dapat menjaga pandangannya. Menjaga kemaluan dari perbuatan zina adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga kehormatan diri dan keluarga. Karena dengan melakukan perbuatan zina bisa membuat diri sendiri, keluarga, dan orang terdekat ikut tercemar.

Ketiga menjaga auratnya dari pandangan yang bukan mahram kecuali yang dapat diperbolehkan terlihat dimana semuanya boleh melihatnya karena tidak termasuk auratnya. Ayat ini juga diakhiri dengan perintah bertaubatlah dari segala kesalahan yang telah diperbuat dan merasa bersalah atas segala perbuatan dengan tidak melakukannya kembali.

### 3. Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 26

يَبْنَى آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: ”Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka ingat.” (Q.S. Al-‘Araf : 26)

Al-A'raf ayat 26 ini menjelaskan bahwasanya telah ada pakaian untuk menutupi aurat dari anak cucu Nabi Adam AS. Pakaian ini untuk menutup aurat dan juga perhiasan bagi yang memakainya. Pakaian yang bagus adalah pakaian takwa yaitu pakaian yang sesuai syariat Agama Islam.

### 4. Hadis dari Ummu ‘Atiyah

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْحَيْزَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ : لِتُلْبِسَهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Umu ‘Atiyah, ia berkata,”Rasulullah SAW. memerintahkan kami untuk keluar pada Hari Fitri dan Adha, baik gadis yang menginjak akil balig, wanita-wanita yang sedang haid, maupun wanita-wanita pingintan. Wanita yang sedang haid tetap meninggalkan salat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum Muslim”. Aku bertanya,”Wahai Rasulullah SAW, salah seorang di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab?” Rasulullah SAW. menjawab,” Hendaklah saudarinya meminjamkan jilbabnya kepadanya.” (H.R. Muslim)

Dari hadist diatas menerangkan tentang perintah Allah SWT., kepada para wanita agar menghadiri prosesi salat ‘idul fitri dan ‘idul adha, walaupun sedang haid, sedang dipingit atau tidak memiliki hijab. Bagi yang wanita yang sedang berhalangan atau haid, maka cukup mendengarkan khutbah, tanpa perlu solat berjama’ah seperti yang lainnya. Bagi wanita yang tidak mempunyai jilbab, maka

dapat meminjamnya dari saudarinya dan hendaklah saudarinya itu meminjami jilbabnya kepada wanita yang tidak mempunyai jilbab.

Hal ini pun menunjukkan betapa pentingnya khutbah kedua salat 'idain. Kandungan hadis yang kedua, diriwayatkan oleh Ibnu Umar berisi mengenai kemurkaan Allah SWT. terhadap orang yang menjulurkan pakaiannya dengan maksud menyombongkan diri, maka berjilbab lah dengan wajar dan penuh kebersahajaan. Dari hadis diatas juga menunjukkan bahwa memakai jilbab merupakan sebuah kewajiban bagi para wanita serta memakai jilbab pun bukan hanya sekedar dipakai pada hari idul 'fitri dan 'idul adha saja tetapi pada setiap kegiatan kesehariannya.

#### **5. Hadis dari Aisyah ra**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ  
عَلَيْهَا مِيَابُ رِقَاقٍ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: يَا أَسْمَاءُ، إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا  
بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا (رواه ابوداود)

Artinya: Dari Aisyah ra. Bahwasannya Asma binti Abi Bakr masuk dan bertemu Rasulullah SAW. dan dia menggunakan baju tipis kemudian Rasulullah SAW. memalingkan muka darinya dan bersabda, wahai Asma, sesungguhnya seorang perempuan jika ia telah haid, maka tidak layak baginya untuk terlihat kecuali bagian ini dan ini, dan beliau mengisyaratkan kepada wajah dan kedua telapak tangannya. (H.R. Abu Daud)

Dari hadis tersebut dapat diambil suatu pelajaran bahwa betapa wajibnya memakai jilbab bagi seorang wanita terutama yang sudah akil baligh. Rasulullah SAW pun memerintahkan kepada para wanita untuk menutupi seluruh bagian tubuhnya kecuali pada wajah dan telapak tangan. Karena selain mentaati Allah SWT dan Rasulnya seorang wanita wajib untuk menutupi auratnya sebab dengan berpakaian yang tidak memperlihatkan aurat, tidak sempit serta menutupi auratnya secara syar'i seorang wanita akan terlindungi dari tindakan pelecehan.



### Aktivitas 3

Carilah ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan perintah mengenakan busana muslim dan muslimah atau perintah menutup aurat.

#### **D. Hikmah Berbusana Muslim dan Muslimah**

Dengan memakai busana yang sesuai dengan syariat tentunya akan memberikan hikmah diantaranya adalah sebagai pembeda antara identitas seseorang, suku dan bangsanya. Seperti halnya dalam surat Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dimana para wanita muslimah diperintahkan untuk menggunakan jilbab keseluruhan tubuhnya supaya mudah dikenal identitasnya sebagai wanita terhormat. Berbusana muslim pula digunakan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT dalam mentaati perintahnya, terhindari dari perilaku tindakan pelecehan atau kejahatan lainnya serta sebagai bentuk agar mendidik diri menjadi lebih baik. Berikut ini pula ada beberapa perilaku yang mesti dilakukan sebagai pengamalan berbusana muslim dan muslimah sesuai dengan syariat:

1. Sopan santun dan ramah tamah: orang beriman tentunya memiliki ciri yang mendasar dalam segi perilaku yakni sopan dan santun, sebab merupakan salah satu contoh akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang mana beliau tunjukkan tidak hanya kepada keluarganya dan sahabatnya namun kepa orang-orang sekitarnya bahkan kepada orang yang memusuhinya.
2. Jujur dan amanah merupakan sifat orang orang yang beriman dimana ketika berucap tidak mengeluarkan kata-kata dusta melainkan sebuah kebenaran yang tidak dilebihkan dan tidak dikurang-kurangi. Jikalau diberi sebuah amanah tidak di khianati melainkan dijalankan sepenuh hati dengan penuh ketanggung jawaban. Orang yang membiasakan perilaku seperti ini dalam dirinya, maka hidupnya akan tenang damai tidak merasa gelisah merana dan hidupnya diliputi rasa kebahagiaan.

3. Senang beribadah: beribadah merupakan kebutuhan rohani, bagi setiap insan yang ada di bumi, seperti halnya kebutuhan dalam jasmani berupa makan, minum dan istirahat untuk aktivitas setiap hari. Karena ibadah adalah kebutuhan, maka tidak ada suatu alasan bagi kita yang beriman untuk meninggalkannya atau melalaikannya melainkan melaksanakan dengan penuh penghayatan dan kesungguhan.
4. Senantiasa menolong sesama: menolong sesama sama halnya menolong diri sendiri, menolong dengan niat ikhlas hanya kepada Allah akan mendatangkan rahmat dan karunia yang tidak ada bandingannya, mendapatkan kemuliaan dan kehormatan pula dalam hidupnya di dunia. Namun sebaliknya dengan seseorang yang tidak mau membantu orang lain, ia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Dengan demikian biasakanlah perilaku senang menolong kepada orang lain, maka ketika kita sedang kesusahan niscaya kita pula akan dapat pertolongan dari orang lain meski bukan berasal dari orang yang kita tolong.
5. Melakukan amar makruf dan nahi mungkar: yaitu dengan mengajak orang lain agar berbuat kebaikan yang mendatangkan pahala dan mencegah orang lain dalam melakukan kemungkaran atau kemaksiatan yang akan merugikan dirinya sendiri.



#### Pesan-Pesan Mulia

#### **Bacalah kisah berikut.**

Berbusana muslim dan muslimah akan mencerminkan perilaku dan sikap kita, hendaklah dengan berbusana syariat ini mampu membiasakan diri kita dalam hal-hal kebaikan, seperti halnya contoh teladan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok teladan yang patut dicontoh. Segala perilaku, perkataan, merupakan cerminan dari nilai-nilai luhur Al-Qur'an. Karakter beliau sering disebut dengan karakter profetik, yaitu karakter yang ada pada diri Nabi. Dalam berbusana beliau menunjukkan kesederhanaan, beliau memiliki sejumlah pakaian namun, tidak ada yang menunjukkan kemewahan maka pakaian beliau tidak berbeda daripada orang pada umumnya. Nabi Muhammad SAW memiliki baju Burdah Yamani yang dipakai pada hari Jumat dan dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Pada dasarnya Rasulullah SAW selalu mencontohkan sebuah kesederhanaan. Beliau tidak menyukai berlebihan dan bermewah-mewahan karena perbuatan bermewah-mewahan merupakan sebuah kesombongan.



### Menerapkan Perilaku Mulia

Agar terbiasa memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam, maka harus ada upaya pembiasaan yang mana dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, sebagai berikut:

1. Memakai pakaian yang sesuai syariat dimulai dari sejak dini, sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik, yang mana jikalau tidak memakai busana yang sesuai syariat, maka hatinya akan gundah tidak merasa nyaman dan berdosa.
2. Berteman dengan teman yang dapat membawa kepada kebaikan, karena secara tidak langsung teman kita akan memberikan pengaruh kepada sikap dan fasion kita.
3. Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan yang hati bersungguh-sungguh berusaha menjadi pribadi mulia dihadapan Allah SWT.
4. Menghormati perbedaan dan saling menghargai diantara sesama manusia, yaitu dalam hal berpakaian wanita menggunakan busana wanita dan laki-laki menggunakan busana lak-laki.

### RANGKUMAN

1. Berbusana muslim dan muslimah adalah busana yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam, melambangkan jiwa seseorang, memiliki kebudayaan, dan berhiaskan sesuatu yang indah. Dimana busana yang sesuai dengan syariat ini sebagai bentuk dari ketaan dan ketundukkan kepada Allah SWT.
2. Adab berbusana muslim dan muslimah sesuai dengan syariat :
  - a) Wajib menutup aurat : Pada wanita muslimah aurat itu wajib ditutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan pada pria muslim auratnya itu terletak antara pusar dan lutut.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- b) Tidak transparan : hendaklah memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya tanpa memperlihatkan bentuk dan lekuk tubuhnya.
  - c) Model pakaian : perempuan memakai pakaian yang tidak menyerupai laki-laki, begitupun laki-laki tidak memakai pakaian yang menyerupai perempuan.
  - d) Tidak boleh israf atau berlebih-lebihan.
  - e) Bahan pakaian : bagi laki-laki tidak diperkenankan untuk menggunakan pakaian dari emas dan berbahan sutra.
  - f) Memakai pakaian disunnahkan dari sebelah kanan terlebih dahulu.
  - g) Ketika memakai pakaian hendaklah bedo'a terlebih dahulu.
3. Perintah berbusana muslim dan muslimah dalam Al-Quran : Q.S Al-Ahzab/33 ayat 59 ; Q.S An-Nur/24 ayat 31; Q.S Al-'Araf/7 ayat 26.
4. Hikmah berbusana muslim dan muslimah diantaranya ; sebagai pembeda antara identitas seseorang, suku dan bangsanya; bentuk ketakwaan kepada Allah SWT; terhindar dari perilaku tindakan kejahatan; membentuk pribadi menjadi lebih baik
5. Perilaku yang mesti dibiasakan sebagai pengamalan berbusana muslim dan muslimah:
- a) Sopan santun dan ramah tamah.
  - b) Memiliki sifat jujur dan amanah dalam amanat.
  - c) Senang beribadah dengan keikhlasan dan pengharapan ridho kepada Allah SWT.
  - d) Senantiasa menolong sesama.
  - e) Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan.

**EVALUASI**

**Uji Pemahaman**

Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Jelaskan pengertian busana secara bahasa dan istilah!
2. Tulislah ayat Al-Quran yang mengenai perintah untuk berbusana muslim dan muslimah!
3. Tulislah Hadis berkenaan berbusana muslim dan muslimah beserta artinya!
4. Apa hikmah dari berbusana muslim dan muslimah bagi diri kita?

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

5. Sebutkan dan Jelaskan perilaku apa saja yang mesti kita lakukan sebagai bentuk pengamalan dari berbusana muslim dan muslimah!

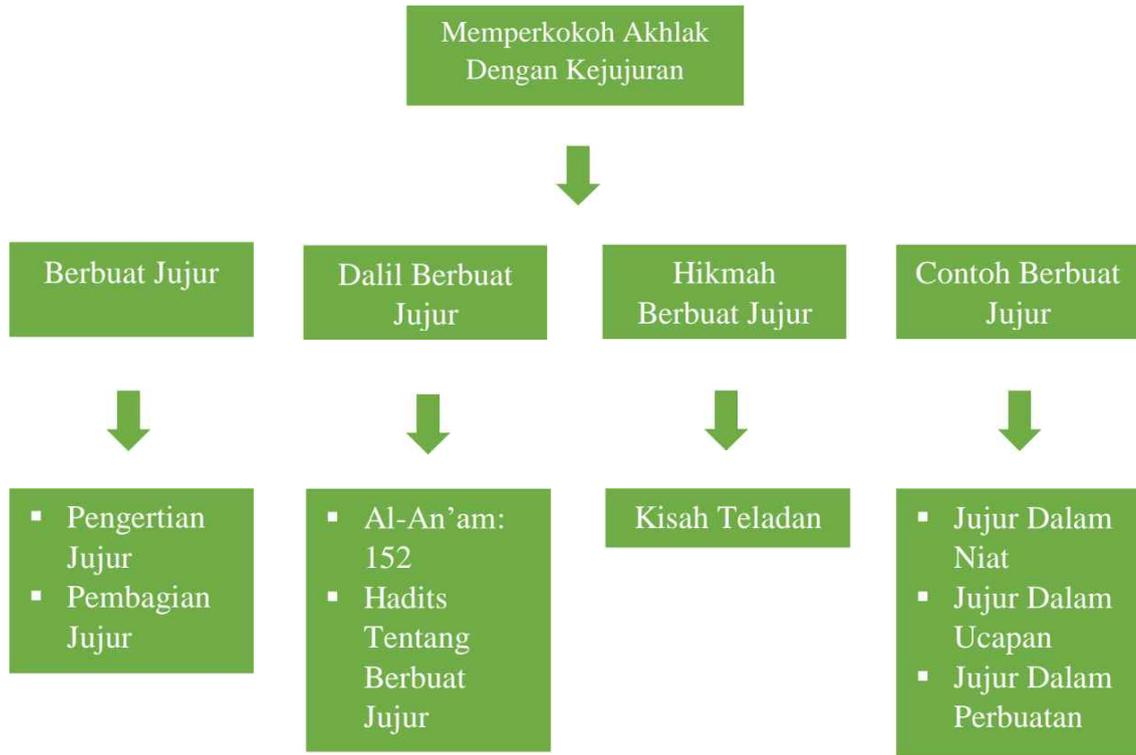
**Refleksi**

Berilah tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu dalam menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Saya merasa malu jika terlihat aurat saya oleh orang lain yang bukan mahrom				
2.	Saya berbusana muslimah atas kesadaran sendiri sesuai perintah agama Islam				
3.	Saya mengajak teman-teman wanita saya untuk mengenakan busana muslimah yang sesuai syari'at				
4.	Saya menghindari temanteman yang sering mengunjungi tempat-tempat hiburan				
5.	Saya berdiskusi tentang ajaran agama Islam tentang berbusana perintah menutup aurat				
6.	Saya tidak keluar rumah kecuali mengenakan busana muslimah				
7.	Saya merasakan ketenangan ketika keluar rumah dengan mengenakan busana muslimah				
8.	Saya menghindari tontonan yang dengan sengaja mengumbar aurat wanita dan pria				
9.	Saya merasakan kegelisahan yang sangat besar ketika melihat teman-teman sesama wanita yang tidak berbusana muslimah				
10.	Saya merasakan diskriminasi dan olok-olok dari teman-teman dengan busana muslimah yang saya kenakan				

**BAB III**  
**MEMPERKOKOH AKHLAK DENGAN KEJUJURAN**

**PETA KONSEP**





**Renungan Hati**

**Cermati wacana dan gambar berikut.**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 3.1**

Pedagang harus jujur dalam menjual barangnya.

Kisah menarik berikut ini mungkin dapat menginspirasi dan memotivasi kita agar selalu mempertahankan kejujuran dalam segala kondisi. Simaklah kisahnya sebagai berikut.

Suatu ketika seorang sahabat Rasulullah SAW yang bernama Wasilah bin Iqsa sedang berada di pasar ternak. Tiba-tiba saja ia menyaksikan seseorang tengah menawar unta. Ketika ia lengah, pembeli itu telah menuntun unta yang telah dibelinya dengan harga 300 dirham. Wasilah bergegas mendapatkan si pembeli tersebut seraya bertanya, “Apakah unta yang engkau beli itu unta untuk disembelih atau sebagai tunggangan?” Si pembeli menjawab, “Unta ini untuk dikendarai.” Kemudian Wasilah memberikan nasihat bahwa unta tersebut tidak akan tahan lama karena di kakinya ada lubang karena cacat. Pembeli itu pun bergegas kembali menemui si penjual dan menggugat, sehingga akhirnya terjadi pengurangan harga 100 dirham.

Si penjual merasa jengkel kepada Wasilah seraya mengatakan, “Semoga engkau dikasihi Allah SWT., dan jual-beliku telah engkau rusak.” Mendengar ucapan tersebut, Wasilah menimpalinya, “Kami sudah berbai’at kepada Rasulullah SAW. untuk berlaku jujur kepada setiap muslim, sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda, ‘Tiada halal bagi siapa pun yang menjual barangnya kecuali dengan menjelaskan cacatnya, dan tiada halal bagi yang mengetahui itu kecuali menjelaskannya.’ (H.R. Hakim, Baihaki, dan Muslim dari Wasilah).”

Itulah nilai-nilai kejujuran, walaupun berisiko, namun tetap harus dijunjung tinggi dalam kehidupan. Kejujuran itu sangat mudah diucapkan oleh setiap orang, tetapi sedikit sekali yang dapat menerapkannya.



### Aktivitas 1

1. Setelah kamu membaca wacana di atas, bagaimana jika hal tersebut terjadi pada dirimu? Apakah kamu akan tetap berlaku jujur meskipun akan menanggung risiko yang berat, ataukah kamu akan melakukan kecurangan ketika orang lain tidak mengetahui?
2. Ceritakan contoh nyata yang pernah kamu ketahui baik yang terjadi pada orang-orang yang kamu kenal maupun pada orang lain.



### Melihat Sekitar Kita

Cermati wacana berikut.



Sumber: Google Gambar

**Gambar 3.2**

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai penegak kejujuran.

Berbagai cara dilakukan oleh sebagian orang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Ada yang melakukannya dengan memotivasi diri dengan bekerja keras dan menaati aturan yang ada. Tentu hal tersebut merupakan caracara yang memang seharusnya ditempuh. Akan tetapi, tidak sedikit orang yang menempuh cara-

cara yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, baik hukum agama maupun peraturan yang berlaku yang dibuat oleh pemerintah. Mereka jauh dari nilai-nilai kejujuran. Bagi mereka, cara apa pun boleh yang penting tujuannya tercapai.

Berani jujur hebat! Kalimat tersebut adalah sebuah slogan yang marak disuarakan oleh para aktivis antikorupsi untuk mendukung kerja Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) dalam menjalankan tugasnya “menangkap” para koruptor. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, semenjak dibentuknya KPK, sudah banyak penjahat “kerah putih” yang menggerogoti uang rakyat dengan cara licik dan kejam. Mereka sudah memperoleh jabatan yang tinggi dengan segenap fasilitas yang diberikan negara, tetapi masih saja melakukan praktikpraktik kotor dengan cara memanipulasi, melambungkan harga belanja barang, laporan keuangan fiktif, dan sebagainya. Namun demikian, tidak semua pejabat berperilaku seperti itu. Banyak di antara pejabat di negeri ini yang masih memiliki hati nurani dengan berperilaku jujur dan amanah. Mereka hidup bersahaja dengan penghasilan yang sah diberikan oleh negara.



### Aktivitas 2

Korupsi dimulai dari perilaku yang tidak jujur yang mungkin sering dilakukan sejak kecil, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Apa saja perbuatan yang sering dilakukan sebagai perbuatan tidak jujur, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat? Coba analisis. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghindari hal tersebut?



Menambah Pengetahuan

**A. Berbuat Jujur**

**1. Pengertian Jujur**

Dalam bahasa Arab, kata *jujur* semakna dengan *as-sidqu* atau *siddiq* yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta atau dalam bahasa Arab *al-kalibu*. Sedangkan secara istilah, jujur atau *as-sidqu* yang bermakna (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan, (3) ketegasan dan kemantapan hati dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

**2. Pembagian Sifat Jujur**

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar (*siddiq*) sebagai berikut.

1. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah SWT.
2. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
3. Jujur dalam perbuatan atau amaliah, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan *zahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.



Aktivitas 3

Dari pembagian sifat jujur di atas, kemukakan contoh masing-masing sifat jujur menurut Imam al-Gazali tersebut.

**B. Dalil Perintah Berbuat Jujur**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaknya kalian bersama orang-orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah : 119)

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 diperintahkan untuk senantiasa melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dalam segala hal, termasuk apaapa yang dikerjakan dan yang ditinggalkan. Dan jadilah orang-orang yang benar (jujur) dalam sumpah-sumpah, janji-janji dan dalam setiap urusan penting dari segala urusan-urusan. Adapun kandungan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman beserta orang-orang yang melaksanakan syariat Islam, untuk senantiasa melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan.
2. Allah SWT telah memerintahkan agar sebagai makhluk yang Allah SWT muliakan harus tetap menjaga keimanan dan ketakwaan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan dalam semua aspek kehidupan.
3. Allah SWT memerintahkan agar selalu bersama orang-orang yang benar atau jujur dalam sumpah-sumpahnya, janji-janjinya dan dalam setiap urusan penting yang dimiliki.

Kemudian dalam memperoleh akhlak kebaikan dengan membiasakan jujur dikuatkan di dalam hadits dari Al-Hasan bin 'Ali, Rasulullah SAW bersabda,

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

Artinya: “Tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa.” (HR. Tirmidzi no. 2518 dan Ahmad 1/200)

Setiap orang pasti menginginkan agar berada di tempat persinggahan terakhir yang disebut-sebut keindahannya tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terbayangkan oleh hati, karena saking sangat indahya. Untuk masuk menjadi penghuni tempat itu tentu banyak sekali amalan-amalan yang

harus dilaksanakan, mulai dari amalan yang vertikal mapupun amalan yang horizontal. Namun ada amalan yang sangat ringan untuk dikerjakan, yaitu berperilaku baik atau berakhlakul karimah. Salah satu yang bisa kita amalkan yaitu perilaku jujur dalam keidupan sehari-hari. Niatkanlah semuanya karena Allah SWT, karena berperilaku jujur di dunia adalah hal yang sangat ringan dibandingkan dengan pahala yang Allah SWT berikan. Pahala itu adalah surga. Sungguh, sebuah kenistaan bagi orang-orang yang meremehkan besarnya pahala yang Allah SWT berikan yaitu surga penuh dengan keridhoan.

### **C. Kisah Teladan Ka'ab Bin Malik**

Jujur adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap mukmin di muka bumi. Karena dengan kejujuran, hidup yang dijalani akan sesuai dengan ajaran ajaran Rasul. Apabila satu kejujuran dirusak dengan satu kebohongan, maka akan timbul kebohongan kebohongan lainnya. Lalu bagaimana sikap jujur dalam kehidupan sehari hari ? Kisah teladan dari sahabat Rasul yaitu Ka'ab bin Malik dapat menjadi cerminan dalam melakukan sikap jujur di kehidupan sehari hari.

Ka'ab bin Malik merupakan salah satu sahabat Nabi yang tidak ikut dalam perang Tabuk. Perang Tabuk adalah perang yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan diikuti oleh 30 orang sahabat pada bulan Agustus dengan cuaca yang panas dan jarak yang begitu jauh. Pada situasi dan keadaan yang seperti itu, orang-orang munafik menghindari dari kewajiban berjihad dalam perang, dengan berbagai alasan, mereka tidak mengikuti perang, termasuk Ka'ab bin Malik dan tiga sahabat lainnya.

Dalam kisah ini diceritakan bahwa Ka'ab bin Malik melihat Rasul, para sahabat dan para prajurit lainnya bernagkat ke medan perang. Kemudian Ka'ab bin Malik berkata “Besok, saya akan menyusul!” sampai waktunya, keadaan Ka'ab bin Malik tidak memungkinkan untuk berangkat. Lalu Ka'ab bin Malik berjalan di jalanan Madinah dan melihat orang-orang munafik yang tidak ikut berperang”.

Kita Rasul pulang dari medan perang, Ka'ab bin Malik merasa takut, jikalau nanti Rasul akan murka kepadanya karena dia tidak ikut berperang. Dan dia bergumam “bagaimana saya mengelak dari kemurkaannya nanti? Maka, aku mulai berpikir untuk berbohong, dan hati nuranni ku pun setuju dengan pikiran ku. Namun saat aku yakin bahwa Rasulu akan memaafkannya, niat buruk Ka'ab bin Malik hilang seketika.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

Kemudian datanglah orang-orang munafik yang tidak mengikuti perang memohon ampun kepada Rasul yang tengah berada di Masjid, dan Rasul mengampuninya dan setelah itu mereka keluar dari masjid tersebut dengan hati yang gembira karena telah diberikan ampunan.

Kemudian, datanglah giliran Ka'ab bin Malik menghadap Rasul untuk meminta ampunan. Rasul menyambut Ka'ab bin Malik dengan senyuman seraya bertanya mengapa tidak mengikuti perang, dan Ka'ab bin Malik menjawab dia mengakui tidak mengikuti perang tanpa alasan dan halangan apapun.

Kemudian, Rasul memerintahkan Ka'ab bin Malik untuk berdiri sampai Allah memberikan keputusan. Waktu berjalan hingga 40-50 hari dan Rasul memerintahkan Ka'ab bin Malik untuk tidak berkomunikasi dengan siapapun. Ketika itu banyak kaum Anshar membujuk Ka'ab bin Malik untuk berbohong kepada Rasul seperti yang lainnya sehingga diampuni Rasul. Namun Ka'ab bin Malik kembali sadar dan enggan untuk melakukan itu. Kemudian dalam waktu 50 hari itu turunlah firman Allah Surah At-Taubah ayat 119 yang selalu Ka'ab bin Malik dan sahabat lainnya membacanya sampai hari kiamat. Kemudian Ka'ab bin Malik mendatangi Rasul dengan melihat wajah Rasul berseri. Dan Ka'ab bin Malik bertaubat dan berjanji hanya akan berbicara hal hal yang jujur dan berharap mampu mempertahankannya sampai hari kiamat tiba.

Begitulah kisah Ka'ab bin Malik yang mampu menginspirasi kaum muslim untuk selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Dalam kisah ini kita dapat mengambil ibrah atau hikmah dari kisah ini. Ibrah atau hikmah yang bisa diambil dari kisah Ka'ab bin Malik, yaotu diantaranya sebagai berikut:

1. Kejujuran akan mendatangkan ridho dan ampunan Allah SWT sedangkan kebohongan akan mendatangkan murka Allah SWT.
2. Allah SWT dan Rasul-Nya mencintai sifat jujur.
3. Bersikap jujurlah walaupun itu pahit, karena kejujuran akan mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan.
4. Kejujuran dapat meneguhkan aqidah seseorang.
5. Berbohong adalah sifat orang-orang munafik, sedangkan jujur adalah sifat orang-orang mukmin.

## **D. Contoh Berbuat Jujur**

### **1. Jujur Dalam Niat**

Sebagai seorang muslim tentunya setiap aktivitas harus didasarkan pada niat dan tujuan yang akan dicapai. Niat yang baik dan tulus serta ikhlas karena Allah akan bernilai ibadah. Niat yang baik akan dilaksanakan dengan sikap yang jujur. Seseorang yang melakukan aktivitas dengan niatan ingin diakui derajat oleh manusia, maka secara tidak langsung dia sudah tidak jujur dalam niatnya. (Markas, 2014). Contoh jujur dalam niat diantaranya:

- a. Seorang siswa berangkat ke sekolah dengan niat ikhlas mencari ridho Allah SWT.
- b. Bersedekah dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

### **2. Jujur Dalam Ucapan**

Nabi Muhammad SAW mengatakan manusia yang dapat menjaga lisannya, niscaya dia akan selamat karena lisan mampu menjaga manusia dari kebinasaan. Sebagai seorang muslim lebih baik diam daripada berkata yang tidak sesuai dengan kebenaran. Jujur dalam ucapan ini merupakan jenis kejujuran yang paling terlihat. (Markas, 2014). Contoh jujur dalam ucapan diantaranya:

- a. Mengakui kesalahan.
- b. Meminta maaf jika berbuat salah.
- c. Menyampaikan amanat sesuai dengan yang diamanatkan.
- d. Mengatakan nominal spp atau uang sekolah sesuai dengan nominal yang ditentukan oleh sekolah.

### **3. Jujur Dalam Perbuatan**

Perilaku jujur tidak hanya sebatas dalam lisan atau ucapan saja, melainkan dalam perbuatan sehari-hari pun harus disertai dengan sikap jujur. Dalam artian, harus ada kesesuaian antara perbuatan dan perkataan. (Novia, Aidil, 2005). Contoh jujur dalam perbuatan diantaranya:

- a. Tidak menyontek saat ujian.
- b. Mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan tepat waktu.
- c. Mengerjakan tugas dengan sebak-baiknya.



#### Aktivitas 4

Carilah ayat Al-Qur'an dan hadis yang berhubungan dengan kejujuran, selain ayat dan hadis di atas.



#### Pesan-Pesan Mulia

**Bacalah kisah berikut.**

#### **Jujur Meskipun Dalam Canda**

Siapa yang meragukan kejujuran Rasulullah SAW.? Ia adalah manusia yang sangat terpercaya. Hal tersebut diakui oleh orang-orang yang memusuhinya sekalipun, seperti Abu Jahal dan lainnya. Kejujuran Rasulullah SAW. tidak hanya ketika serius berbicara, ketika bercanda pun ia tidak pernah meninggalkan kejujurannya. Bagaimana ia jujur dalam bercanda? Simak kisahnya berikut ini.

##### 1. Naik Anak Unta

Seorang datang kepada Nabi Muhammad SAW. dan meminta kepada Nabi untuk dinaikkan kendaraan. “Aku akan naikkan kamu pada anak unta.” Laki-laki itu heran seraya berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang aku perbuat dengan anak unta?” Rasulullah menjawab, “Tidakkah unta hanya melahirkan anak unta?” (Maksudnya, bukankah anak unta itu juga unta dewasa).

2. Seorang nenek-nenek mendatangi Rasulullah SAW. dan berkata, “Wahai Rasulullah, doakanlah agar memasukkan aku ke dalam surga.” Rasulullah SAW. menjawab, “Wahai Ummu Fulan, sesungguhnya wanita tua tidak akan masuk ke dalam surga.” Maka, perempuan tua itu berpaling dan menangis. Rasulullah kemudian bersabda, “Beri tahu ia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua. Allah SWT. berfirman, “Sesungguhnya Kami menciptakan

mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan.” (Q.S. al-Waqi’ah/56: 35-36)



### Menerapkan Perilaku Mulia

Jujur adalah perilaku yang sangat mulia. Jujur adalah sifat yang wajib dimiliki oleh para nabi dan rasul Allah SWT. sehingga separuh gelar kenabian akan disandangkan kepada orang-orang yang senantiasa menerapkan perilaku jujur.

Penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat misalnya seperti berikut.

1. Meminta izin atau berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi ke mana pun.
2. Tidak meminta sesuatu di luar kemampuan kedua orang tua.
3. Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya.
4. Melaporkan prestasi hasil belajar kepada orang tua meskipun dengan nilai yang kurang memuaskan.
5. Tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah.
6. Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakhadiran ke sekolah.
7. Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain, meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.
8. Memenuhi undangan orang lain ketika tidak ada hal yang dapat menghalanginya.
9. Tidak menjanjikan sesuatu yang kita tidak dapat memenuhi janji tersebut.
10. Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang bertanggung jawab.
11. Membayar sesuatu sesuai dengan harga yang telah disepakati.

### **RANGKUMAN**

1. Jujur menurut bahasa ‘sadaqa atau As-Sidqu” yang artinya benar, nyata, atau berkata benar. Secara istilah, jujur dapat diartikan dengan selarasnya antara perkataan dan perbuatan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada.
2. Dalil perintah untuk berbuat jujur terdapat dalam Al-Qur’an surat At-taubah ayat 119 dan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori.
3. Hikmah berbuat jujur dapat dilihat kisah sahabat Ka’ab bin Malik.
4. Contoh berbuat jujur dalam niat adalah seorang siswa berangkat ke sekolah dengan niat ikhlas mencari ridho Allah. Jujur dalam perkataan contohnya menyampaikan amanat sesuai dengan yang diamanatkan. Dan jujur dalam perbuatan contohnya tidak menyontek saat ujian.

### **EVALUASI**

#### **Uji Pemahaman**

Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Jelaskan pengertian jujur menurut Mohammad Mustari!
2. Tuliskan dan jelaskan kandungan dari Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 119 mengenai sikap jujur!
3. Hikmah apa yang bisa dipetik dari kisah teladan Ka’ab bin Malik?
4. Jelaskan contoh perbuatan jujur di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat!
5. Jelaskan manfaat sikap jujur yang dilakukan di kehidupan sehari-hari!

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

**Refleksi**

Berilah tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu dalam menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Meminta jawaban kepada teman ketika mengikuti ulangan di sekolah				
2.	Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya				
3.	Merahasiakan kecurangan teman agar tidak dimusuhinya				
4.	Membicarakan kecurangan orang lain kepada semua orang				
5.	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya				
6.	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya				
7.	Menyadari dan menyesali perkataan dusta yang dilakukan				
8.	Berteman dengan teman yang sering berdusta				
9.	Ada perasaan khawatir dan waswas ketika berbuat dusta				
10.	Merasakan kesulitan yang sangat besar ketika berkata jujur				

**BAB IV  
PEDOMAN HIDUPKU AL-QUR'AN DAN AL-HADITS**

**PETA KONSEP**





**Renungan Hati**

Cermati wacana dan gambar berikut.



Sumber: Google Gambar

**Gambar 4.1**

Manusia tanpa adanya petunjuk dapat tersesat dalam hidupnya.

Alkisah, terdapatlah seorang pengembara yang terbangun dari keadaan tidak sadar dan mendapati dirinya di tengah hutan. Dia tidak tahu di mana ia berada, dari mana dia berasal, siapa dia, dan untuk apa dia ada di hutan itu. Namun yang dia tahu adalah bahwa dia berada di sebuah hutan belantara, dikelilingi semak belukar lebat, pepohonan, binatang liar, dan tanpa ada seorang manusia pun untuk tempat bertanya. Di sekitar tempat dirinya terbangun, tidak dia temukan apa pun yang dapat mengingatkan dirinya akan asal-usulnya, dan kenapa dia ada di tempat itu.

Seiring waktu berjalan, dia mencapai titik lelah untuk mencari siapa dirinya, dan mengapa dia berada di tempat itu. Akhirnya, yang ia lakukan dalam keseharian hanyalah bertahan hidup, tanpa tujuan dan arah yang pasti. Hingga suatu ketika datang seseorang yang mengaku sebagai utusan maharaja, yang menerangkan jati dirinya melalui sebuah surat dari sang raja, bahwa dia adalah seorang pangeran yang berasal dari suatu negeri, diutus ke tempat ini untuk mencari harta karun. Buktinya adalah secarik kertas kecil yang diselipkan di bajunya, berisi catatan tentang siapa dia dan misi apa yang dia bawa di hutan.

Cerita pengembara di atas, jika dianalogikan dengan kehidupan kita sebagai manusia ibarat 'pengembara' yang hidup di "hutan dunia". Seandainya saja tidak ada utusan yang membawa petunjuk, tentulah kita akan tersesat dan kebingungan dalam

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

mengarungi hidup ini. Sebagaimana mereka yang tidak beriman seperti kaum *materialis*, *ateis*, dan *hedonis* yang hidup dalam kesesatan. Oleh karena itu, bersyukurlah kita yang mendapatkan petunjuk dari utusan Allah SWT, yaitu Muhammad SAW yang menyampaikan kabar gembira, memberi peringatan, dan menerangkan hakikat penciptaan kita di dunia. Bersama beliau, diturunkanlah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.



Melihat Sekitar Kita

Cermati wacana berikut.



Sumber: Google Gambar

Gambar 4.2

Kitab Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ فِيهَا هُدًى وَنُورًا يُحْكُمُ بِهَا الَّذِينَ اسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّابِغِينَ وَالْأَحْبَارَ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاحْشَوُا اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِإِيمَانِكُمْ ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يُحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: "...barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." (Q.S. al-Ma'idah/5:44)

Ayat tersebut mendorong manusia, terutama orang-orang yang beriman agar menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam memutuskan suatu perkara, sehingga siapa pun yang tidak menjadikannya sebagai sumber hukum untuk memutuskan perkara, maka manusia dianggap tidak beriman.

Hukum-hukum Allah SWT yang tercantum di dalam Al-Qur'an sesungguhnya dimaksudkan untuk kemaslahatan dan kepentingan hidup manusia itu sendiri Allah

SWT sebagai pencipta manusia dan alam semesta Maha Mengetahui terhadap apa yang diperlukan agar manusia hidup damai, aman, dan sentosa.

Bukankah para ahli teknologi yang membuat barang-barang canggih, seperti pesawat terbang, mobil, komputer, *handphone*, dan barang-barang elektronik lainnya selalu memberikan buku petunjuk penggunaan atau pemakaian kepada para pemiliknya? Apa tujuan produsen atau para ahli tersebut menerbitkan buku tersebut? Jawabannya bahwa tanpa menggunakan buku petunjuk tersebut, dikhawatirkan barang-barang yang digunakan akan cepat rusak. Begitulah Allah SWT. menurunkan Kitab Suci-Nya, Al-Qur'an, agar manusia terbebas dari kerusakan, baik yang bersifat kerusakan lahir maupun kerusakan batin.

Namun demikian, masih banyak orang yang mengaku beriman yang belum menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidupnya. Banyaknya pelanggaran terhadap hukum Islam, seperti pencurian, perampokan, korupsi, perzinaan, dan kemaksiatan lainnya merupakan bukti nyata dari hal-hal tersebut.



### Aktivitas 1

Cari dan diskusikan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an atau hadis. Sebutkan hukum-hukum tersebut. Apakah hukum-hukum tersebut bertentangan dengan hukum yang selama ini berlaku di dalam kehidupan kita? Jika ya, bagaimana solusi agar kita terhindar dari golongan orang-orang kafir sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas?



Menambah Pengetahuan

**A. Memahami Sumber Hukum Islam**

Sumber hukum Islam merupakan suatu rujukan, landasan, atau dasar yang utama dalam pengambilan hukum Islam. Hal tersebut menjadi pokok ajaran Islam sehingga segala sesuatu haruslah bersumber atau berpatokan kepadanya. Hal tersebut menjadi pangkal dan tempat kembalinya segala sesuatu. Ia juga menjadi pusat tempat mengalirnya sesuatu. Oleh karena itu, sebagai sumber yang baik dan sempurna, hendaklah ia memiliki sifat dinamis, benar, dan mutlak. Dinamis maksudnya adalah Al-Qur'an dapat berlaku di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Benar artinya Al-Qur'an mengandung kebenaran yang dibuktikan dengan fakta dan kejadian yang sebenarnya. Mutlak artinya Al-Qur'an tidak diragukan lagi kebenarannya serta tidak akan terbantahkan. Adapun yang menjadi sumber hukum Islam, yaitu diantaranya sebagai berikut:

**1. Al-Qur'an**



Sumber: Google Gambar

**a. Pengertian Al-Qur'an**

Dari segi bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qirā'atan-qur'an*, yang berarti sesuatu yang dibaca atau bacaan. Dari segi istilah, Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas*, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai *mukjizat* Nabi Muhammad SAW dan sebagai *hidayah* atau petunjuk bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “*Sungguh, al-Qur’an memberi petunjuk ke (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*” (Q.S. Al-Isra: 9)

**b. Kedudukan Al-Qur’an Sebagai Sumber Hukum Islam**

Sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur’an memiliki kedudukan yang sangat tinggi yaitu Al-Qur’an merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepada Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (Q.S. An-Nisa : 59)

Kemudian dalam ayat lain Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.*” (Q.S. An-Nisa : 105)

Berdasarkan dua ayat di atas, jelaslah bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang berisi sebagai petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur’an sumber dari segala sumber hukum baik dalam konteks kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Namun demikian, hukumhukum yang terdapat dalam kitab Suci Al-Qur’an ada yang bersifat rinci dan sangat jelas maksudnya, dan ada yang masih bersifat umum dan perlu pemahaman mendalam untuk memahaminya.

**c. Kandungan Hukum Dalam Al-Qur'an**

Para ulama mengelompokkan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an ke dalam tiga bagian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Akidah atau Keimanan

Akidah atau keimanan adalah keyakinan yang tertancap kuat di dalam hati. Akidah terkait dengan keimanan terhadap hal-hal yang gaib yang terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab suci, para rasul, hari kiamat, dan qada/qadar Allah SWT.

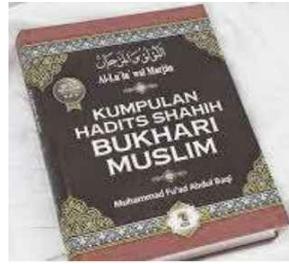
2) Syari'ah atau Ibadah

Hukum yang mengatur tentang tata cara ibadah baik yang berhubungan langsung dengan *al-Khaliq* (Pencipta), yaitu Allah SWT yang disebut ibadah mahdah, maupun yang berhubungan dengan sesama makhluknya yang disebut dengan ibadah gairu mahdah. Ilmu yang mempelajari tentang tata cara ibadah dinamakan ilmu fikih. Dalam segi hokum terdapat hokum ibadah, dimana hokum yang mengatur bagaimana seharusnya melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Hukum ibadah mengandung perintah untuk mengerjakan salat, haji, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Kemudian terdapat hokum muamalah, yaitu hukum yang mengatur interaksi antara manusia dan sesamanya, seperti hukum tentang tata cara jual-beli, hukum pidana, hukum perdata, hukum warisan, pernikahan, politik, dan lain sebagainya.

3) Akidah atau Budi Pekerti

Selain berisi hukum-hukum tentang akidah dan ibadah, Al-Qur'an juga berisi hukum-hukum tentang akhlak. Al-Qur'an menuntun bagaimana seharusnya manusia berakhlak atau berperilaku, baik berakhlak kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan akhlak terhadap makhluk Allah SWT yang lain. Berakhlak merupakan tuntunan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hukum dalam akidah atau budi pekerti tecermin dalam konsep perbuatan manusia yang tampak, mulai dari gerakan mulut atau ucapan, tangan, dan kaki.

## 2. Hadis atau Sunnah



Sumber: Google Gambar

### a. Pengertian Hadis atau Sunnah

Secara bahasa, hadis berarti perkataan atau ucapan. Menurut istilah, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Hadis juga dinamakan *sunnah*. Namun demikian, ulama hadis membedakan hadis dengan *sunnah*. Hadis adalah ucapan atau perkataan Rasulullah SAW. Sedangkan *sunnah* adalah segala apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang menjadi sumber hukum Islam.

Hadis dalam arti perkataan atau ucapan Rasulullah SAW terdiri atas beberapa bagian yang saling terkait satu sama lain. Bagian-bagian hadis tersebut, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- Sanad*, yaitu sekelompok orang atau seseorang yang menyampaikan hadis dari Rasulullah SAW sampai kepada kita sekarang ini.
- Matan*, yaitu isi atau materi hadis yang disampaikan Rasulullah SAW.
- Rawi*, yaitu orang yang meriwayatkan hadis.

### b. Kedudukan Hadis atau Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam

Sebagai sumber hukum Islam, hadis berada satu tingkat di bawah Al-Qur'an. Artinya, jika sebuah perkara hukumnya tidak terdapat di dalam Al-Qur'an, yang harus dijadikan sandaran berikutnya adalah hadis tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللِّرَسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَكَ لَا

يَكُونُ دُولَةٌ أَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

Artinya: *“Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”* (Q.S. Al-Hasyr : 7)

Kemudian, demikian juga Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya: *“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah SWT. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”* (Q.S. An-Nisa : 80)

**c. Fungsi Hadits Terhadap Al-Qur’an**

Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah Allah SWT, bertugas menjelaskan ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur’an kepada umat manusia. Maka, hadist berfungsi untuk menjelaskan (*bayan*) serta menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur’an. Adapun fungsi hadist terhadap Al-Qur’an dapat dikelompokkan, yaitu sebagai berikut:

1) Menjelaskan Ayat Al-Qur’an Bersifat Umum

Contohnya adalah ayat Al-Qur’an yang memerintahkan melaksanakan salat. Perintah salat dalam Al-Qur’an masih bersifat umum, sehingga diperjelas dengan hadist-hadist Rasulullah SAW tentang salat, baik tentang tata caranya maupun jumlah bilangan rakaatnya. Untuk menjelaskan perintah salat tersebut, misalnya terdapat hadis yang berbunyi, *“Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat.”* (H.R. Bukhari)

2) Memperkuat Pernyataan Dalam Al-Qur’an

Seperti dalam Al-Qur’an terdapat ayat yang menyatakan, *“Barangsiapa diantara kalian melihat bulan, maka berpuasalah!”* Kemudian ayat tersebut diperkuat oleh sebuah hadis yang berbunyi, *“Berpuasalah karena melihat bulan dan berbukalah karena melihatnya.”* (H.R. Bukhari dan Muslim)

3) Menerangkan Maksud Ayat Dalam Al-Qur’an

Misalnya, dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 34 dikatakan, *“Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, kemudian tidak membelanjakannya di jalan Allah SWT, gembirakanlah mereka dengan azab yang pedih!”* Ayat ini dijelaskan oleh hadis

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

yang berbunyi, “Allah SWT tidak mewajibkan zakat kecuali supaya menjadi baik harta-hartamu yang sudah dizakati.” (HR. Baihaqi)

4) Menetapan Hukum Baru Yang Tidak Terdapat Dalam Al-Qur’an

Maksudnya adalah bahwa jika suatu masalah tidak terdapat hukumnya dalam Al-Qur’an, diambil dari hadist yang sesuai. Misalnya, bagaimana hukumnya seorang laki-laki yang menikahi saudara perempuan istrinya. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW yang artinya: “Dari Abi Hurairah ra. Rasulullah SAW. bersabda: “Dilarang seseorang mengumpulkan (mengawini secara bersama) seorang perempuan dengan saudara dari ayahnya serta seorang perempuan dengan saudara perempuan dari ibunya.” (H.R. Bukhari)

**d. Macam-Macam Hadits**

Ditinjau dari segi perawinya, hadits terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Hadits Mutawatir

Hadits *mutawattir* adalah hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawi, baik dari kalangan para sahabat maupun generasi sesudahnya dan dipastikan diantara mereka tidak bersepakat dusta.

2) Hadits Masyhur

Hadits *masyhur* adalah hadits yang diriwayatkan oleh dua orang sahabat atau lebih yang tidak mencapai derajat *mutawattir*, namun setelah itu tersebar dan diriwayatkan oleh sekian banyak *tabi’in* sehingga tidak mungkin bersepakat dusta. Contoh hadits jenis ini adalah hadis yang artinya, “Orang Islam adalah orang-orang yang tidak mengganggu orang lain dengan lidah dan tangannya.” (H.R. Bukhari, Muslim dan Tirmizi)

3) Hadits Ahad

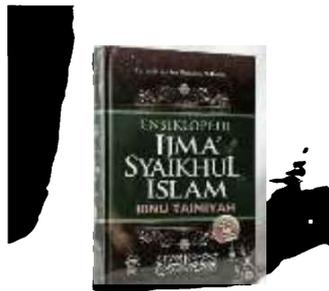
Hadits *ahad* adalah hadits yang hanya diriwayatkan oleh satu atau dua orang perawi, sehingga tidak mencapai derajat *mutawattir*. Dilihat dari segi kualitas orang yang meriwayatkannya (*perawi*), hadits dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Hadis *sahih* adalah hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, kuat hafalannya, tajam penelitiannya, sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW, tidak tercela dan tidak bertentangan dengan riwayat orang yang lebih

terpercaya. Hadits *sahih* dijadikan sebagai sumber hukum dalam beribadah (*hujjah*).

- b) Hadis *hasan* adalah hadits yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, tetapi kurang kuat hafalannya, *sanadnya* bersambung, tidak cacat dan tidak bertentangan. Sama seperti hadits *sahih*, hadits *hasan* dijadikan sebagai landasan mengerjakan amal ibadah.
- c) Hadis *da'if* yaitu hadits yang tidak memenuhi kualitas hadits *sahih* dan hadits *hasan*. Para ulama mengatakan bahwa hadits *da'if* tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*, tetapi dapat dijadikan sebagai motivasi dalam beribadah.
- d) Hadis *maudu'* yaitu hadits yang bukan bersumber kepada Rasulullah SAW atau hadits palsu. Dikatakan hadits padahal sama sekali bukan hadits. Hadis *maudu'* jelas tidak dapat dijadikan landasan hukum, hadits ini tertolak.

### **3. Ijtihad**



Sumber: Google Gambar

#### **a. Pengertian Ijtihad**

Kata ijtihad berasal bahasa Arab *ijtahada-yajtahidu-ijtihādan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan, bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga, atau bekerja secara optimal. Secara istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara sungguh-sungguh dalam menetapkan suatu hukum. Orang yang melakukan ijtihad dinamakan mujtahid.

#### **b. Syarat-Syarat Berijtihad**

Karena ijtihad sangat bergantung pada kecakapan dan keahlian para mujtahid, dimungkinkan hasil ijtihad antara satu ulama dengan ulama lainnya berbeda hukum yang dihasilkannya. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat melakukan ijtihad dan

menghasilkan hukum yang tepat. Adapun beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan ijtiha, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam.
- 2) Memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, ilmu tafsir, usul fikih, dan tarikh (sejarah).
- 3) Memahami cara merumuskan hukum (*istinbat*).
- 4) Memiliki keluhuran akhlak mulia.

**c. Kedudukan Ijtihad**

Ijtihad memiliki kedudukan sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an dan hadis. Ijtihad dilakukan jika suatu persoalan tidak ditemukan hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadis. Namun demikian, hukum yang dihasilkan dari Ijtihad tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an maupun hadis. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: *"Dari Mu'az, bahwasanya Nabi Muhammad SAW. Ketika mengutusnyanya ke Yaman, ia bersabda, "Bagaimana engkau akan memutuskan suatu perkara yang dibawa orang kepadamu?" Muaz berkata, "Saya akan memutuskan menurut Kitabullah (al-Qur'an)." Lalu Nabi berkata, "Dan jika di dalam Kitabullah engkau tidak menemukan sesuatu mengenai soal itu?" Muaz menjawab, "Jika begitu saya akan memutuskan menurut Sunnah Rasulullah SAW." Kemudian, Nabi bertanya lagi, "Dan jika engkau tidak menemukan sesuatu hal itu di dalam sunnah?" Muaz menjawab, "Saya akan mempergunakan pertimbangan akal pikiran sendiri (ijtihadu bi ra'yi) tanpa bimbang sedikitpun." Kemudian, Nabi bersabda, "Maha suci Allah SWT. yang memberikan bimbingan kepada utusan Rasul-Nya dengan suatu sikap yang disetujui Rasul-Nya." (HR. Darami)*

Nabi Muhammad SAW juga mengatakan bahwa seseorang yang berijtihad sesuai dengan kemampuan dan ilmunya, kemudian ijtihadnya itu benar, maka ia mendapatkan dua pahala, Jika kemudian ijtihadnya itu salah maka ia mendapatkan satu pahala. Hal tersebut ditegaskan melalui sebuah hadis: *"Dari Amr bin As, sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda, "Apabila seorang hakim berijtihad dalam memutuskan suatu persoalan, ternyata ijtihadnya benar, maka ia mendapatkan dua pahala, dan apabila dia berijtihad, kemudian ijtihadnya salah, maka ia mendapat satu pahala." (H.R. Bukhari dan Muslim)*

**d. Bentuk-Bentuk Ijtihad**

Ijtihad sebagai sebuah metode atau cara dalam menghasilkan sebuah hukum terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Ijma

Ijma adalah kesepakatan para ulama ahli ijtihad dalam memutuskan suatu perkara atau hukum. Contoh ijma di masa sahabat adalah kesepakatan untuk menghimpun wahyu Ilahi yang berbentuk lembaran-lembaran terpisah menjadi sebuah mushaf Al-Qur'an yang seperti kita saksikan dan baca.

2) Qiyas

Qiyas merupakan mempersamakan atau menganalogikan masalah baru yang tidak terdapat dalam Al-Quran atau hadist dengan yang sudah terdapat hukumnya dalam Al-Quran dan hadist karena kesamaan sifat atau karakternya. Contoh qiyas adalah mengharamkan hukum minuman keras selain *khamr* seperti brendy, whisky, topi miring, vodka dan narkoba karena memiliki kesamaan sifat dan karakter dengan *khamr*, yaitu memabukkan. Sebagaimana dikuatkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah : 90)

3) Maslahah Mursalah

Maslahah mursalah artinya penetapan hukum yang menitikberatkan pada kemanfaatan suatu perbuatan dan tujuan hakiki universal terhadap syari'at Islam. Misalkan, seseorang wajib mengganti atau membayar kerugaian atas kerugian kepada pemilik barang karena kerusakan di luar kesepakatan yang telah ditetapkan.

## **B. Pembagian Hukum Islam**

Para ulama membagi hukum Islam ke dalam dua bagian, yaitu hukum *taklifi* dan hukum *wad'i*. Hukum *taklifi* adalah tuntunan Allah SWT yang berkaitan dengan perintah dan larangan. Sedangkan hukum *wad'i* adalah perintah Allah SWT yang merupakan sebab, syarat, atau penghalang bagi adanya sesuatu. Hukum *taklifi* terbagi ke dalam lima bagian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. **Wajib (*fardu*)**, yaitu aturan Allah SWT yang harus dikerjakan dengan konsekuensi bahwa jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan berakibat dosa. Pahala adalah sesuatu yang akan membawa seseorang kepada kenikmatan (surga), sedangkan dosa adalah sesuatu yang akan membawa seseorang ke dalam kesengsaraan (neraka). Misalnya, perintah wajib salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
2. ***Sunnah (mandub)***, yaitu tuntutan untuk melakukan suatu perbuatan dengan konsekuensi jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan karena berat untuk melakukannya tidaklah berdosa. Misalnya ibadah salat rawatib, puasa senin kamis dan sebagainya.
3. **Haram (*tahrim*)**, yaitu larangan untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau perbuatan. Konsekuensinya adalah jika larangan tersebut dilakukan akan mendapatkan pahala, dan jika tetap dilakukan akan mendapatkan dosa dan hukuman. Akibat yang ditimbulkan dari mengerjakan larangan Allah SWT. ini dapat langsung mendapat hukuman di dunia, ada pula yang dibalasnya di akhirat kelak. Misalnya larangan meminum minuman keras/narkoba/*khamr*, larangan berzina, larangan berjudi, dan sebagainya.
4. ***Makruh (Karahah)***, yaitu tuntutan untuk meninggalkan suatu perbuatan. *Makruh* artinya sesuatu yang dibenci atau tidak disukai. Konsekuensi hukum ini adalah jika dikerjakan tidaklah berdosa, akan tetapi jika ditinggalkan akan mendapatkan pahala. Misalnya, mengonsumsi makanan yang beraroma tidak sedap karena zatnya atau sifatnya.
5. ***Mubah (al-Ibahah)***, yaitu sesuatu yang boleh untuk dikerjakan dan boleh untuk ditinggalkan. Tidaklah berdosa dan berpahala jika dikerjakan ataupun ditinggalkan. Misalnya makan roti, minum susu, tidur di kasur dan sebagainya.



## Aktivitas 2

Pelajari Al-Qur'an, hadis, dan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Buatlah satu tabel yang berisi hukum-hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijhtihad tersebut.



## Pesan-Pesan Mulia

**Bacalah kisah berikut.**

Umar bin Khaṭṭab keluar dari rumahnya bermaksud membunuh Nabi Muhammad SAW. yang dinilainya telah memecah-belah masyarakat serta merendahkan sesembahan leluhur. Dalam perjalanannya mencari Nabi, ia bertemu dengan seseorang yang menanyakan tujuannya. Orang itu kemudian berkata, “Tidak usah Muhammad SAW. yang kaubunuh, adikmu yang telah mengikutinya (masuk Islam), yang lebih wajar engkau urus.” Umar kemudian menemui adiknya, Fatimah, yang sedang bersama suaminya membaca lembaran ayat-ayat Al-Qur'an. Ditamparnya sang adik hingga bercucuran darah dari wajahnya. Diperlakukan seperti itu, Fatimah tidaklah gentar, ia bahkan balik menantang saudara laki-laknya tersebut. “Memang benar kami telah memeluk Islam dan telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Berbuatlah sekehendakmu!”

Mendengar suara adik kesayangannya tersebut, hati Umar tersentuh. Ia menyesali perbuatan kasar terhadap saudara perempuannya. Umar lalu berkata, “Berikan kepadaku lembaran ayat-ayat yang kalian baca itu! Aku ingin mengetahui ajaran yang dibawa oleh Muhammad.” “Wahai saudaraku!” kata Fatimah dengan lembut. “Engkau adalah kotor karena engkau orang musyrik, sedangkan *Al-Qur'an* tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah suci.” Mendengar kata-kata adiknya tersebut, Umar segera bergegas untuk bersuci. Kemudian Fatimah menyerahkan lembaran ayat-ayat *Al-Qur'an*

surah *Tāhā*. Setelah selesai membacanya, Umar berkata, “Alangkah indah dan agungnya kalimat-kalimat ini!” Umar pun kemudian segera mencari Rasulullah SAW. untuk menyatakan ke-Islamannya.



**Menerapkan Perilaku Mulia**

Perilaku mulia dari pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam tergambar dalam aktivitas sebagai berikut:

1. Gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan hadis baik ketika sedang sibuk ataupun santai.
2. Berusaha sekuat tenaga untuk merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadis.
3. Selalu mengkonfirmasi segala persoalan yang dihadapi dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis, baik dengan mempelajari sendiri atau bertanya kepada yang ahli di bidangnya.
4. Mencintai orang-orang yang senantiasa berusaha mempelajari dan mengamalkan
5. ajaran-ajaran *Al-Qur'an* dan *Sunnah*.
6. Kritis terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi dengan terus-menerus berupaya agar tidak keluar dari ajaran-ajaran *Al-Qur'an* dan *Sunnah*.
7. Membiasakan diri berpikir secara rasional dengan tetap berpegang teguh kepada *Al-Qur'an* dan hadis.
8. Aktif bertanya dan berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap memiliki keahlian agama dan berakhlak mulia.
9. Berhati-hati dalam bertindak dan melaksanakan sesuatu, apakah hal tersebut boleh dikerjakan ataukah hal tersebut boleh ditinggalkan.
10. Selalu berusaha keras untuk mengerjakan segala kewajiban serta meninggalkan dan menjauhi segala larangan.
11. Membiasakan diri untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah sebagai upaya untuk menyempurnakan ibadah wajib karena khawatir belum sempurna.
12. Merealisasikan dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan akan membawa manfaat besar bagi manusia. Semua aturan atau hukum yang bersumber dari Allah SWT. dan Rasul-Nya merupakan suatu aturan yang dapat membawa kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat.

**RANGKUMAN**

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT (wahyu) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan diajarkan kepada umatnya, dan membacanya merupakan ibadah.
2. Hadis atau sunnah adalah segala ucapan atau perkataan, perbuatan, serta ketetapan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW yang terlepas dari hawa nafsu dan perkara-perkara tercela.
3. Al-Qur'an adalah sumber hukum utama selain sebagai kitab suci. Oleh karena itu, semua ketentuan hukum yang berlaku tidak boleh bertentangan dengan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.
4. Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Dengan demikian, hadis memiliki fungsi yang sangat penting dalam hukum Islam. Di antara fungsi hadis, yaitu untuk menegaskan ketentuan yang telah ada dalam Al-Qur'an, menjelaskan ayat Al-Qur'an (*bayan tafsir*), dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum (*bayan takhís*).
5. Ijtihad artinya bersungguh-sungguh atau mencurahkan segala kemampuan. Ijtihad, yaitu upaya sungguh-sungguh mengerahkan segenap kemampuan akal untuk mendapatkan hukum-hukum *syari'at* pada masalah-masalah yang tidak ada *nashnya*. Ijtihad dilakukan dengan mencurahkan kemampuan untuk mendapatkan hukum *syara'* atau ketentuan hukum yang bersifat operasional dengan mengambil kesimpulan dari prinsip dan aturan yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadis atau Sunnah Nabi Muhammad SAW.
6. Bersikap rasional, kritis, dan logis dalam beragama berarti selalu menanyakan landasan dan dasar (*dalil*) atas setiap amalan keagamaan yang dilakukan. Dengan cara ini, seseorang akan dapat terbebas dari *taqlid*. Lawan *taqlid* adalah *ittiba'*, yaitu melaksanakan amalan-amalan keagamaan dengan mengetahui landasan dan dasarnya (*dalil*).
7. Merealisasikan dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan akan membawa manfaat besar bagi manusia. Semua aturan atau hukum yang bersumber dari Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan suatu aturan yang dapat membawa kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

**EVALUASI**

**Uji Pemahaman**

Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Jelaskan istilah tentang pengertian Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad!
2. Apakah yang dimaksud dengan hadis *mutawatir*, hadis *masyhur*, dan hadis *aḥad*?
3. Jelaskan syarat-syarat berijtihad menurut Yusuf al-Qaradawi!
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam hukum taklifi!
5. Perlukah ijtihad dilakukan saat ini? Jelaskan.

**Refleksi**

Berilah tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu dalam menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Setiap selesai shalat magrib saya membaca Al-Qur'an				
2.	Saya berusaha mengetahui arti ayat-ayat Al-Qur'an yang saya baca				
3.	Saya berusaha memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang saya baca				
4.	Saya berusaha mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah saya pahami				
5.	Saya berusaha membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid				
6.	Saya berusaha mempelajari hadis-hadis yang menjelaskan tentang tata cara shalat				
7.	Saya berusaha mengetahui arti hadis-hadis tentang tata cara shalat				
8.	Saat berusaha menghafal hadits yang menjelaskan tentang tata cara shalat				
9.	Saya berusaha menyesuaikan perbuatan saya dengan pedoman dan tuntunan Al-Qur'an dan hadis yang telah saya pelajari				
10.	Saya berusaha bertanya kepada guru dan ustadz tentang dalil dari amalan agama yang saya laksanakan				

**BAB V  
MENELADANI KEHIDUPAN RASULULLAH SAW**

**PETA KONSEP**





### Renungan Hati

Cermati wacana dan gambar berikut.



Sumber: Google Gambar

**Gambar 5.1**

Ilustrasi pemburu bayaran.

### Cahaya Ilahi di Hati Pembunuh Bayaran

Tatkala Rasulullah SAW. dalam perjalanan dari Mekah untuk *hijrah* ke Madinah, berkumpul orang-orang kafir Mekah di *Darun Nadwah* (nama tempat pertemuan) di rumah Abu Jahal. Dalam pertemuan tersebut, diputuskan untuk mengadakan sayembara, “Barangsiapa berhasil membawa Muhammad SAW. kepada kami, atau berhasil membawa kepalanya, maka kami (tokoh kafir Quraisy) akan memberi hadiah 100 unta merah yang hitam biji matanya.”

Kemudian, berdirilah seorang di antara mereka, namanya Suraqah bin Malik. Ia berkata, “Aku yang sanggup membawa Muhammad SAW.” Setelah itu ia langsung keluar untuk mengejar Rasulullah SAW.

Ketika berhasil menemukan Rasulullah SAW., tanpa membuang waktu, Suraqah langsung menghunus pedangnya hendak membunuh Rasulullah SAW. Pada saat itulah, Allah SWT. menunjukkan kekuasaan-Nya. Allah SWT. memerintahkan bumi untuk patuh kepada perintah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW. memerintahkan bumi untuk menahan Suraqah, sehingga ia dan kudanya terperosok ke dalam bumi sampai sebatas lututnya.

Ketika melihat kudanya tidak dapat bangun, Suraqah memohon pertolongan kepada Rasulullah SAW. seraya berkata, “Wahai Muhammad, amankanlah diriku! Amankanlah diriku!” Maka, Rasulullah SAW. berdoa kepada Allah SWT. Untuk

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

menolong Suraqah yang hampir tertelan bumi. Akhirnya, Suraqah pun terbebas dari bahaya yang hampir merenggut nyawanya.

Setelah menyelamatkan Suraqah, Rasulullah SAW kembali melanjutkan perjalanannya menuju Madinah. Namun, Suraqah kembali mengejanya dengan pedang terhunus di tangannya. Ternyata Suraqah masih tetap ingin membunuh Rasulullah SAW. Seperti sebelumnya, Allah SWT pun kembali memerintahkan bumi untuk menelan kaki kuda Suraqah. Bahkan, kini ambblasnya hingga ke batas pusarnya. Karena takut ditelan bumi, Suraqah kembali memohon pertolongan Rasulullah SAW dengan amat memelas. “Wahai Muhammad, selamatkanlah diriku. Aku tidak akan menyakitimu lagi.”

Karena mendengar permohonan Suraqah yang demikian memilukan, Rasulullah SAW pun memohon kepada Allah SWT agar menyelamatkan Suraqah. Setelah selamat untuk yang kedua kalinya, Suraqah kemudian turun dari kudanya dan menghadap Rasulullah SAW. untuk memohon ampun atas perbuatan jahatnya. Dengan penuh kelembutan, Rasulullah SAW pun memafkannya. Suraqah akhirnya menyatakan keIslamannya di hadapan Rasulullah SAW.



### Aktivitas 1

Setelah membaca kisah di atas, kemukakan pendapatmu tentang kisah tersebut. Pelajaran apa saja yang dapat dipetik dari kisah di atas?



**Melihat Sekitar Kita**

**Cermati wacana dan gambar berikut.**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 5.2**

Chairul Tanjung menjadi pengusaha sukses berkat kesungguhan dalam bekerja.

Banyak orang yang sukses sebagai pengusaha atau pejabat di negeri ini yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang beruntung. Mereka berjuang menggapai kesuksesannya dengan “peras keringat banting tulang”, bekerja dengan sangat sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah. Sebut saja misalnya seorang pengusaha sangat sukses yang bernama Chairul Tanjung. Ia adalah pengusaha yang berhasil membangun “kerajaan” bisnisnya karena kegigihannya dalam berusaha, bukan karena warisan ataupun keberuntungan secara tiba-tiba.

Chairul Tanjung adalah keluarga yang berlebih, ayahnya seorang wartawan yang menerbitkan majalah lokal yang oplahnya lumayan besar. Namun pada saat era orde baru, surat kabar dari ayah Chairul Tanjung dicurigai sebagai antek orde lama dan akhirnya dipaksa untuk tutup.

Dari sinilah perekonomian keluarganya menjadi berubah seratus delapan puluh derajat. Rumah yang cukup luas yang didiami keluarganya terpaksa harus dijual untuk membayar hutang dan memenuhi kebutuhan hidup. Akhirnya, Chairul Tanjung bersama saudara dan orang tuanya harus pindah ke kamar losmen yang sempit.

Untuk menopang uang sakunya yang jauh dari cukup, Chairul pun berkuliah sambil berbisnis. Awalnya ia berjualan buku kuliah stensilan, kemudian berjualan kaos. Kemudian bersama temannya membuka usaha foto kopi di kampusnya. Ia juga membuka kios di daerah Senen Raya Jakarta Pusat yang menyediakan aneka kebutuhan dan peralatan kedokteran dan laboratorium.

Walaupun ia harus membagi waktu antara kuliah dan berbisnis, namun Chairul dapat menyelesaikan kuliahnya di kedokteran gigi dengan baik. Ia kemudian menyanggah gelar sarjana kedokteran di belakang namanya. Namun, karena darah bisnis rupanya lebih kental, ia kemudian memutuskan untuk menjemput rezeki dari bisnis, bukan sebagai dokter gigi.

Kemudian Chairul lebih memantapkan bisnisnya dengan mendirikan PT Pariarti Shindutama bersama tiga temannya pada tahun 1987. Bisnis ini bermodalkan hutangan dari bank Exim sebesar 150 juta. Perusahaan Chairul dan temannya ini memproduksi sepatu anak-anak untuk diekspor. Mereka patut berbangga karena begitu mendirikan usaha ini, mereka langsung menerima order sebesar 160 ribu pasang sepatu dari Itali. Namun, Chairul kemudian memutuskan untuk berpisah dan mendirikan usaha sendiri, karena ternyata ketiga temannya memiliki visi yang berbeda dengan dirinya.

Chairul Tanjung kemudian mendirikan perusahaannya sendiri yang bergerak di bidang media, yaitu mendirikan Trans TV. Chairul Tanjung sangat pandai dalam membangun jaringan. Perusahaannya ini semakin maju dan akhirnya berhasil membuat suatu konglomerasi yang kemudian diberi nama Para Group. Para Group sendiri kemudian membagi tiga ladang usahanya yaitu dibidang keuangan, properti, dan multimedia.



## Aktivitas 2

Setelah membaca wacana di atas, carilah melalui beberapa literatur tentang orang-orang yang sukses dalam hidupnya. Orang-orang tersebut dapat dari kalangan sahabat Nabi saw. atau generasi berikutnya hingga orang-orang yang masih hidup saat ini. Usahakan satu dengan yang lainnya berbeda tokohnya.



**Menambah Pengetahuan**

**A. Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah**

**1. Masa Kelahiran-Masa Kerasulan**

Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah yang bertempat pada tanggal 20 April 571 M. Sejak kecil Nabi Muhammad SAW diasuh oleh orang-orang yang terpuji. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang jujur dalam segala hal, sehingga Nabi Muhammad SAW mendapat gelar *al-Amin* yang memiliki arti dapat dipercaya. Nabi Muhammad SAW dipercaya menjalankan ekspedisi dagang oleh seorang saudagar kaya bernama Khadijah. Karena kejujuran Nabi Muhammad SAW yang luar biasa, Khadijah tertarik kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga akhirnya Nabi Muhammad SAW menikah dengan Khadijah pada usia 25 tahun, sedangkan Khadijah telah berusia 40 tahun.

Di saat Nabi Muhammad SAW hampir mencapai usia 40 tahun, Nabi Muhammad SAW sering berkhalwat atau menyendiri di suatu tempat yang jauh dari keramaian, yaitu di Gua Hira. Gua Hira terletak di sebuah gunung yang bernama Jabal Nur yang berada sekitar 5 kilometer sebelah utara kota Makkah. Di Gua Hira, Nabi Muhammad SAW menenangkan kaumnya yang penuh dengan kemusyrikan. Sementara itu, Nabi Muhammad SAW juga belum pernah merasakan sesuatu yang menjadikan kepuasan dihati beliau.

Selama bulan Ramadhan, Nabi Muhammad SAW terus berkhalwat di Gua Hira sampai pada suatu saat tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 610 M, datanglah Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW di dalam Gua Hira. Malaikat Jibril berkata, "*Wahai Muhammad, engkau adalah Rasul Allah dan aku adalah Jibril.*" Kemudian Malaikat Jibril berkata kepada Nabi Muhammad SAW, "*Bacalah!*". Jawab Nabi Muhammad SAW, "*Aku tidak bisa membaca*". Kemudian Malaikat Jibril memegang Nabi Muhammad SAW dan memeluknya dengan sangat erat sehingga beliau merasa sesak, kemudian Malaikat Jibril berkata lagi, "*Bacalah!*", jawab Nabi Muhammad SAW, "*Aku tidak bisa membaca*". Hal tersebut terjadi sampai 3 kali, kemudian Malaikat Jibril membacakan Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)

## **B. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah**



Sumber: Google Gambar

**Gambar 5.3**

Jabal Tsur salah satu tempat Rasulullah SAW berdakwah.

Dalam periode Mekkah, ada dua tahapan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW untuk mendakwahkan risalah agama Islam dengan strategi dakwah, yaitu diantaranya sebagai berikut:

### **1. Dakwah Secara Sembunyi-Sembunyi**

Dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dilakukan pada tahun ke-1 sampai tahun ke-3 kenabian. Pada tahapan dakwah secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah SAW menyeru orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangganya sendiri dan kerabat serta sahabat terdekatnya untuk masuk agama Islam. Adapun orang-orang yang telah memenuhi dakwah Rasulullah SAW tersebut, antara lain Khadijah binti Khuailid (istri Rasulullah SAW), Ali bin Abi Thalib (saudara sepupu Rasulullah SAW yang tinggal serumah dengannya), Zaid bin Haritsah (anak angkat Rasulullah SAW), Abu Bakar As-Siddiq (sahabat dekat Rasulullah SAW) dan Ummu Aiman (pengasuh Rasulullah SAW pada waktu kecil). Rasulullah SAW mengajarkan agama

Islam secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam yang juga telah memeluk agama Islam.

## 2. Dakwah Secara Terang-Terangan

Dakwah secara terang-terangan dimulai pada tahun ke-4 dari kenabian, karena turunnya wahyu yang berisi perintah agar dakwah Rasulullah SAW dalam penyebaran risalah agama Islam dilaksanakan secara terang-terangan. Wahyu tersebut adalah Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 94.

فَاذْعُ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.” (Q.S. Al-Hijr : 94)

Rasulullah SAW memulai tahapan dakwah secara terang-terangan dengan mengumpulkan para penduduk Mekkah, terutama kerabat-kerabatnya untuk berkumpul di Bukit Shafa. Rasulullah SAW menyeru mereka hanya untuk menyembah kepada Allah SWT dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala mereka. Namun, pamannya yang bernama Abu Lahab ketika itu justru menentangnya dan mengatakan, “Celakalah engkau wahai Muhammad! Untuk inikah kau mengumpulkan kami?”. Maka karena kejadian tersebut turunlah wahyu Allah SWT Al-Qur'an surat Al-Lahab ayat 1-5.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَامْرَأَتُهُ

حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Artinya: “ (1) Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. (2) Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. (3) Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. (4) Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. (5) Yang di lehernya ada tali dari sabut.” (Q.S. Al-Lahab : 1-5)

**C. Reaksi Kaum Kafir Quraisy Terhadap Dakwah Rasulullah SAW**

Kaum kafir Quraisy sangat menentang dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, ada beberapa alasan yang menjadikan kaum kafir Quraisy menolak dan menentang ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Adapun alasan-alasan penentangannya, yaitu sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan ajaran persamaan hak dan kedudukan antara semua orang. Mereka keberatan akan hal ini, karena mempertahankan tradisi hidup berkasta-kasta dalam masyarakat.
2. Kaum kafir Quraisy mempertahankan perbudakan, sedangkan ajaran Islam menghapus perbudakan.
3. Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati, yaitu hidup di alam kubur dan kehidupan alam akhirat. Kaum kafir merasa ngeri dengan siksa kubur dan azab neraka sehingga mereka menolaknya.
4. Islam melarang menyembah berhala sehingga kaum kafir Quraisy menentang keras dan berusaha menghentikan dakwah Rasulullah SAW.

Adapun usaha-usaha kaum kafir Quraisy untuk menolak dan menghentikan dakwah SAW, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Para budak yang telah masuk Islam disiksa oleh para pemiliknya di luar batas perikemanusiaan.
2. Kaum kafir Quraisy mengusulkan kepada Nabi Muhammad SAW agar permusuhan di antara mereka diberhentikan. Caranya suatu saat kaum kafir Quraisy menganut Islam dan melaksanakan ajarannya. Di saat lain umat Islam penganut agama kaum kafir Quraisy dan melakukan penyembahan terhadap berhala.
3. Pemboikotan terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib (keluarga besar Nabi Muhammad SAW). Pemboikotan tertulis di atas selembur plakat yang digantungkan di Kakbah dan tidak akan dicabut sebelum Nabi Muhammad SAW menghentikan dakwahnya. Selama tiga tahun lamanya Bani Hasyim dan Bani Muthalib menderita kemiskinan akibat pemboikotan itu. Pemboikotan tersebut dilakukan dengan hal-hal yaitu sebagai berikut:
  - 1) Memutuskan hubungan perkawinan.
  - 2) Memutuskan hubungan jual beli.

- 3) Memutuskan hubungan ziarah menziarah.
- 4) Tidak ada tolong menolong.

Pada tahun ke-10 kenabian (619 M) Abu Thalib, paman yang sekaligus menjadi pelindungnya Nabi Muhammad SAW wafat pada usia 87 tahun. Empat hari setelahnya, istri Nabi Muhammad SAW Khadijah juga wafat. Dalam sejarah Islam, tahun wafat Abu Thalib dan Khadijah disebut *'Amul Huzni* (tahun duka cita). Sebab dua orang tersebut sangat berarti bagi Nabi Muhammad SAW. Sepeninggal mereka, kaum Quraisy semakin berani dan leluasa mengganggu dan menghalangi Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam. Meski demikian, Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya tetap sabar dan berlapang dada menerimanya.

#### **D. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah**

Selama di Mekkah, dakwah Rasulullah SAW yang berlangsung selama 13 tahun difokuskan pada hal-hal terpenting, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meluruskan keyakinan atau akidah masyarakat Arab. Rasulullah SAW mengajak untuk beralih dan masuk agama Islam yang hanya menyembah kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan.
2. Memperbaiki akhlak masyarakat Mekah yang mengalami dekadensi moral, seperti tumbuh suburnya kebiasaan berjudi, minum khamar, berzina, bahkan membunuh setiap bayi yang lahir dengan dikubur hidup-hidup.
3. Mengubah kebiasaan taklid kepada nenek moyang dan meluruskan segala adat istiadat yang menyalahi hukum Islam karena adat istiadat, kepercayaan-kepercayaan dan upacara-upacara keagamaan yang didapatkan dari leluhur mereka diterima dan dipegang secara membabi buta, seperti seorang perempuan tidak berhak mewarisi harta peninggalan suaminya, ayahnya atau anggota keluarga yang lain. Seorang wanita atau istri boleh diwarisi oleh anak tirinya atau anggota keluarga lain dari suaminya yang telah mati.
4. Menegakkan ajaran Islam tentang persamaan hak dan derajat di antara manusia. Karena masyarakat Arab dalam keadaan jahiliah saat itu benar-benar telah merendahkan derajat dan kedudukan seorang perempuan di antara mereka.

5. Menanamkan keyakinan akan kedatangan hari kiamat sebagai hari pembalasan bagi umat manusia. Siapa yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-RasulNya serta beramal sholeh akan mendapatkan syurga di akhirat. Sedangkan siapa saja yang menyekutukan Allah SWT dan menentang ajaran Allah SWT akan dibalas dengan neraka di akhirat.

#### **E. Implementasi Pemahaman Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekkah**

Dalam penerapan pembelajaran yang memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW akan memiliki sikap-sikap yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak melakukan perbuatan syirik, baik itu syirik besar seperti menyembah berhala ataupun syirik kecil, seperti melakukan ibadah karena ingin dipuji orang lain.
2. Tangguh dalam menghadapi segala persoalan hidup dan cobaan yang menimpa, sebagaimana Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya bersabar dan tetap dalam keIslaman mereka meskipun kafir Quraisy mencerca dan menyiksa mereka.
3. Mengimani dengan sebenar-benarnya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Rasul Allah SWT serta penutup para Nabi.
4. Mencintai Nabi Muhammad SAW dengan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW serta menerapkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berjuang menegakkan kebenaran dan tidak berputus asa dalam memperjuangkannya.
6. Mengimani hari akhir dan segala peristiwa yang akan terjadi pada hari akhir, supaya mereka hati-hati dalam kehidupan dan melakukan perintah Allah SWT dengan sungguh-sungguh.



#### **Aktivitas 3**

Agar ingatanmu tentang sejarah perjuangan dakwah di Mekah makin melekat, cobalah buat tabel tentang perjuangan dakwah di atas. Mintalah petunjuk gurumu untuk mengajarnya.



**Menerapkan Perilaku Mulia**

Sikap mulia pada dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah, yaitu seperti berikut:

**1. Memiliki Sikap Tangguh**

Dalam upaya meraih kesuksesan, diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. ketika ia berjuang memberantas kemusyrikan. Lihat pula bagaimana orang-orang yang sukses meraih cita-citanya, mereka bersusah-payah berusaha terus-menerus tanpa mengenal lelah, sehingga mereka menjadi orang yang berhasil dalam cita-citanya. Tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan dan tidak ada pula kesuksesan tanpa kerja keras dan tangguh pantang menyerah.

Ketangguhan datang dengan sendirinya. Ia memerlukan pembelajaran dan latihan (*riyadah*) secara terus-menerus. Ketangguhan juga harus didukung oleh kesehatan fisik dan pemahaman yang benar. Kedua-duanya harus berjalan beriringan dan saling mendukung. Kekuatan fisik dibarengi dengan pemahaman yang benar akan melahirkan manfaat yang besar, demikian pula sebaliknya.

Sikap tangguh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat diantaranya seperti berikut:

- a. Menggunakan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi yang tinggi.
- b. Secara terus-menerus mencoba sesuatu yang belum dapat dikerjakan sampai ditemukan solusi untuk mengatasinya.
- c. Melaksanakan segala peraturan di sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- d. Menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan.
- e. Tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam meraih suatu keinginan.
- f. Jadikanlah kegagalan sebagai cambuk agar tidak mengalaminya lagi di kemudian hari.

## **2. Memiliki Jiwa Berkorban**

Perhatikan bagaimana para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa ini. Selain mereka berjuang dengan tangguh dan pantang menyerah, mereka rela mengorbankan apa saja untuk kemerdekaan bangsa ini. Pengorbanan mereka tidak hanya berupa harta, keluarga yang ditinggalkan, bahkan mereka rela meregang nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan beragama dan berbangsa.

Oleh karena itu, janganlah merasa berjuang tanpa memberikan pengorbanan yang berarti. Perilaku yang mencerminkan jiwa berkorban dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti berikut:

- a. Menyisihkan waktu sebaik mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat.

Hal ini penting mengingat waktu yang kita miliki sangatlah terbatas. Jika waktu yang kita gunakan lebih banyak untuk kegiatan yang percuma, siapsiaphlah untuk menyesal karena waktu yang telah lewat tidak akan kembali lagi. Misalkan karena kamu tidak belajar dengan sungguh-sungguh sementara kamu ingin lulus dengan nilai yang tinggi, kamu akan menyesal karena mendapatkan nilai yang rendah dan harus mengulang lagi.

- b. Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Kepentingan bersama di atas segala-galanya. Itulah kalimat yang sering diungkapkan oleh kebanyakan manusia. Akan tetapi, kenyataannya belum tentu demikian. Kebanyakan manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan orang banyak. Sebagai orang yang beriman, tentu kita tidak boleh termasuk ke dalam golongan orang yang demikian. Rasulullah SAW. mencontohkan, bagaimana ketika ia hendak berbuka puasa dengan sepotong roti, sementara ada orang yang datang untuk meminta roti tersebut karena sangat kelaparan, dan Rasul memberikan roti tersebut kepada orang itu. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang dapat kita lakukan dalam hal ini misalnya saat antri di tempat umum, di bank, loket pembayaran, dan lain sebagainya.

- c. Menyisihkan sebagian harta untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Dalam harta kita terdapat sebagian hak orang lain yang membutuhkannya. Islam mengajarkan bahwa bersedekah itu tidak akan

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

mengurangi harta sedikit pun, bahkan ia akan mendatangkan harta yang lebih banyak lagi.

### RANGKUMAN

1. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang jujur dalam segala hal, sehingga Nabi Muhammad SAW mendapat gelar *al-Amin* yang memiliki arti dapat dipercaya.
2. Strategi dakwah Rasulullah ada dua tahapan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dakwah secara terang-terangan.
3. Usaha-usaha kaum kafir Quraisy untuk menolak dan menghentikan dakwah SAW, yaitu diantaranya sebagai berikut:
  - a. Para budak yang telah masuk Islam disiksa.
  - b. Suatu saat kaum kafir Quraisy menganut Islam dan melaksanakan ajarannya. Di sisi lain umat Islam penganut agama kaum kafir Quraisy dan melakukan penyembahan terhadap berhala.
  - c. Pemboikotan terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib (keluarga besar Nabi Muhammad SAW).
4. Dakwah Rasulullah SAW yang berlangsung selama 13 tahun difokuskan pada hal-hal terpenting, yaitu :
  - a. Memperbaiki dan meluruskan akidah masyarakat Arab.
  - b. Memperbaiki akhlak masyarakat Mekah yang mengalami dekadensi moral.
  - c. Mengubah kebiasaan taklid kepada nenek moyang dan meluruskan segala adat istiadat yang menyalahi hukum Islam.
  - d. Menegakkan ajaran Islam tentang persamaan hak dan derajat di antara manusia.
  - e. Menanamkan keyakinan akan kedatangan hari kiamat sebagai hari pembalasan bagi umat manusia.

### EVALUASI

#### Uji Pemahaman

Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Berapa usia Nabi Muhammad SAW dan Khadizah saat akan menikah?

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

2. Di mana letak Gua Hira?
3. Jelaskan strategi dakwah secara sembunyi sembunyi dan terang-terangan Rasulullah pada periode Mekkah? Sebutkan alasannya!
4. Tuliskan ayat beserta artinya yang menceritakan kisah Abu Lahab!
5. Kenapa Q.S. Al-Lahab turun pada saat itu?
6. Kenapa Kaum kafir Quraisy sangat menentang dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW?
7. Apa itu 'Amul Huzni ? jelaskan!

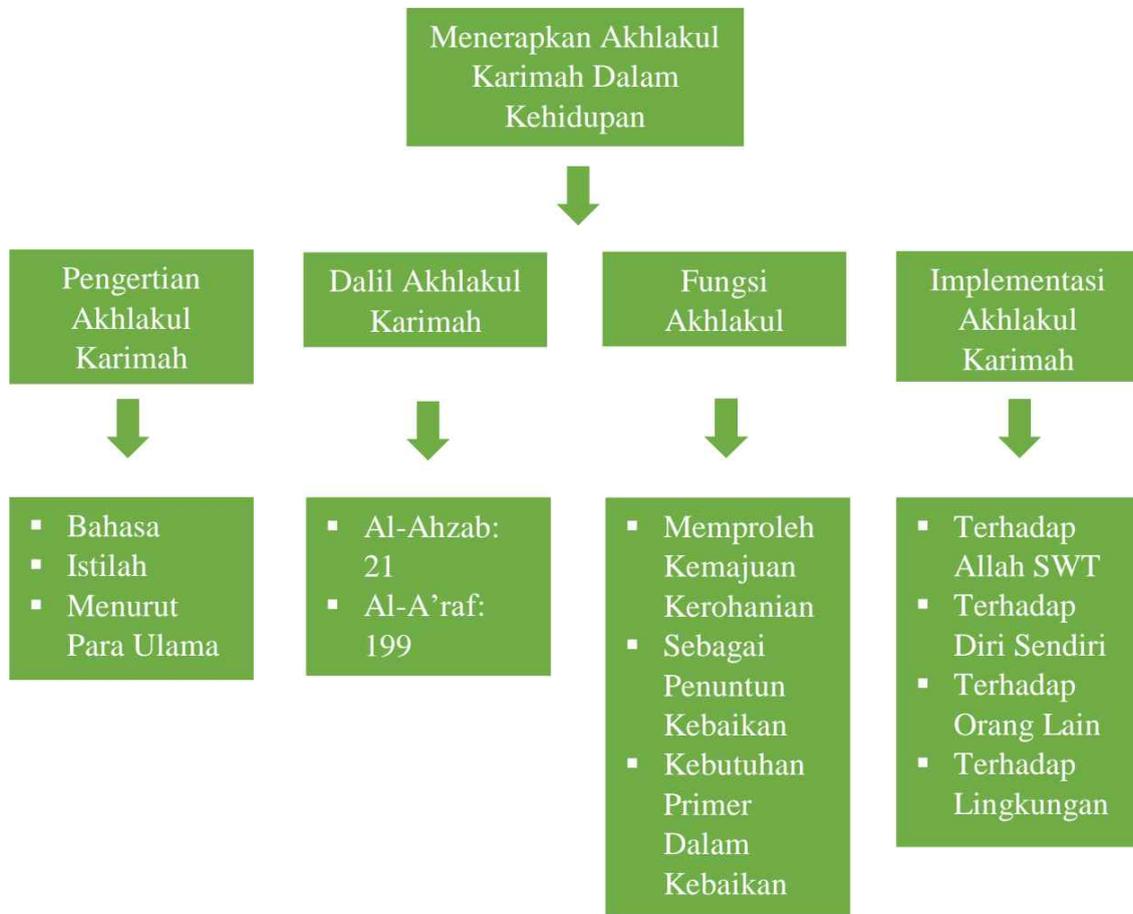
**Refleksi**

Berilah tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu dalam menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Saat kegiatan ekstrakurikuler saya melaksanakan shalat				
2.	Saya berusaha mematuhi peraturan sekolah meskipun tidak ada guru yang mengawasi				
3.	Saya berusaha mengingatkan dan menegur teman yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan				
4.	Saya merasa tenang dan tenteram jika mematuhi tata tertib sekolah				
5.	Saya merasa senang dan gembira apabila mengingatkan dan menegur teman yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah				
6.	Saya berusaha mengajak temanteman untuk melaksanakan shalat				
7.	Saya merasa menyesal apabila meninggalkan shalat				
8.	Saya merasa menyesal apabila membiarkan atau tidak mengingatkan teman yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah				
9.	Saya menghormati perbedaan				
10.	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin				

**BAB VI  
MENERAPKAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN**

**PETA KONSEP**





Renungan Hati

Cermati wacana berikut.

**Jadilah Makhluk Terpuji**

Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan di hormati dan dihargai oleh orang lain, juga dicintai dan disayangi Allah SWT. Sebaliknya, seseorang yang memiliki akhlak yang buruk dan tercela (al-akhlaq al-madzmumah) tidak akan dihormati dan dihargai oleh orang lain, bahkan mungkin akan dihindari oleh orang lain, karena mereka khawatir terhadap keburukan yang akan menimpa mereka ketika bergaul dengan orang yang berakhlak buruk tersebut. Ia juga akan dibenci oleh Allah karena perilaku buruknya.

Akhkak mulia adalah ciri khas para nabi dan Rosul juga orang-orang shaleh. Mereka mulia dimata manusia karena budi pekertinya yang luhur, sikapnya yang santun, ucapannya yang menyejukan dan pribadinya yang ramah. Mereka juga mulia dihadapan Allah karena sikapnya yang lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Allah yang memiliki *sifat Rahman dan Rahim* sangat mencintai hamba-hambanya yang berakhlak dengan sifat-sifatnya.

Dalam sebuah kesempatan Nabi Muhammaad SAW, pernah menyatakan “ *seseorang muslim adalah seseorang yang orang muslim lainnya selamat dari gangguan (kejahatan) lisan dan tangannya* ”. (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah menjadikan orang lain nyaman dan tenang ketika berada disisi kita. Mereka tidak khawatir akan tersakiti hatinya atau tersinggung perasaannya karena ucapan kita. Mereka juga tidak takut dengan perlakuan buruk yang mungkin akan menimpa mereka karena tindakan dan sikap kita. Mereka menikmati kebersamaan dengan kita.

Orang-orang dengan akhlak terpuji akan memiliki banyak saudara, teman dan sahabat. Kehadirannya selalu memberi kesejukan, keberadaannya selalu menghadirkan kedamaian. Orang-orang dengan akhlak terpuji selalu menghargai dan menghormati orang lain, terlebih lagi kepada mereka yang usianya lebih tua darinya. Dia juga akan menebar kasih sayang, terutama kepada yang lebih muda darinya. Dia memahami betul pesan nabi Muhammad SAW, yang menyebutkan “ *Bukan termasuk golonganku orang*

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

*yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang muda” (HR. Ahmad)*

Pernyataan Rasulullah SAW, tersebut merupakan bagian dari akhlak seorang muslim dan merupakan ajaran universal bagi seluruh umat manusia. Sikap menghormati orang lain, apalagi yang usianya jauh diatas kita, serta menyayangi mereka yang lebih muda dari kita adalah merupakan sikap terpuji, siapa saja yang melaksanakan petuah Rasulullah SAW, ini pasti akan mendapat tempat terhormat di mata manusia, juga disisi Allah SWT.

Orang-orang yang memiliki akhlak terpuji, tidak hanya bersikap baik kepada manusia, bahkan kepada binatang, tumbuhan serta makhluk-makhluk Allah yang lainnya pun dia bersikap baik. Dia berusaha menjadi *rahmatan lil ‘alamiin* (rahmat bagi seluruh alam). Dia akan bersikap ramah terhadap lingkungan, berlaku baik kepada alam, alampun akan bersahabat dengannya. Sebaliknya, ketika seseorang abai terhadap lingkungan sekitar, bahkan cenderung merusak, alam pun enggan bersahabat dengannya, tidak menutup kemungkinan alam akan murka kepadanya.

Mari kita perhatikan apa yang terjadi di tengah-tengah kita. Ketika manusia tidak peduli dengan lingkungan, abai dengan kelestarian alam, alam akan melakukan hal yang sama. Ketika manusia tidak menjaga kebersihan, misalnya, dengan membuang sampah sembarangan, alam mengirim banjir. Ketika manusia merusak hutan, alam menghadirkan longsor. Ketika manusia, karena tuntunan gaya hidup membangun rumah kaca, maka alam merespon dengan semakin menipisnya lapisan ozon. Ketika manusia dengan keserakahannya melakukan pengeboran sejumlah tempat yang diduga terdapat sumber minyak dan gas bumi, untuk kepentingan segelintir orang, alam mengirimkan lumpur panas, seperti yang terjadi di sidoarjo, Jawa Timur. Dan masih banyak lagi kejadian-kejadian di muka bumi ini yang merupakan efek buruk dari perilaku manusia yang tidak terpuji.

Mari kita amalkan pesan Rasulullah SAW, *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”* (HR. Ahmad). Pesan Rasulullah tersebut bisa dimaknai secara luas. Manusia terbaik adalah mereka yang kehadirannya memberi manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Manusia mulia adalah mereka yang selalu menghadirkan kebaikan, memberi kedamaian, menebar ketnangan kepada lingkungan di sekitar tempat tinggalnya, bahkan lebih luas lagi.



### Menambah Pengetahuan

#### A. Pengertian Akhlakul Karimah

Kalimat Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq* (الاخلاق). *Al-akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* ( خلق ) yang bermakna tabi'at, kebiasaan atau adab. Sedangkan Akhlak secara istilah adalah sifat yang terdapat didalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak pada hakikatnya gambaran kondisi batin seseorang. Ia adalah jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang. Oleh karenanya, apabila hati dan fikiran seseorang telah shaleh (baik), maka akan shaleh pula diri dan akhlaknya. Dan sebaliknya apabila hati dan pikirannya rusak, maka rusak pula diri dan akhlaknya.

Nabi bersabda dalam hadits yang diriwayatkan melalui al-Nu'man bin Basyir, ketahuilah bahwasannya didalam tubuh terdapat segumpal daging yang mana jika ia baik, maka baik juga seluruh tubuh. dan apabila ia buruk, maka buruk pula seluruh tubuh. Ia adalah hati (Muttafaq'alah).

Pengertian Akhlak menurut para ulama:

- a. Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Gazali mendefinisikan Akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Prof. KH. Farid Ma'ruf akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”( Drs.H.A.Mustofa, 2005: 14)
- c. Menurut Muhammad Bin Ali Asy Syariif Al-Jurjani “Akhlak Adalah sesuatu sifat ( baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung.
- d. Abu Hamid Al Gazali “Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan

dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.

Maka dapat disimpulkan Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Hamzah Yaqub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh, malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut dengan *akhlak mahmudah*, Al-Gazali menerangkan bentuk keutamaan akhlakul karimah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Imam Al-Gazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki Akhlak sempurna.

## **B. Dalil Tentang Akhlakul Karimah**

### **1. Dalil Al-Qur'an**

Al-Quran senantiasa memberikan inspirasi untuk melaksanakan akhlakul karimah sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.*” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Pada ayat di atas Ibnu Katsir Rahimahullah menjelaskan, dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk senantiasa meneladani Rasulullah SAW baik dalam kesabaran, keteguhan dan kesungguh-sungguhannya, oleh karena itu Allah berfirman untuk orang yang takut goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang Ahzab.

### Hukum Tajwid

Lafal	Hukum Tajwid
لَكُمْ فِي	Izhar Syafawi
يَرْجُوا اللَّهَ	Tafkhim
وَالْيَوْمَ	Alif lam qomariyah

Kemudian firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (Q.S. Al-A'raf : 199)

Ayat ini singkat namun padat dan mengandung arti yang begitu luas, dengan kalimatnya yang singkat ia sudah mencakup seluruh aspek akhlakul karimah. Ayat ini memerintahkan kita kepada tiga hal :

- Kata **خُذِ الْعَفْوَ** (maafkanlah) memerintahkan kita untuk senantiasa memaafkan orang yang bersalah, menyambung tali silaturahmi kepada saudara yang memutuskannya, memperbaiki hubungan dengan orang lain, memaafkan orang yang menyakiti kita. Kalimat ini mengandung segala bentuk memaafkan dan bersabar terhadap orang lain.
- Kata **وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ** (suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf/baik)). Mengandung perintah untuk menyeru kepada yang segala hal yang dianggap baik dalam syariat, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
- Kata **وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ** (berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh) mengandung perintah untuk bersabar dan berpaling dari orang-orang bodoh serta memuliakan diri dengan tidak berdebat dengan mereka.



### Aktivitas 1

1. Bacalah ayat di atas dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Lakukan bersama teman-teman sekelasmu secara berpasangan dan bergantian!
2. Hafalkan kedua ayat tersebut beserta artinya!
3. Carilah ayat lain yang berhubungan dengan akhlakul karimah!

### 2. Hadis Rasulullah SAW

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتٍ قَائِمِ

اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ

Artinya: *Aisyah ra. ia berkata “Aku mendengar nabi SAW berkata, sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa.” (H.R. Ahmad)*



### Aktivitas 2

Hafalkan hadis di atas beserta artinya!

### C. Ciri-Ciri Akhlakul Karimah

1. Selalu bersikap baik dan ramah terhadap sesama makhluk Allah SWT (manusia, hewan dan tumbuhan yang lainnya).
2. Rajin menuntut ilmu terutama ilmu agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa melewati jalan dimana ia menuntut ilmu pada jalan itu, niscaya Allah memudahkan kepadanya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

3. Rela berkorban dan Ikhlas menerima ketentuan Allah SWT.
4. Berinisiatif (melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya), sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

### D. Implementasi Akhlakul Karimah

#### Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

##### 1. Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan perilaku hamba kepada penciptanya. Sebagai manusia tentunya memiliki kewajiban untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menaungi semua larangannya secara maksimal dan sungguh-sungguh. Akhlakul Karimah terhadap Allah dapat diwujudkan melalui :

1. Beribadah atau menyembah hanya kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
3. Mensyukuri nikmat Allah SWT.
4. Memohon petunjuk dan pertolongan hanya kepada Allah SWT.

5. Bertaubat dan memohon ampun ketika berbuat dosa.

## **2. Kepada Sesama Makhluk**

Akhlik kepada sesama makhluk dapat ditunjukkan dengan sikap hidup yang baik dan harmonis dengan sesama manusia. Selain itu akhlak ini mencakup kepada Rasulullah SAW, kepada kedua orang tua, keluarga, tetangga dan masyarakat. Aminudin (2005: 154-155) merinci akhlak terhadap manusia yang dapat dipetik garis besarnya sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Rasulullah SAW seperti mencintai Rasulullah SAW secara tulus dan mengikuti sunahnya.
2. Akhlak kepada orang tua yaitu dengan berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Ketika mereka masih hidup hendaklah berlaku sopan santun, menyayangi dan mencintai serta meringankan beban disaat mereka tidak mampu lagi berusaha. Ketika mereka telah meninggal dunia, maka harus mendo'akan dan memohon ampun atas keduanya.
3. Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, bersyukur atas nikmat, *tawadhu'* atau rendah hati.
4. Akhlak kepada keluarga dan karib kerabat seperti menghormati dan memelihara hubungan silaturahmi yang baik.
5. Akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, membantu menghormati dan menghindari permusuhan.
6. Akhlak kepada masyarakat, seperti menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, menghormati sesama dan terjun dalam kegiatan sosial dan kegiatan lain yang bermanfaat.

## **3. Kepada Lingkungan Sekitar**

Akhlik kepada lingkungan sekitar yaitu dengan memelihara dan menjaga kelestariannya yang di dalamnya terdapat (hewan dan tumbuhan) sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Hewan dan tumbuhan sebagai makhluk Allah SWT juga memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang, sehingga jikalau membuat kerusakan di bumi terhadap lingkungan sekitar berarti merampas hak makhluk Allah SWT.

### **Kisah Teladan**

Nabi Muhammad SAW adalah seorang berhati mulia yang senantiasa lemah lembut pada sesama, bahkan pada seorang yang selalu menghina.

Dikisahkan dalam sebuah cerita, suatu hari pernah ada seorang pengemis Yahudi buta yang menetap di sebuah pasar di Madinah. Bukan hanya mengemis, ia juga selalu berseru sumpah serapah dan menghina nabi di hadapan orang-orang yang lewat di pasar tersebut. "Jangan dekati Muhammad! Jauhi dia! Jauhi dia! Dia orang gila. Dia itu penyihir. Jika kalian mendekatinya maka kalian akan terpengaruh olehnya." Pengemis itu hampir setiap hari ditemani oleh seorang di sisinya. Orang tersebut dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang menyuapinya. Mendengar hinaan tersebut, orang yang menyuapi si pengemis hanya terdiam dan terus menyuapinya makanan ke hingga habis.

Sampai suatu hari si pengemis buta Yahudi itu tidak lagi ditemani oleh orang yang biasa menyuapinya. Kemudian datanglah seorang yang lain dan menyuapinya. Orang lain tersebut ialah Abu Bakar Ash Shiddiq sahabat Rasulullah SAW. Ketika mendengar sumpah serapah pengemis tersebut kepada nabi, hati dan kepala Abu Bakar mendidih mendengarnya, namun ia menahan amarahnya.

Kemudian si pengemis berkata "Kau bukan orang yang biasa memberiku makanan," hardik si pengemis buta. "Aku orang yang biasa," kata Abu Bakar. "Tidak. Kau bukan orang yang biasa ke sini untuk memberiku makanan. Apabila dia yang datang, maka tak susah tangan ini memegang dan tak susah mulutku mengunyah. Dia selalu menghaluskan terlebih dahulu makanan yang akan disuapinya ke mulutku," sangkal si pengemis buta kepada Abu Bakar.

Mendengar perkataan pengemis buta tersebut, Abu Bakar tak kuasa membendung rasa harunya. Air matanya tumpah tak tertahankan, beliau menangis sampai terisak-isak. "Memang benar, aku bukan orang yang biasa datang membawa makanan dan memberimu suapan atas makanan itu. Aku memang tidak bisa selemah lembut orang itu. Ketahuilah bahwa Aku adalah salah satu sahabat orang yang setiap hari menyuapimu tersebut. Orang yang dulu biasa ke sini dan memberimu makan dan menyuapimu telah wafat. Aku hanya ingin melanjutkan

amalan yang ditinggalkan orang tersebut, karena Aku tidak ingin melewatkan satu pun amalannya setelah kepergiannya,” lanjut Abu Bakar.

Kemudian si pengemis buta tersebut terdiam sejenak dan bertanya siapa orang yang selama ini memberinya makan dan juga menyuapinya. Kemudian Abu Bakar menjawab, “Ketahuilah, bahwa Ia adalah Muhammad, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Orang yang setiap hari kau hinakan dan kau rendahkan di depan orang banyak di pasar ini.” Mendengarnya, si pengemis buta itu tertegun. Kemudian bibirnya bergetar dan air matanya tumpah membahasi pipinya yang mulai keriput.

Si pengemis buta tersadar, betapa orang yang selama ini ia hinakan justru memperlakukannya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Ia justru malah merasa lebih hina dari apapun yang ada di dunia ini. “Selama ini aku telah menghinanya, memfitnahnya, bahkan saat Muhammad ada di sampingku sedang menyuapi aku. Tapi dia tidak pernah memarahiku. Dia malah dengan sabar melembutkan makanan yang di masukkan ke dalam mulutku. Dia begitu mulia.” Kata pengemis buta dalam tangisnya. Seketika itu juga, pengemis Yahudi buta itu kemudian masuk Islam. Ia bersaksi di hadapan Abu Bakar Ash Shiddiq, mengucapkan dua kalimat syahadat ‘La ilaha illallah. Muhammadar Rasulullah.’ Si pengemis buta memilih memeluk Islam setelah cacian dan sumpah serapahnya.



#### Menerapkan Perilaku Mulia

### Pilar Akhlak Mulia Menurut Ibnu Qayyim

Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu. Karena itu Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* menjelaskan bahwa akhlak itu merupakan wujud iman, Islam dan ihsan sebagai panutan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola. Nabi Muhammad SAW menuntun umatnya dan memberikan teladan kepada mereka untuk senantiasa berperilaku mulia. Dengan sikap sabar dan keteguhan hati, beliau mampu mengubah moral yang rusak menjadi manusia yang berakhlak mulia.

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Dalam kitab *Al-Madarij* Imam Ibnu Qayyim menjelaskan akhlak mulia terdiri atas pilar-pilar yang saling berhubungan. Pilar-pilar itu adalah kesabaran, keberanian, keadilan, dan sucian. Dengan sabar seseorang akan menjadi sosok yang tahan banting. Tidak langsung marah ketika ada yang tidak sesuai dalam hidupnya, ia sadar akan indahnya kesabaran di waktu yang tepat. Keyakinan akan pertolongan Allah selalu dinomer satukan, tidak terhalang oleh apapun.

Dengan berani seseorang tetap bisa maju menghadapi kesulitan. Karena ia yakin dibalik kesulitan akan hadir kebahagiaan. Buya Hamka dalam bukunya *Falsafah Hidup* orang yang patut diberi gelar berani adalah orang yang tiada merasa gentar menghadapi bahaya karena menghindarkan bahaya yang lebih besar. Mengapa umat Islam tidak berani sedangkan Allah memerintahkan kita untuk tidak bersikap lemah dan bersedih hati, asalkan kita benar-benar berdiri di atas landasan iman. Dengan berlaku adil, seseorang bisa mengasah jiwa untuk berupaya meluruskan perangnya, membantunya memilah antara bersikap terlalu berlebihan dan bersikap terlalu kurang.

Sifat ini mendorong terus untuk bersikap dermawan dan murah hati, sikap tengah-tengah antara kikir dan boros, sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintah terus menerus siapapun diantara hamba-hambanya untuk berlaku adil dalam bersikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri. Dengan selalu menjaga kesucian diri dapat mendorong seseorang tidak tergelincir ke dalam perkataan dan tindakan yang merendahkan serta menjauhkan martabatnya. Selain itu, dapat mendorongnya selalu dekat pada perasaan malu yang merupakan kunci segala kebaikan. Sifat menjaga kesucian ini menghindarkannya untuk terlibat dalam perbuatan keji, kikir, dusta, menggunjing dan mengadu domba. Dan orang yang mensucikan jiwanya itu berarti akan merasakan kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhiratnya.

### RANGKUMAN

1. Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.
2. Ciri-ciri Akhlakul Karimah
  - a. Selalu bersikap baik dan ramah terhadap sesama makhluk Allah.
  - b. Rajin menuntut ilmu terutama ilmu agama Islam yang *rahmatan lil alamin*.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- c. Rela berkorban dan Ikhlas menerima ketentuan Allah SWT.
  - d. Berinisiatif (melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya).
3. Implementasi Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari
- a. Kepada Allah SWT dapat diwujudkan melalui:
    - 1) Beribadah atau menyembah hanya kepada Allah
    - 2) Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
    - 3) Mensyukuri Nikmat Allah
    - 4) Memohon petunjuk dan pertolongan hanya kepada Allah.
    - 5) Bertaubat dan memohon ampun ketika berbuat dosa.
  - b. Kepada sesama makhluk dapat dipetik garis besarnya sebagai berikut:
    - a. Akhlak kepada Rasulullah seperti mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunahnya.
    - b. Akhlak kepada orang tua yaitu dengan berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan.
    - c. Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, bersyukur atas nikmat, *tawadhu'* atau rendah hati.
    - d. Akhlak kepada keluarga dan karib kerabat seperti menghormati dan memelihara hubungan silaturahmi yang baik.
    - e. Akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, membantu menghormati, dan menghindari permusuhan.
    - f. Akhlak kepada masyarakat, seperti menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, menghormati sesama dan terjun dalam kegiatan sosial dan kegiatan lain yang bermanfaat.
  - c. Kepada lingkungan sekitar dengan memelihara dan menjaga kelestariannya yang didalamnya terdapat hewan dan tumbuhan). Hewan dan tumbuhan sebagai makhluk Allah juga memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang, sehingga jikalau membuat kerusakan di bumi terhadap lingkungan sekitar berarti merampas hak makhluk Allah SWT.

**EVALUASI**

**Uji Pemahaman**

Jelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas.

1. Apa yang dimaksud dengan akhlakul karimah?
2. Tulislah dalil tentang akhlakul karimah beserta artinya!
3. Sebutkan ciri-ciri akhlakul karimah!
4. Bagaimana cara menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tulislah yang termasuk kedalam hukum bacaan alif lam qomariah yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199!

**Uji Kemampuan**

Tulislah kata dan kalimat yang mengandung hukum tajwid pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199 pada kolom dibawah ini!

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

No.	Lafal/Kata	Hukum Bacaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

حَذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٣١﴾

No.	Lafal/Kata	Hukum Bacaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

**Refleksi**

Berilah tanda *checklist* (✓) yang sesuai dengan dorongan hatimu dalam menanggapi pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat, saya segera membaca ta'awuf				
2.	Saya puasa Senin dan Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT				
3.	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah				
4.	Saya mudah memaafkan kesalahan teman				
5.	Saya optimis mampu meraih cita-cita				
6.	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan				
7.	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman				
8.	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah				
9.	Saya menghormati perbedaan pendapat				
10.	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin				

**BAB VII  
AYO, MENGIMANI MALAIKAT DAN TUGAS-TUGASNYA**

**PETA KONSEP**





Percaya kepada adanya malaikat terdapat dalam salah satu dari enam rukun iman yaitu pada rukun iman kedua “Iman kepada malaikat Allah”. Iman kepada malaikat berarti percaya bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang patuh pada-Nya dan tidak pernah mendurhakai-Nya. Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menciptakan malaikat sebagai makhluk gaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Orang yang mengimaninya akan senantiasa menggunakan seluruh anggota badannya untuk berhati-hati dari dalam berkata-kata dan berbuat.



Apakah kita pernah mengikuti ujian di sekolah? Dalam melaksanakan ujian di sekolah pasti ada pengawas ataupun guru yang mengawasi kita. Tetapi Guru sebatas manusia yang pastinya ada kekurangan dan tidak bisa mengawasi anak didiknya satu persatu secara detail. Dan ini pun sering kali dijadikan kesempatan oleh peserta didik untuk berbuat curang dalam ujian tersebut. Yang perlu kita renungi walaupun guru tidak bisa mengawasi dengan sempurna, tetapi ingat ada Allah SWT yang selalu mengawasi kita salah satunya dengan perantara para malaikatnya. Oleh karena itu, perlu bagi kita meyakini adanya para malaikat yang selalu mengawasi kita dimanapun dan kapanpun.



*Sumber : Dok. Penulis*

**Gambar 7.1**  
Malaikat selalu mengawasi kita.

#### **Aktivitas Siswa 1 : Pengamatan**

Cermati dan tulislah contoh kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan malaikat-malaikat dan tugas-tugasnya!



**MEMPERLUAS CAKRAWALA  
PENGETAHUAN PESERTA DIDIK**

**A. PENGERTIAN BERIMAN KEPADA MALAIKAT**

Iman secara bahasa artinya percaya atau yakin. Iman dari segi istilah artinya meyakini setulus hati yang mengakar kuat, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan. Menurut M. Quraish Shihab, kata malaikat berasal dari bahasa Arab yaitu “*mala'ikah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*malak*” yang terambil dari kata “*la'aka*” yang berarti “menyampaikan sesuatu”. Jadi, malak/malaikat adalah makhluk yang menyampaikan sesuatu dari Allah SWT.

Menurut istilah, malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah yang Ia ciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas-tugas-Nya (*Q.S. Al-Anbiya: 19-20*). Malaikat berarti makhluk langit. Sedangkan menurut istilah syara' malaikat berarti makhluk gaib yang diciptakan Allah yang berasal dari nur atau cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu dan senantiasa mengabdikan dan taat kepada Allah. Tidak diperoleh penjelasan kapan malaikat diciptakan, tetapi diciptakan lebih awal daripada Adam, manusia pertama (*Q.S. Al-Baqarah: 30*).

**Untaian Nasehat**

“Iman yaitu percaya kepada Allah, dengan iman kepada utusan Allah yaitu Malaikat, berarti kita telah mengimani bahwa sesuatu yang ghaib itu benar adanya.”

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْأَخِيرِ فَقَدْ صَلَّىٰ صَلًّا بَعِيدًا ﴿٥٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

*sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, Rasul-Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya dan dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S. An-Nisa’ : 136)*

**Terjemah Mufradat**

No	Mufradat	Arti	No	Mufradat	Arti
1.	يَا أَيُّهَا	Wahai	14.	قَبْلُ	Sebelumnya
2.	الَّذِينَ	Orang-orang yang	15.	وَمَنْ	Dan barang siapa
3.	أَمَنُوا	Beriman	16.	يَكْفُرُ	Kafir
4.	أَمِنُوا	Tetaplah kamu beriman	17.	بِاللَّهِ	Dengan/kepada Allah
5.	بِاللَّهِ	Dengan/kepada Allah	18.	وَمَلَائِكَتِهِ	Dan malaikat-malaikat-Nya
6.	وَرَسُولِهِ	Dan rasul-rasul-Nya	19.	وَكُتُبِهِ	Dan kitab-kitab-Nya
7.	وَالْكِتَابِ	Dan kitab	20.	وَرُسُلِهِ	Dan rasul-rasul-Nya
8.	الَّذِي	Yang	21.	وَالْيَوْمِ	Dan hari
9.	انزَّلَ	Dia diturunkan	22.	الْآخِرِ	Akhirat
10.	عَلَى	Atas	23.	فَقَدْ	Maka sesungguhnya
11.	رَسُولِهِ	Rasul-rasul-Nya	24.	حَتَّى	Ia telah sesat
12.	وَالْكِتَابِ	Dan kitab	25.	ضَلَّالًا	Kesesahan
13.	الَّذِي	Yang	26.	بَعِيدًا	Jauh

### Hukum Tajwid

No	Kata	Hukum Tajwid
1.	مِنْ قَبْلُ	Ikhfa Ab'ad
2.	قَبْلُ	Qalqalah Sugro
3.	وَمَنْ يَكْفُرْ	Idgham Bigunnah
4.	فَقَدْ	Qalqalah Kubro
5.	صَلَاةً بَعِيدًا	Iqlab

Percaya kepada adanya malaikat terdapat dalam salah satu dari enam rukun iman yaitu pada rukun iman kedua “Iman kepada malaikat Allah”. Iman kepada malaikat berarti percaya bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang patuh pada-Nya dan tidak pernah mendurhakai-Nya. Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menciptakan malaikat sebagai makhluk gaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya.

#### Aktivitas Siswa 2 : Eksplorasi

Selain dijelaskan didalam Q.S. An-Nisa': 136, mengenai mengimani Malaikat juga dijelaskan dalam surat-surat didalam Al-Qur'an. Carilah oleh Anda surat-surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskannya, kemudian tulislah beserta artinya!

#### Hakikat Wujud Malaikat

Wujud para malaikat telah dijabarkan didalam Al-Qur'an, bahwa malaikat ada yang memiliki sayap sebanyak 2, 3 dan 4, dalam surah Faathir ayat 1 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةَ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى وَثُلَّةٍ وَرُبْعٍ يَرِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا

يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Artinya: *“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S. Faathir: 1)

Kemudian dalam beberapa hadist dikatakan bahwa Jibril memiliki 600 sayap, Israfil memiliki 1200 sayap, dimana satu sayapnya menyamai 600 sayap Jibril dan yang terakhir dikatakan bahwa Hamalat al-Asy memiliki 2400 sayap dimana satu sayapnya menyamai 1200 sayap Israfil. Wujud malaikat mustahil dapat dilihat dengan mata telanjang, karena mata manusia tercipta dari unsur dasar tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk tidak akan mampu melihat wujud dari malaikat yang asalnya terdiri dari cahaya, hanya Nabi Muhammad SAW yang mampu melihat wujud asli malaikat bahkan sampai dua kali, yaitu wujud asli malaikat Jibril. Mereka tidak bertambah tua ataupun bertambah muda, keadaan mereka sekarang sama persis ketika mereka diciptakan. Dalam ajaran Islam, ibadah manusia dan jin bisa menentukan pilihannya sendiri. Berbeda dengan malaikat yang tidak memiliki pilihan lain. Malaikat mengemban tugas-tugas tertentu dalam mengelola alam semesta. Mereka dapat melintasi alam semesta secepat kilat atau bahkan lebih cepat lagi. Mereka tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan dan tidak berkeluarga.

### Untaian Nasehat

“Ada sebuah pepatah mengatakan : Jika kita terus berbuat baik bukan malaikat dan jika terus berbuat buruk kita bukan iblis. Berbuat baiklah selagi diberikan hidayah dan kekuatan oleh Allah SWT dalam ketaatan.”

**B. 10 NAMA MALAIKAT DAN TUGAS-TUGASNYA**



**Sifat-Sifat Malaikat**

Malaikat adalah makhluk yang tidak dapat dilihat mata. Setiap muslim hendaknya menyadari bahwa malaikat itu selalu mengawasi segala tingkah laku kita. Malaikat sangat khuyuk menjalankan perintah Allah SWT, ia bertasbih, berdzikir, dan berdoa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai muslim yang beriman hendaknya kita merasa malu kepada masyarakat yang memuliakan kita, khuyuk dalam beribadah dan ikhlas dalam beramal saleh. Jika kita meniru kekhusyukan mereka dalam beribadah insyaAllah malaikat akan mendoakan kita agar mendapatkan ampunan dan rahmmat Allah SWT, dan diantara sifat-sifat malaikat adalah sebagai berikut :

- a. Malaikat diciptakan Allah dari cahaya (nur).
- b. Malaikat tidak dapat dilihat oleh manusia walaupun berada di tengah mereka.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- c. Malaikat dapat merubah diri dalam wujud manusia yang rupawan seperti malaikat yang datang bertamu kepada Nabi Luth, sehingga kaumnya terpedaya dengannya.
- d. Malaikat mempunyai kekuatan yang luar biasa atas izin Allah SWT.
- e. Malaikat senantiasa bertasbih siang dan malam memuji kepada Allah dan tidak pernah durhaka kepada-Nya.
- f. Malaikat tidak mempunyai hawa nafsu, dan karenanya mereka tidak makan dan minum, tidak kawin dan tidak beranak. Mereka tidak tidur dan tidak mempunyai sifat manusia, seperti sakit, lupa, tertawa, mengeluh, kecewa dan sebagainya.
- g. Malaikat senantiasa tunduk dan patuh sepenuhnya kepada perintah Allah dan tidak melanggar sedikitpun larangan-Nya.

**Untaian Nasehat**

“Pesan malaikat kepada manusia ada 3. *Pertama*, hiduplah sesukamu karena sesungguhnya kamu akan mati. *Kedua* cintailah siapa yang kamu suka karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. *Ketiga* berbuatlah sesukamu karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya.”

**Aktivitas Siswa 3 : Diskusi**

Lakukanlah tanya jawab dengan teman Anda mengenai tugas-tugas dan sifat-sifat dari para Malaikat untuk lebih memahami materi mengenai beriman kepada Malaikat!

**C. PENERAPAN BERIMAN KEPADA MALAIKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**1. Kedisiplinan**

Sikap kedisiplinan ini semestinya menjadi nilai panutan (*qudwah*) untuk diteladani oleh manusia. Seorang yang beriman kepada malaikat, dengan pendekatan spiritualnya, akan senantiasa meneladani sikap-sikap positif yang dicontohkan malaikat. Malaikat pada umumnya memiliki karakter-karakter yang merupakan formulasi dari seluruh nilai-nilai keutamaan (*fadhail*), yaitu: Malaikat memiliki kesempurnaan ilmu (*al-*

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

*ilm al-kamil*), malaikat adalah makhluk yang memiliki kesempurnaan dalam hal penjagaan diri (*iffah*) dari nafsu syahwat. Karena itu mereka dijadikan simbolisasi dalam pengendalian diri dari godaan nafsu, malaikat adalah makhluk yang senantiasa dan selamanya menghindari maksiat kepada Allah.

Selain itu, sifat taat/patuh malaikat kepada apa yang diperintahkan Allah SWT. juga ditunjukkan ketika Allah memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam as. yang ketika itu untuk pertama kalinya Allah SWT. menciptakan manusia, sebagaimana diungkap dalam Q.S. Al-A'raf (7): 11. *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam"; maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud."* Kepatuhan para malaikat kepada Allah SWT. ini pun ditunjukkan dengan kehati-hatiannya dalam memberikan syafaat kepada manusia, yakni hanya kepada mereka yang diridlai Allah.

Dengan memaknai bukti-bukti ketaatan malaikat kepada Allah SWT. berdasarkan dalil-dalil tadi, aktualisasi dari keimanan kepada malaikat Allah dapat diterapkan pada:

- a. Berbuat dan beramal sesuai dengan amal perbuatan mereka, dengan merealisasikan ketaatan kepada Allah SWT. dan sedapat mungkin meminimalkan kedurhakaan kepada-Nya.
- b. Meyakini keberadaan mereka sebagai makhluk ghaib.
- c. Berupaya menyesuaikan diri dengan sifat-sifat mereka dan menjadikan mereka sebagai idealisme dalam kesempurnaan ilmu dan kebaikan perilaku.
- d. Urgensi keteladanan kepada malaikat, dalam skala makro bertujuan membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak malaikat dan tidak menjadi manusia yang bermoral dan berperilaku setan.

**2. Pengendalian Diri dari Perilaku Negatif**

Krisis moral yang paling utama yang melanda diri manusia secara umum sebenarnya adalah menipisnya keimanan kepada alam ghaib. Kondisi ini menyebabkan manusia lepas kendali, bebas nilai, dan berbuat seenaknya tanpa ada rasa bersalah. Kalaupun ada kendali, hal itu hanya sebatas pada nilai-nilai yang dibuat sendiri dan bersifat relatif (*nisbi*). Manusia hanya mempertimbangkan adanya pujian atau celaan dari manusia lain di sekitarnya, tanpa mempertimbangkan apakah perilakunya itu baik atau buruk.

Oleh karenanya, agama mengajarkan agar manusia dapat terdidik untuk berbuat ikhlas dan secara internal mengendalikan diri dari perbuatan buruk, baik yang dilakukan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. Terkait dengan pengendalian diri ini, menurut Al-Mubarakfuri (Harisah, 2004, hlm. 82) terdapat dua pengaruh besar terhadap hati manusia, yaitu pengaruh negatif setan dan pengaruh positif malaikat. Setan berupaya mempengaruhi dan menggoda hati manusia untuk berbuat kejahatan serta mengingkari kebenaran-kebenaran agama. Adapun malaikat, ia senantiasa mengimbangi pengaruh negatif tersebut dan mengalihkannya kepada kebaikan dan penerimaan kebenaran-kebenaran agama. Seperti halnya yang diungkap dalam QS. Huud (11): 73. *"Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah."*

Dari ayat ini tampak jelas bahwa malaikat pada hakikatnya senantiasa melakukan proses pendidikan sepanjang hidup (long-life education) kepada manusia, yaitu dengan mengarahkan dan memberikan stimulasi pada sisi-sisi kebaikan dalam hati manusia. Dengan demikian, orang yang beriman merasakan adanya tuntunan dan kontrol melekat pada diri mereka, yang pada hakikatnya berasal dari bisikan-bisikan (Ilham) malaikat.

### **3. Rasa Tanggung Jawab**

Konsep pendidikan Islam menempatkan nilai responsibilitas/rasa tanggung jawab (*syu'urbil mas'uliyah*) sebagai dasar sistem pendidikan rohaniah, dengan dasar bahwa kesadaran akan adanya tanggung jawab yang tertanam dalam hati nurani manusia memberikan pengaruh penting dalam pembinaan pribadi individu dan masyarakat. Islam mendidik umatnya dengan menanamkan keyakinan bahwa setiap perbuatan dan ucapan manusia diketahui oleh Allah SWT., dan mereka akan bertanggung jawab atas segala hal tersebut. Dalam konsep keimanan kepada malaikat, diyakini adanya malaikat yang mendatangi dan menanyai setiap manusia dalam kubur. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban mereka atas apa yang mereka perbuat selama di dunia, sebagaimana difirmankan Allah SWT. dalam QS. Az-Zalzalah (99): 6. *"Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka."*

Keimanan ini mengandung nilai yang dapat dijadikan dasar dalam menanamkan rasa tanggung jawab atas segala tindakan mereka, sekaligus memberikan indoktrinasi

bahwa setiap perbuatan, baik dan buruk, pasti mendapat ganjaran. Dan balasan itu merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh setiap manusia. Dengan demikian, hal itu memberikan harapan bahwa pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa, yang diwarnai oleh moral keimanan, bukanlah suatu idealisme yang mustahil terwujud.

### **Untaian Nasehat**

“Memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan menghindari perilaku tercela merupakan implementasi terhadap iman kepada Allah serta ciptaan-Nya yang harus dimiliki dan dijaga oleh setiap orang.”

#### **Aktivitas Siswa 4 : Pengamatan**

Cermati dan carilah sikap-sikap apa saja yang mencerminkan penerapan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari!

#### **D. HIKMAH BERIMAN KEPADA MALAIKAT**

1. Semakin meyakini tentang kebesaran Allah SWT.
2. Bersyukur kepada Allah SWT, karena telah menciptakan malaikat untuk membantu segala kehidupan dan kepentingan manusia.
3. Cinta kepada malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah, dan karena mereka selalu membantu dan selalu mendoakan kita.
4. Bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba dalam kebaikan.
5. Meningkatkan keimanan untuk mengikuti sifat dan perbuatan malaikat.
6. Selalu berfikir dan berhati-hati setiap melakukan suatu perbuatan, karena perbuatan yang baik maupun yang buruk akan selalu dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.
7. Meningkatkan keimanan manusia kepada Allah, mengingat malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya.
8. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Malaikat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

9. Mendorong manusia untuk senantiasa bertindak hati-hati, karena dia menyadari bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh malaikat.
10. Mendorong manusia untuk selalu meingkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan bainya akan dicatat oleh malaikat.



**Cermati Kisah Inspiratif berikut.**

### **Kisah Malaikat, Orang Lepra, Botak, dan Buta**

Kisah yang menginspirasi ini adalah hadist Bukhari dan Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya. Dari Abu Hurairah ra. bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya ada tiga orang dari Bani Israil yaitu penderita lepra, orang berkepala botak, dan orang buta.” Allah mengirim malaikat untuk menguji tiga orang yang cacat tersebut. Pertama malaikat datang pada penderita lepra. “Apakah sesuatu yang paling kamu inginkan?” tanya malaikat.

Si lepra menjawab, “Rupa yang elok, kulit yang indah, dan apa yang menjijikkan ini hilang dari tubuhku.” Malaikat mengusap penderita lepra dan hilanglah penyakit yang dideritanya. Malaikat pun bertanya lagi kepadanya, “Lalu kekayaan apa yang paling kamu senangi?” Ia menjawab, “Unta atau sapi”. Maka diberilah ia seekor unta yang bunting.

Malaikat kemudian mendatangi orang berkepala botak dan bertanya kepadanya, “Apakah yang paling kamu inginkan?” Si botak menjawab, “Rambut yang indah dan hilang dari kepalaku apa yang telah menjijikkan orang-orang.” Maka diusaplah kepalanya dan ketika itu hilanglah penyakitnya, serta diberilah ia rambut yang indah. Malaikat pun bertanya lagi kepadanya, “Kekayaan apa yang paling kamu senangi?”. “Sapi atau unta” jawab si botak. Maka, diberilah ia seekor sapi bunting.

Malaikat kemudian mendatangi si buta dan bertanya kepadanya, “Apakah yang paling kamu inginkan?” Si buta menjawab, “Semoga Allah berkenan mengembalikan penglihatanku, sehingga aku dapat melihat orang-orang”. Maka diusaplah wajahnya dan

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X**

ketika itu dikembalikan oleh Allah penglihatannya. Malaikat pun bertanya lagi kepadanya. “Lalu, kekayaan apa yang paling kamu senangi?” Jawabnya, “Kambing”. Maka diberilah seekor kambing bunting.

Waktu telah berlalu, ketiga orang itu telah maju. Ternak mereka telah berkembang biak hingga datanglah malaikat itu menyerupai penderita lepra. “Aku seorang miskin, telah terputus segala jalan bagiku untuk mencari rezeki dalam perjalananku, sehingga aku tidak akan dapat meneruskan perjalananku hari ini kecuali dengan pertolongan Allah. Kemudian dengan pertolongan orang ketiga. Demi Allah yang telah memberi Anda rupa yang elok, kulit yang indah, dan kekayaan ini. Aku meminta kepada kamu seekor unta saja untuk bekal melanjutkan perjalananku.” Namun jawaban si lepra begitu mengejutkan, “Hak-hakku (tanggunganku) banyak.” Malaikat yang menyerupai penderita lepra itu pun berkata kepadanya, “Sepertinya aku mengenal Anda (orang lepra). Bukankah kamu ini yang dulu menderita lepra? Orang-orang jijik kepada kamu dan kamu orang melarat, lalu Allah memberi Anda kekayaan?” Dia malah menjawab, “Sungguh, harta kekayaan ini hanyalah milikku dan warisan-warisan ini adalah turun-temurun dari nenek moyangku yang mulia lagi terhormat.” Maka Malaikat itu berkata kepadanya, “Jika kamu berkata dusta, niscaya Allah mengembalikan kamu kepada keadaan kamu semula yaitu orang lepra.”

Malaikat kemudian mendatangi orang yang sebelumnya botak dan berkata sebagaimana ia katakan pada orang yang pernah menderita lepra. Namun ia ditolaknya sebagaimana telah ditolak oleh orang pertama itu. Maka si Malaikat berdoa dengan doa yang sama sebagaimana orang pertama.

Terakhir, malaikat mendatangi orang yang sebelumnya pernah buta. “Aku seorang miskin, kehabisan bekal dalam perjalanan dan telah terputus segala jalan bagiku untuk mencari rezeki dalam perjalananku ini, sehingga aku tidak akan dapat lagi meneruskan perjalananku hari ini, kecuali dengan pertolongan Allah, kemudian dengan pertolongan Anda. Demi Allah yang telah mengembalikan penglihatan Anda, aku meminta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku.”

Orang itu menjawab, “Sungguh, aku dahulu buta, lalu Allah mengembalikan penglihatanku. Maka, ambillah apa yang Anda sukai dan tinggalkan apa yang Anda tidak sukai. Demi Allah, sekarang ini aku tidak akan mempersulit Anda dengan memintamu mengembalikan sesuatu yang telah Anda ambil karena Allah.” Malaikat

yang menyerupai orang buta itu pun berkata, “Peganglah kekayaan Anda, karena sesungguhnya kalian ini hanyalah diuji oleh Allah. Allah telah rida kepada Anda dan murka kepada kedua teman Anda.”

### Untaian Nasehat

“Harta merupakan titipan dari Allah SWT gunakanlah dengan sebaik mungkin, apabila ada orang yang membutuhkan berikanlah kepadanya. Karena kelak akan menjadi celengan amal di akhirat.” *Wallohu a'lam.*



### CATING (CATATAN PENTING)

1. Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan hanya untuk beribadah dan taat kepada Allah SWT dan tidak pernah ingkar dan tidak pernah durhaka.
2. Malaikat itu mempunyai sayap dan bentuk malaikat dalam hadits disebutkan besar, jika malaikat membuka sayap yang kanan maka akan gelap dari sore hingga sore kembali.
3. Malaikat diciptakan oleh Allah SWT dari nur (cahaya), mereka tidak berjenis kelamin dan tidak mempunyai nafsu.
4. Salah satu cara menerapkan iman kepada malaikat di kehidupan sehari-hari yaitu dengan sikap disiplin, mengendalikan diri dari hawa nafsu.

### RANGKUMAN

1. Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menciptakan malaikat sebagai makhluk gaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Orang yang mengimaninya akan senantiasa menggunakan seluruh anggota badannya untuk berhati-hati dalam berkata-kata juga dalam berbuat.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

2. Nama-nama 10 malaikat dan tugasnya :
  - 1) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada Rasul.
  - 2) Malaikat Mikail, bertugas mengatur rizki kepada makhluk Allah.
  - 3) Malaikat Israfil, bertugas meniupkan sangkala di hari kiamat.
  - 4) Malaikat Izroil, bertugas mencabut nyawa setiap makhluk hidup.
  - 5) Malaikat Raqib, bertugas mencatat amal kebaikan manusia.
  - 6) Malaikat Atid, bertugas mencatat amal buruk manusia.
  - 7) Malaikat Munkar, bertugas memeriksa manusia di alam kubur.
  - 8) Malaikat Nakir, bertugas memeriksa manusia di alam kubur.
  - 9) Malaikat Malik, bertugas menjaga neraka.
  - 10) Malaikat Ridwan, bertugasnya menjaga surga.
3. Cara penerepan beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT yaitu dengan memiliki sikap disiplin, pengendalian diri dari perilaku negatif, dan rasa tanggung jawab. Seseorang yang telah mampu menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya akan mendapatkan hikmah ataupun manfaat yang tak terhingga.

**EVALUASI**

**FORMAT KEGIATAN**

Coba tuliskan tugas dari malaikat-malaikat Allah SWT. Tuliskan dalam tabel berikut!

No.	Nama Malaikat	Tugasnya
1.	Malaikat Jibril	
2.	Malaikat Mikail	
3.	Malaikat Izrofil	
4.	Malaikat Izroil	
5.	Malaikat Munkar	
6.	Malaikat Nakir	
7.	Malaikat Roqib	
8.	Malaikat Atid	
9.	Malaikat Malik	
10.	Malaikat Ridwan	

**UJI KOMPETENSI**

***Berilah tanda silang (x) huruf a b c d atau e pada jawaban yang benar!***

1. Pengertian iman secara bahasa artinya . . .
  - a. Setulus hati
  - b. Dengan lisan
  - c. Percaya atau yakin
  - d. Makhluk gaib
  - e. Cahaya
2. Menurut menurut M. Quraisy Shihab kata malaikat berasal dari . . .
  - a. Bahasa Arab Malaikah
  - b. Bahasa Yunani
  - c. Bahasa Inggris
  - d. Bahasa Indonesia
  - e. Bahasa Al-Qur'an
3. Malaikat berarti ...
  - a. Makhluk yang menyampaikan rezeki
  - b. Makhluk yang menyampaikan amanat
  - c. Makhluk yang menyampaikan berita
  - d. makhluk yang menyampaikan sesuatu dari Allah SWT
  - e. Makhluk yang menyampaikan berita gembira
4. Dalam Q.S. Al-Anbiya : 19-20 dijelaskan bahwa malaikat ...
  - a. Yang selalu durhaka kepada Allah
  - b. Yang selalu bertasbih pada Allah
  - c. Seperti manusia pada umumnya
  - d. Mempunyai nafsu
  - e. Berjenis kelamin
5. Dalam Al-Qur'an surat apa malaikat memiliki sayap ...
  - a. QS. Fatir : 10
  - b. QS. Fatir : 19
  - c. QS. Fatir : 21
  - d. QS. Fatir : 52
  - e. QS. Fatir : 1

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

6. Dalam hadis dikatakan bahwa Malaikat Jibril memiliki sayap sebanyak...
  - a. 1200 sayap
  - b. 600 sayap
  - c. 2400 sayap
  - d. 900 sayap
  - e. 700 sayap
7. Malaikat berasal dari ...
  - a. Tanah
  - b. Cahaya
  - c. Batu
  - d. Manusia
  - e. Api
8. Tugas dari malaikat Izroil yaitu...
  - a. Mencabut nyawa
  - b. Memeriksa di alam kubur
  - c. Penjaga pintu surga
  - d. Mencatat amal baik
  - e. Menurunkan hujan
9. Tugas dari malaikat Raqib yaitu ...
  - a. Mencatat amal buruk manusia
  - b. Menjaga pintu neraka
  - c. Menanyai di alam kubur
  - d. Mencatat amal baik manusia
  - e. Mencabut nyawa
10. Sifat dari malaikat yaitu ...
  - a. Dapat dilihat oleh mata telanjang
  - b. Dapat dilihat dengan kaca mata
  - c. Tidak dapat dilihat mata
  - d. Bisa diraba
  - e. Mempunyai nafsu

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

11. Pengertian iman secara istilah yaitu . . .
- Mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan
  - Mengungkapkan dengan sepenuh hati
  - Mengamalkan dengan perbuatan saja
  - Mengucapkan dengan lisan saja
  - Mengamalkan dengan amal yang baik
12. Q.S. Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan tentang . . .
- Iman kepada allah saja
  - Iman kepada malaikat saja
  - Iman kepada allah dan rasul-rasul-Nya
  - Iman kepada kitab-kitab allah Ingkar kepada allah
  - Ingkar kepada allah
13. Kata **قَبْلُ** terdapat hukum tajwid . . .
- Iqlab
  - Qalqalah subro
  - Qalqalah kubro
  - Ikhfa ab'ad
  - Idzhar a'la
14. Kata **وَمَنْ يَكْفُرْ** terdapat hukum tajwid . . .
- Idzhar ausat
  - Idgham mutamasilain
  - Ikhfa akrob
  - Ikhfa ausat
  - Qalqalah sugro
15. Kata **مِنْ قَبْلُ** terdapat hukum tajwid. . .
- Idgham bigunnah
  - Idzhar a'la
  - Iqlab

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- d. Ikhfa ab'ad
- e. Ikhfa safawi

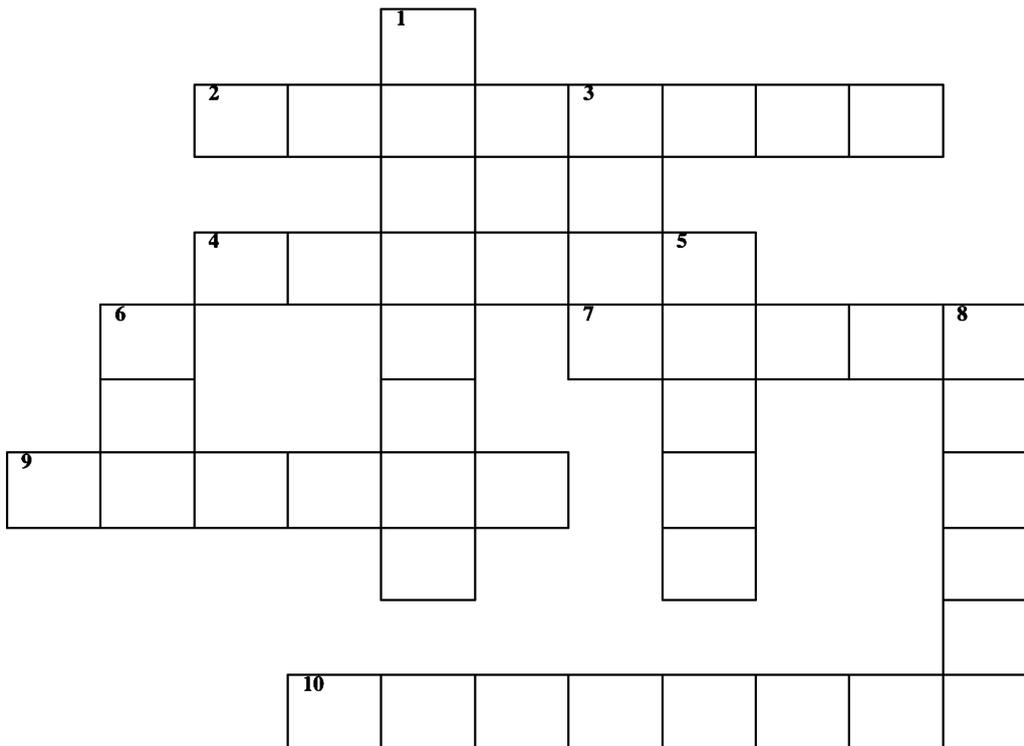
**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !**

1. Konsep pendidikan Islam menempatkan nilai . . . dan . . .
2. Yang menolak untuk bersujud kepada nabi Adam yaitu...
3. Dalam Al-Qur'an surat . . . ayat . . . iblis tidak bersujud kepada nabi Adam.
4. Malaikat dapat berubah diri dalam wujud...
5. Yang bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat yaitu...

**Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !**

1. Apa definisi iman secara bahasa dan secara istilah !
2. Sebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya !
3. Sebutkan 3 sifat dari Malaikat !
4. Bagaimana cara beriman kepada Malaikat ?
5. Sebutkan 4 hikmah beriman kepada Malaikat ?

**Isilah Teka-Teki Silang di bawah ini!**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

**Mendatar:**

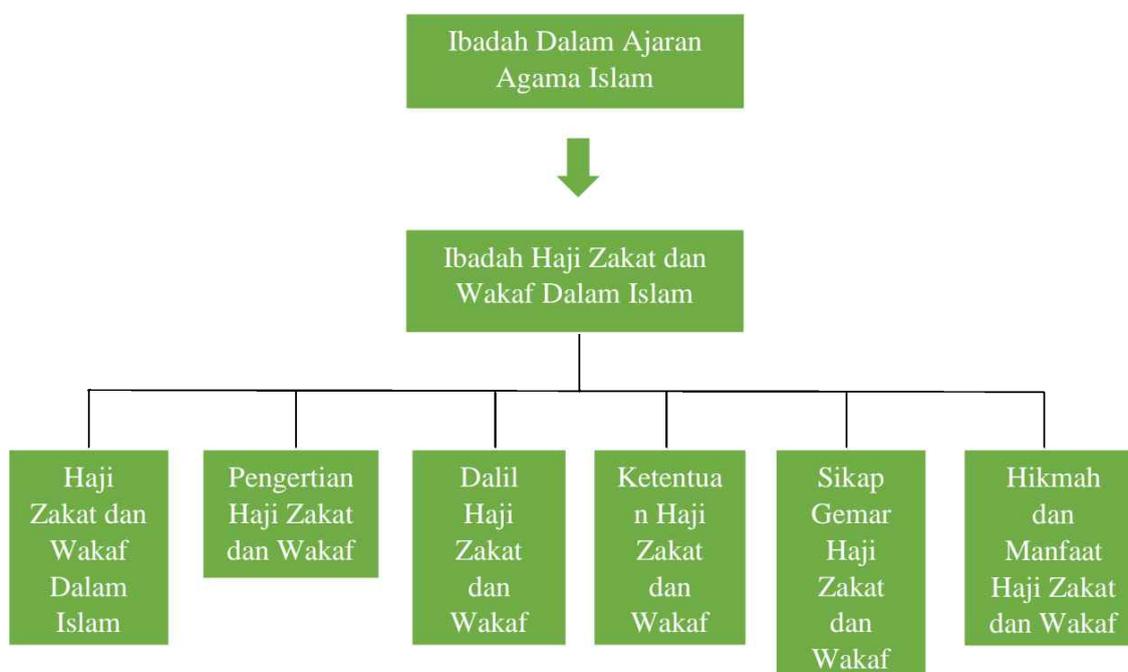
2. Makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya.
4. Malaikat yang bertugas menanya manusia didalam kubur.
7. Malaikat yang tugasnya sama dengan malaikat Munkar.
9. Malaikat diciptakan Allah SWT dari ...
10. Contoh perilaku penerapan beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

**Menurun:**

1. Salah satu nama surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang malaikat.
3. Percaya.
5. Malaikat yang bertugas mencatat amal baik manusia.
6. Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT termasuk rukum iman ke ...
8. Malaikat penjaga pintu surga.

**BAB VIII  
IBADAH HAJI ZAKAT DAN WAKAF DALAM ISLAM**

**PETA KONSEP**





Sumber : *bundadontworry*

**Gambar 8.1, 8.2, 8.3** Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf

Haji merupakan ibadah yang wajib dilakukan sekali dalam seumur hidup seseorang, bagi yang mampu melaksanakannya. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, zakat merupakan suatu ibadah yang paling penting kerap kali dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan sembahyang. Zakat juga salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Dalam sejarah perkembangan Islam, wakaf berperan penting dalam mendukung pendirian masjid, pesantren, majelis taklim, sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan lembaga sosial Islam lainnya. Semakin berkembangnya zaman, objek wakaf pun kini telah semakin berkembang dari mulai wakaf tanah sebagai benda tidak bergerak sampai wakaf saham ataupun harta lain yang termasuk wakaf benda bergerak.

#### Aktivitas Siswa 1 : Pengamatan

Lihatlah orang-orang di sekitarmu, dan perhatikan bagaimana mereka menyisihkan hartanya untuk di zakatkan kepada orang lain!



**Cermati wacana berikut.**

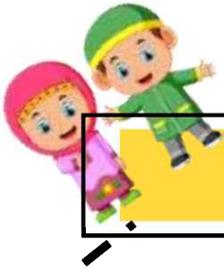
Sebagian orang ada yang tidak menyadari akan kewajiban membayar zakat, mereka lupa menghitung dan mengkalkulasikan pendapatan mereka selama satu tahun sehingga mereka lupa akan membayar zakat dan menjadi kemungkinan jika di hitung dalam 1 tahun sudah mencapai kepada nisabnya. Padahal zakat sangat diwajibkan bahkan terdapat dalam rukun Islam.

Zakat merupakan rukun istimewa yang Allah turunkan dan tetapkan sebagai rukun Islam yang menyentuh secara langsung tentang penghidupan atau ekonomi umat Islam. Inilah satu-satunya amalan ibadah yang Allah wajibkan dan tetapkan sebagai rukun Islam. Begitu juga dengan wakaf, wakaf bisa diartikan sebagai pemberian suatu harta yang kekal zatnya untuk dimanfaatkan orang lain. Memberikan wakaf berarti memberikan harta yang sifatnya kekal dan manfaatnya besar. Dengan demikian, wakaf menjadi amalan yang utama dan pahalanya terus mengalir walaupun pemberinya telah meninggal.

Dari fenomena di atas, apakah masyarakat di sekeliling kita atau masyarakat lainnya sudah melakukan apa yang diharapkan oleh kita? Yaitu mampu menyisihkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan begitu juga dengan wakaf? Jawabanya jika belum bagaimana upaya kita untuk mengatasi itu?

### **Aktivitas Siswa 2 : Eksplorasi**

Carilah dalil-dalil yang menganjurkan melakukan ibadah haji, zakat, dan wakaf. Kemudian cermati penjelasannya!



**MEMPERLUAS CAKRAWALA  
PENGETAHUAN PESERTA DIDIK**

**A. Pengertian Ibadah Haji Zakat dan Wakaf**

**1. Pengertian Haji**

Haji atau *al-hajj* secara bahasa berarti *al-Qasd*, yang berarti pergi ke, bermaksud, menyengaja. Menurut istilah syari'ah, *al hajj* ialah menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu, atau menziarahi tempat tertentu pada waktu tertentu, dengan amalan tertentu. Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan kewajiban yang tergolong *al-ma'lum min-al-din bil-al-dharurah*. Kewajiban haji ditetapkan dengan al-Qur'an, sunah, dan ijma' seluruh umat. Adapun dalil dari Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban haji antara lain adalah firman Allah dalam surah Al-Hajj: 27.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.” (Q.S. Al-Hajj : 27)

**Hukum Tajwid**

Lafal	Hukum Tajwid	Lafal	Hukum Tajwid
فِي النَّاسِ	Alif lam syamsiah	رِجَالًا وَّ	Idhgom
يَأْتُونَ	Mad Thabi'i	مِنْ كُلِّ	Ikhfa

### Mufrodat

Terjemah	Lafal	Terjemah	Lafal	Terjemah	Lafal
Dari setiap	مِنْ كُلِّ	(Dengan) berjalan kaki	رِجَالًا	Dan serulah	وَأَذِّنْ
Penjuru yang jauh	فَجِّ عَمِيقٍ	Unta yang kurus	ضَامِرٍ	Kepada mereka	فِي النَّاسِ
Mereka datang	يَأْتِي	Mereka akan mendatangmu	يَأْتُوكَ	Untuk (mengerjakan) haji	بِالْحَجِّ

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

### 2. Pengertian Zakat

Zakat secara etimologi dalam kitab Mu'jam Wasit seperti yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardawi, adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Mengutip pendapat Sulaiman Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Zakat juga terbagi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mall. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada mustahiq. Adapun dalil Al-Qur'an yang menunjukkan seseorang harus zakat antara lain adalah firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah : 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”(Q.S Al-Baqarah : 43)

### Hukum Tajwid

Lafal	Hukum Tajwid
أَقِيمُوا	Mad Thabi'i
آتُوا الزَّ	Alif Lam Syamsiah
الرَّكِعِي	Mad Arid Lissukun

Mufrodat

Terjemah	Lafal	Terjemah	Lafal
Zakat	الزَّكَاةَ	Dan laksanakanlah	وَأَقِيمُوا
Dan rukuklah	وَارْكَعُوا	Shalat	الصَّلَاةَ
Bersama orang yang rukuk	مَعَ الرَّكَّاعِينَ	Dan tunaikanlah	وَأْتُوا

3. Pengertian Wakaf

Wakaf, berasal dari bahasa Arab *alwaqf* bentuk masdar dari kata “*waqafa-yaqifu-waqfan*”. Kata *al-waqf* semakna dengan *al-habs* bentuk masdar dari “*habasa-yahbisu-habsan*” artinya menahan. Dalam bahasa Arab, istilah wakaf kadang-kadang bermakna objek atau benda yang diwakafkan (*almaquf bih*) atau dipakai dalam pengertian wakaf sebagai institusi seperti yang dipakai dalam perundang-undangan Mesir. Menurut istilah meskipun terdapat perbedaan penafsiran, disepakati bahwa makna wakaf adalah menahan dzatnya benda dan memanfaatkan hasilnya atau menahan dzatnya dan menyedekahkan manfaatnya.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran : 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya : “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.” (Q.S. Ali-Imran : 92)

Hukum Tajwid

Lafal	Hukum Tajwid	Lafal	Hukum Tajwid
لَنْ تَنَّا	Ikhfa	فَإِنَّ	Gunnah
وَمَا	Mad Thabi'i	عَلِيمٌ	Mad Arid Lissukun

Mufrodat

Terjemah	Lafal	Terjemah	Lafal	Terjemah	Lafal
Sungguh Allah	فَإِنَّ اللَّهَ	Sebagian harta yang kamu cintai	مِمَّا تُحِبُّونَ	Kamu tidak akan memperoleh	لَنْ تَنَالُوا
Tentang hal itu	بِهِ	Dan apa yang kamu infakkan	وَمَا تُنْفِقُوا	Kebijakan	الْبِرِّ
Maha Mengetahui	عَلِيمٌ	Apa pun itu	مِنْ شَيْءٍ	Sebelum kamu menginfakkan	حَتَّى تُنْفِقُوا

**MUTIARA HIKMAH**

Sangat bersyukur jika Allah memberikan nikmat lebih untuk menjalankan rukun islam yang ke lima yaitu ibadah haji, karena tidak semua orang bisa menjalani ibadah tersebut. Dan jika sedang menjalaninya jauhilah dari sifat sombong dan takabur karena sejatinya semua hanyalah milik Allah SWT.

**B. Ketentuan Ibadah Haji Zakat dan Wakaf**

**1. Ibadah Haji**

**a. Rukun dan Syarat Haji**

Syarat orang-orang yang wajib menjalankan haji itu hanyalah yang memenuhi syarat-syarat yaitu:

- a) Islam.
- b) Berakal, yaitu wajib bagi orang yang bisa membedakan yang mana kebaikan dan yang mana keburukan.
- c) Baligh, bagi laki-laki yaitu sudah pernah berimpi basah atau umur lebih 15 tahun dan bagi perempuan sudah keluar darah haid.
- d) Merdeka, yaitu tidak menjadi budak orang lain. Budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Padahal menunaikan ibadah haji memerlukan waktu. Disamping itu budak itu termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- e) Mampu, artinya yaitu mampu dalam perjalanan, mampu harta, dan mampu badan atau sehat jasmani dan rohani.

Rukun haji adalah kegiatan-kegiatan yang apabila tidak dikerjakan, maka hajinya dianggap batal. Rukun haji ada enam, yaitu:

- a) Ihram (Berniat)

Ihram adalah berniat mengerjakan Haji atau Umrah bahkan keduanya sekaligus, Ihram wajib dimulai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani.

- b) Wukuf (Hadir) di Arafah

Wukuf adalah rukun penting dalam Haji, jika wukuf tidak dilaksanakan dengan alasan apapun, maka Hajinya dinyatakan tidak sah dan harus diulang pada waktu berikutnya. Pada waktu wukuf disunnahkan untuk memperbanyak istighfar, zikir, dan doa untuk kepentingan diri sendiri maupun orang banyak, dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

- c) Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah adalah mengelilingi Kakbah sebanyak 7 kali dengan syarat suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian, menutup aurat, kakbah berada di sebelah kiri orang yang mengelilinginya, memulai tawaf dari arah hajar aswad (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok di luar Kakbah.

- d) Sa'i

Sa'i adalah melakukan perjalanan dari bukit Safa dan Marwah, di lakukan sebanyak 7 kali dan harus di akhiri di bukit Marwah.

- e) Tahalul

Tahalul adalah mencukur atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai. Pihak yang mengatakan bercukur sebagai rukun haji, beralasan karena tidak dapat diganti dengan penyembelihan.

- f) Tertib

Tertib maksudnya menjalankan rukun haji secara berurutan.

**b. Wajib Haji**

Amalan dalam ibadah Haji yang wajib dikerjakan disebut wajib haji. Wajib haji tidak menentukan sahnya ibadah haji. Jika tidak dikerjakan haji tetap sah, namun dikenakan dam (denda). Berikut adalah beberapa wajib haji, yaitu:

a) Ihram dari Miqat

Miqat adalah tempat dan waktu yang disediakan untuk melaksanakan ibadah Haji. Ihram dari Miqat bermaksud niat haji ataupun niat umrah dari miqat, baik miqat zamani maupun miqat makani. Miqat makani adalah tempat awal melaksanakan ihram bagi yang akan haji dan umrah.

b) Bermalam di Muzdalifah

Dilakukan sesudah wukuf di Arafah (sesudah terbenamnya matahari) pada tanggal 9 dzulhijjah. Di Muzdalifah melaksanakan sholat Maghrib dan Isya' melakukan jamak dan qasar karena suatu perjalanan jauh. Di Muzdalifah inilah kita dapat mengambil kerikil-kerikil untuk melaksanakan wajib haji selanjutnya (melempar Jumrah) kita bisa mengambil sebanyak 49 atau 70 butir kerikil.

c) Melempar Jumrah 'Aqabah

Pada tanggal 10 Dzulhijjah di Mina dilaksanakannya melempar jumrah sebanyak tujuh butir kerikil sebanyak tujuh kali lemparan. Waktu paling utama untuk melempar jumrah ini yaitu waktu Dhuha, setelah melakukan ini kemudian melaksanakan tahalul pertama (mencukur atau memotong rambut).

d) Melempar Jumrah Ula, Wustha, dan 'Aqabah

Melempar ketiga jumrah ini dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah, diutamakan sesudah tergelincirnya mata hari. Dalam hal ini ada yang melaksanakan hanya pada tanggal 11 dan 12 saja kemudian ia kembali ke Mekkah, inilah yang disebut dengan nafar awal. Selain nafar awal ada juga yang disebut nafar sani, yaitu orang yang baru datang pada tanggal 13 Dzulhijjahnya, orang-orang ini diharuskan melempar jumrah tiga sekaligus, yang masing-masing tujuh kali lemparan.

e) Bermalam di Mina Pada Tanggal 11-1 Dzulhijjah

Inilah yang diwajibkan bermalam di Mina. Bagi yang nafar awal diperbolehkan hanya bermalam pada tanggal 11-12 saja.

f) Thawaf Wada'

Sama dengan Thawaf sebelumnya, Thawaf Wada' dilakukan disaat akan meninggalkan Baitullah Makkah.

g) Menjauhkan Diri dari Hal Yang di Haramkan pada Saat Ihram

Menghindari dari berbagai larangan yang sudah ditentukan karena orang-orang yang melanggar aturan ini akan dikenakan dam atau denda.

**c. Sunnah Haji**

Cukup banyak sunnah-sunnah haji. Diantara berikut ini adalah sunnah-sunnah yang berhubungan dengan ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf, yaitu:

- a) Mandi sebelum ihram.
- b) Menggunakan kain ihram yang baru.
- c) Memperbanyak talbiyah.
- d) Melakukan thawaf qudum (kedatangan).
- e) Shalat dua rakaat thawaf.
- f) Bermalam di Mina.
- g) Mengambil pola ifrad, yaitu pola mendahulukan Haji daripada Umrah.
- h) Thawaf wada' (perpisahan).

**d. Larangan Selama Berihram Haji**

Hal-hal yang dimaksud larangan ini adalah yang diharamkan dilakukan bagi yang berihram, haram bukan artian sebagai perbuatan yang menjadikan dosa, karena belum pernah ada pendapat ulama tentang pelanggaran larangan-larangan ini mendapatkan dosa. Sebagai contoh pelanggaran suatu hajat, tidak mencukur rambut dikarenakan memiliki penyakit yang jika rambutnya dicukur bisa mengurangi kesehatan seorang haji, maka ini hukumnya tidak dosa. Adapun jika larangan ini sengaja dilanggar maka ia akan berdosa.

Beberapa larangan tersebut diantaranya, yaitu:

- a) Bagi laki-laki dilarang menggunakan pakaian berjahit.
- b) Bagi laki-laki dilarang menggunakan penutup kepala.
- c) Larangan bagi perempuan untuk menutup muka dan telapak tangannya.
- d) Disaat ihram bagi laki-laki maupun perempuan wangi-wangian untuk badan maupun pakaian, boleh memakainya sebelum ihram.

- e) Dilarang menikah, menikahkan, ataupun menjadi wali nikah. Tidak boleh ada proses pernikahan.
- f) Dilarang bersetubuh (senggama).

## **2. Zakat**

### **a. Rukun dan Syarat Zakat**

Syarat zakat di antaranya :

- a) Merdeka.
- b) Islam.
- c) Baligh-berakal.
- d) Kodisi harta itu dapat berkembang.
- e) Kondisi harta sampai nishab.
- f) Kepemilikan yang sempurna terhadap harta.
- g) Berlalu selama satu tahun, genapnya satu tahu adalah syarat untuk zakat tanaman dan buah buahan.
- h) Tidak ada utang.
- i) Lebih dari kebutuhan pokok.

Rukun zakat di antaranya :

- a) Niat.
- b) Ada Muzaki atau orang yang memberi zakat.
- c) Ada Mustahik atau orang yang menerima zakat.
- d) Ada harta yang dizakatkan.

### **b. Orang yang menerima zakat**

- a) Orang Fakir

Orang-orang fakir adalah orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan mereka tidak mampu berusaha.

- b) Orang Miskin

Orang-orang miskin adalah orang-orang yang mempunyai harta yang hanya cukup untuk memenuhi setengah atau lebih dari kebutuhan mereka.

c) Para Amil Zakat

Mereka adalah para petugas yang ditunjuk oleh pemimpin kaum muslimin untuk mengumpulkan zakat dari para pembayarnya, menjaganya dan membaginya kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

d) Muallaf

Orang-orang muallaf ada dua macam yaitu orang-orang kafir dan orang-orang muslim. Orang kafir diberi bagian zakat apabila dengannya, maka kemungkinan besar ia akan masuk Islam. Jadi pemberian zakat kepadanya adalah untuk menguatkan niat dan keinginannya dalam masuk Islam. Atau juga apabila diberi bagian zakat, maka ia akan menghentikan kejahatan terhadap orang lain. Adapun muallaf muslim maka diberi bagian zakat untuk menguatkan imannya atau untuk menarik temannya agar masuk Islam.

e) Ar-Riqaab

Ar-Riqaab adalah para budak yang ingin memerdekakan diri namun tidak memiliki uang tebusan untuk membayarnya.

f) Al-Ghaarim (Orang yang menanggung hutang)

g) Fii Sabilillah (Orang-orang yang berada di jalan Allah)

h) Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah musafir yang terlantar dalam perjalanannya karena bekal yang ia miliki telah habis atau hilang.

**c. Harta yang Wajib di Zakati**

a) Barang dagangan.

b) Emas dan perak serta harta yang disamakan dengan emas dan perak.

c) Hasil pertanian dan buah-buahan.

d) Hewan ternak.

**3. Wakaf**

**a. Rukun dan Syarat Wakaf**

Rukun wakaf ada 4, yaitu :

a) Wakif (Pemberi Wakaf)

Adapun syarat orang yang mampu untuk melakukan transaksi, diantaranya usia baligh, berakal dan tidak dalam keadaan terpaksa.

b) Mauquf (Yang Diwakafkan)

Syarat pada mauquf adalah harta yang diwakafkan merupakan barang yang jelas wujudnya, milik sendiri, serta manfaatnya yang bertahan lama untuk digunakan.

c) Mauquf 'Alaih (Yang Diberi Wakaf)

Syarat pada Mauquf 'Alaih harus dinyatakan secara tegas pada waktu mengikrarkan wakaf, harus tegas kepada siapa wakaf tersebut dan tujuan wakaf harus untuk ibadah.

d) Sighat Wakaf (Pernyataan Pemberian Wakaf dan Penerimaannya)

Syarat sighat wakaf ialah wakaf disighatkan, baik lisan, tulisan maupun dengan isyarat. Wakaf dipandang telah terjadi apabila ada pernyataan wakif (ijab) dan Kabul dari mauquf 'alaih tidaklah diperlukan. Isyarat hanya diperlukan bagi wakif yang tidak mampu dengan cara lisan atau tulisan.

**b. Bentuk-bentuk wakaf**

a) Wakaf Ahli

Wakaf ahli yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, baik keluarga wakif atau bukan. Wakaf ahli juga sering disebut wakaf dzurri atau wakaf 'alal aulad yakni wakaf yang diperuntukan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga atau lingkungan kerabat sendiri.

b) Wakaf Khoiri

Wakaf khoiri yaitu wakaf yang secara tegas untuk kepentingan keagamaan atau kemasyarakatan (kepentingan umum). Wakaf ini ditujukan untuk kepentingan umum dengan tidak terbatas pada aspek penggunaannya yang mencakup semua aspek untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Kepentingan umum tersebut bisa untuk keagamaan, jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, keamanan dan lain-lain, yang dapat berwujud seperti pembangunan masjid, sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim dan sarana sosial lainnya. Dari tinjauan penggunaannya, wakaf ini lebih banyak manfaatnya ketimbang wakaf ahli, karena tidak terbatasnya pihak-pihak yang mengambil manfaat.

**C. Sikap Gemar Berhaji, Zakat dan Wakaf**

a. Sikap Gemar Berhaji

Sikap atau perilaku orang yang telah berhaji yaitu didalam dirinya akan tertanam rasa ingin kembali melaksanakan ibadah haji, dalam kesehariannya ia suka melaksanakan sholat berjamaah, suka membaca Al-Qur'an dan memperkuat spiritual keagamaan serta patuh kepada Allah SWT.

b. Sikap Gemar Berzakat

Sikap orang yang suka berzakat orang tersebut memiliki perilaku atau sifat yang dermawan, peduli sesama manusia, rendah hati, menolong orang yang membutuhkan dan tidak sombong serta dapat menjauhan dirinya dari sifat kikir.

c. Sikap Gemar Berwakaf

Orang yang gemar berwakaf memiliki prinsip bahwa harta adalah sebuah titipan dari Allah SWT dan mereka tidak suka menumpuk-numpukan harta dengan berlebihan serta rela berkorban untuk kepentingan Agama.

**D. Hikmah dan Manfaat Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf**

Terdapat dua macam hikmah dan manfaat, yaitu hikmah yang berkaitan dengan keagamaan dan hikmah yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

**1. Hikmah Ibadah Haji**

Hikmah haji yang berkaitan dengan keagamaan ialah sebagai berikut:

- a) Menghapus dosa-dosa kecil dan mensucikan jiwa orang yang melakukannya.
- b) Mendorong seseorang untuk menegaskan kembali pengakuannya atas keesaan Allah SWT serta penolakan terhadap segala macam bentuk kemusyrikan.
- c) Mendorong seseorang memperkuat keyakinan tentang adanya neraca keadilan Tuhan dalam kehidupan di dunia ini dan puncak dari keadilan itu diperoleh pada hari kebangkitan kelak.
- d) Mengantar seseorang menjadi hamba yang selalu mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT baik berupa harta dan kesehatan dan menanamkan semangat ibadah dalam jiwanya. Dalam pelaksanaan haji seseorang menundukkan diri dan bahkan menghinakan diri dihadapan Allah SWT yang disembah. Semua

kesombongan, keangkuhan, kekayaan, kekuatan, kekuasaan dan sebagainya hilang dan hirap dalam suasana khidmat dan khusyuknya ibadah.

Dari segi sosial kemasyarakatan hikmah ibadah haji antara lain:

- a) Ketika memulai ibadah haji dengan ihram dari miqat, pakaian biasa ditinggalkan dan mengenakan pakaian ihram. Pakaian yang berfungsi sebagai lambang kesatuan dan persamaan, sehingga hilanglah perbezaan status sosial yang ada, semua menjadi satu sebagai hamba-hamba Allah yang merindukan keridhaan-Nya.
- b) Ibadah haji dapat membawa orang-orang yang berbeza suku, bangsa, dan warna kulit menjadi saling kenal mengenal antara satu sama lain. Ketika itu terjadilah pertukaran pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan negara masing-masing baik yang berhubungan dengan pendidikan, ekonomi, maupun kebudayaan.
- c) Mempererat tali Ukhuwah Al Islamiyah antara umat Islam dari berbeza penjuru dunia.
- d) Mendorong seseorang untuk lebih giat dan bersemangat berusaha untuk mencari bekal yang dapat mengantarkan ke Mekah untuk haji. Semangat bekerja tersebut dapat pula memperbaiki keadaan ekonominya yang pada gilirannya bermanfaat untuk orang fakir dan miskin.
- e) Ibadah haji merupakan ibadah badaniyah yang memerlukan ketangguhan fisik dan ketahanan mental. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah haji dapat memperkuat kesabaran dan ketahanan fisik seseorang.

## **2. Hikmah Zakat**

Hikmah zakat dari berbeza hikmah zakat menurut para ulama', maka dapat dibagi menjadi tiga macam atau aspek, yaitu diniyyah, khuluqiyyah, dan ijtimaiyyah. Yaitu:

### **a) Faidah Diniyyah (Segi Agama)**

1. Berzakat menghaantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.
2. Sarana bagi hamba untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, akan menambah keimanan karena keberadaannya yang memuat berbeza macam ketaatan.
3. Pembayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda.

4. Zakat merupakan sarana penghapus dosa.

**b) Faidah Khuluqiyyah (Segi Akhlak)**

Di antara hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek khuluqiyyah adalah:

1. Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran, dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
2. Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
3. Merupakan realita bahwa menyumbang sesuatu raga bagi kaum muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa, sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
4. Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.

**c) Faidah Ijtimaiyyah (Segi Sosial Kemasyarakatan)**

Adapun hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek ijtimaiyyah ini adalah:

1. Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar Negara di dunia.
2. Memberikan support kekuatan bagi kaum muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Hal ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah mujahidin fi sabilillah.
3. Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin karena masyarakat bawah akan mudah tersulut rasa benci dan permusuhan jika mereka melihat kelompok masyarakat ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta yang demikian melimpah itu untuk mengentaskan kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.
4. Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
5. Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

### **3. Hikmah Wakaf**

Hikmah, manfaat dan tujuan wakaf bukan sekadar mengumpulkan harta sumbangan, tetapi mengandung banyak segi positif bagi umat manusia, di antaranya:

- a) Menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat.
- b) Pembinaan hubungan kasih sayang antara Wakif dengan anggota masyarakat.
- c) Keuntungan moril bagi Wakif, yaitu kucuran pahala, secara terus menerus selama wakafnya dimanfaatkan penerima wakaf. Pahala yang dalam istilah Al-Qur'an "*tSAWab*" ialah kenikmatan abadi di akhirat kelak.
- d) Sumber pengadaan sarana Ibadat, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan lain sebagainya untuk masa yang lama. Karena:
  - 1) Harta wakaf tidak boleh dijual, diwariskan dan dihibahkan. Tujuan larangan ini adalah untuk mencegah pembaharuan status harta wakaf dari milik umum menjadi milik pribadi. Sehingga wakaf akan tetap menjadi sumber dana bagi masyarakat secara umum.
  - 2) Disalurkan kepada pihak-pihak yang akan dapat menikmati harta wakaf selama mungkin.
  - 3) Sumber dana produktif (banyak mendatangkan hasil) untuk masa yang lama.

#### **MUTIARA HIKMAH**

Surga dunia dan surga akhirat kelak adalah dengan menafkahkan harta kita di jalan Allah SWT dan membantu sesama manusia yang membutuhkan.



**Bacalah Kisah Inspirasi berikut.**

### **Belajar dari Kisah Tsa'labah Tentang Berzakat**

Mari kita belajar pada seorang bernama Tsa'labah. Dia adalah orang yang sangat miskin. Saat salat berjamaah dia selalu pulang lebih awal dan dengan terburu-buru. Kain yang dimilikinya hanya satu, dan dia harus bergantian memakainya dengan sang istri.

Sampai suatu ketika Tsa'labah menghadap kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, berikan kepadaku jalan untuk menjadi kaya," katanya di hadapan Nabi. Nabi menjawab, "Tsa'labah, terimalah dengan tawakal rezeki yang ada. Nikmatilah dengan rasa syukur, pasti Allah akan membalasmu," kata Nabi.

Karena Tsa'labah bersikeras ingin menjadi hartawan. Rasulullah kemudian memberinya modal sepasang domba untuk dijadikan modal usaha. Dengan izin Allah, ternaknya berkembang biak hingga berjumlah ratusan. Kebun kurmanya luas dan subur. Tapi apa yang telah diperoleh Tsa'labah membuatnya lupa dengan Islam karena hartanya itu. Shalat berjamaah telah ditinggalkan karena dia sibuk mengurus ternak dan kebun.

Dalam waktu singkat Tsa'labah juga terkenal sebagai hartawan. Ternak yang banyak dan kebun yang subur sudah dimilikinya. Sampai akhirnya wahyu untuk berzakat turun kepada Rasulullah. Nabi pun meminta Ali menagih zakat kepada Tsa'labah.

"Ali, Tsa'labah sudah mencapai martabat hartawan yang wajib mengeluarkan zakat. Tagihlah kepadanya," kata Nabi. Ali pun bergegas datang kepada Tsa'labah untuk menagih zakat kepadanya. "Rasulullah mengatakan, engkau harus membayar sebagian dari kekayaanmu untuk fakir miskin," kata Ali. "Buat apa? Zakat bagi fakir miskin?" jawab Tsa'labah. "Maaf, Ali. Orang-orang miskin itu adalah pemalas. Kalau aku duduk berleha-leha, mana mungkin bisa mengumpulkan kekayaan sebanyak ini?" kata Tsa'labah.

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X**

“Tapi rukun Islam telah menetapkan, atas orang yang mampu, diwajibkan menunaikan zakat dari sebagian kecil hartanya,” jawab Ali.

Tsa’labah naik pitam. “Apa? Aku harus memberi makan kepada mereka, yang Allah sendiri tidak sudi memberikan rezeki atas orang-orang itu? Tidak. Saya menolak membayar zakat,” katanya.

Rasulullah berduka memikirkan Tsa’labah dan merasa kasihan, kalau-kalau Tsa’labah dilaknat lantaran pembangkangannya itu. Maka disuruhlah Ali menagih sampai tiga kali. Tapi Tsa’labah masih juga menolak berzakat. Rasulullah menggumam. “Hartanya (Tsa’labah) tidak menyelamatkan dirinya.”

Apa yang diucapkan Rasulullah pun benar. Mendadak wabah menyerang ternak Tsa’labah. Hama mengeringkan tanaman kormanya. Tsa’labah datang menghadap Nabi dan hendak membayar zakat. Tapi Nabi menolak zakat yang akan dibayarkan Tsa’labah. Lalu Tsa’labah datang kepada Abu Bakar dengan niat serupa. Abu Bakar menyahut, “Maaf, aku tak menerima yang ditolak oleh Rasulullah.”

Hancurlah kehidupan Tsa’labah. Kekayaannya musnah dalam singkat, nasibnya telunta-lunta, hartanya tak dapat menyelamatkan dirinya karena dosanya tak bersedia berzakat.

Jadi, mengapa masih ada yang rela menjadi Tsa’labah di dunia ini. Tidakkah tergerak hati kita untuk menunaikan kewajiban agama demi kepentingan kemanusiaan. Berzakat tidak akan membuat kita jatuh miskin. Dengarkanlah wahai hati yang bening, betapa Rasulullah mengingatkan, “Kokohnya dunia ini karena empat perkara. Dengan ilmu para ulama, dengan kedermawanan orang-orang kaya, dengan doa-doa orang fakir miskin, dan dengan keadilan para penguasa.”

Kisah Tsa’labah mengajarkan kita untuk berzakat. Ada hak seorang muslim pada zakat yang dimiliki seseorang. Berzakatlah, InshaAllah akan mendapat keberkahan dari Allah pada pekerjaan kita. Harta yang tak dizakatkan hanya memberi mudaharat bagi pemiliknya.

### **Aktivitas Siswa 3 : Komunikasi**

Petik hikmah dan kejadian tersebut kemudian sampaikan kepada teman dan saudaramu !



Zakat sesungguhnya merupakan perkara yang penting dalam Islam sebagaimana shalat lima waktu. Sehingga kita sebagai hamba-Nya seharusnya tidak hanya memperhatikan hak Allah saja, melainkan juga memperhatikan hak sesama muslim yang lain.

Namun, saat ini kesadaran kita untuk menunaikan zakat masih sangat kurang. Ada yang sudah terlampau kaya, tapi masih enggan menunaikannya karena sifat bakhil dan rasa takut hartanya akan berkurang. Padahal, zakat memiliki berbagai keutamaan yang kebajikannya tak hanya dirasakan kita tapi juga masyarakat luas. Nah, apa saja sih keutamaan berzakat? Berikut adalah poin-poin keutamaan yang akan kita dapatkan apabila menunaikan zakat:

1. Menyempurnakan ke-Islaman seorang hamba.
2. Sebab masuk surga.
3. Menyelamatkan seseorang dari panasnya hari kiamat.
4. Sebab turunnya banyak kebaikan.
5. Meredam murka Allah.
6. Dosa akan terampuni.
7. Menghalangi berbagai bentuk pencurian, pemaksaan dan perampasan.
8. Memadamkan kemarahan orang miskin.

“Keluarkanlah hartamu untuk kebaikan dengan bersedekah, jika dilihat secara duniawi harta yang dikeluarkan untuk sedekah akan berkurang, tetapi jika di lihat secara ukhrawi harta yang di sedekahkan akan sangat bertambah.”

Yuk, tunaikan zakatmu sekarang. Pahala diraih, keberkahan pun didapat. Zakatmu untuk wujudkan harapan para dhuafa.

#### **Aktivitas Siswa 4 : Menemukan**

Temukan contoh sikap dermawan dibawah ini kemudian terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

**RANGKUMAN**

1. Zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Wakaf adalah menahan dzatnya benda dan memanfaatkan hasilnya atau menahan dzatnya dan menyedekahkan manfaatnya.

2. Rukun dan Syarat haji yaitu :

- Islam, berakal, baligh, merdeka, mampu.
- Ihram, wukuf, tawaf, ifadah, sa'i, tahalul, dan tertib.

Rukun dan syarat zakat, yaitu :

- Merdeka, Islam, baligh, berakal, kondisi harta itu dapat berkembang, kondisi harta sampai nisab, kepemilikan yang sempurna terhadap harta, berlalu selama satu tahun, tidak ada utang, lebih dari kebutuhan pokok.
- Niat, ada Muzaki atau orang yang memberi zakat, ada Mustahik atau orang yang menerima zakat, dan ada harta yang di zakatkan.

Rukun dan syarat wakaf, yaitu :

- Wakif (pemberi wakaf), Mauquf (yang diwakafkan), Mauquf 'Alaih (yang diberi wakaf), Sighat wakaf (pernyataan pemberian wakaf dan penerimaannya).

3. Hikmah Haji, Zakat dan Wakaf.

- Hikmah dalam ibadah haji terdpat dalam dua aspek yaitu aspek keagamaan (*Hablumminallah*) dan aspek kemasyarakatan (*Hablumminannas*).
- Hikmah dalam zakat juga terbagi kedalam 3 apek yaitu aspek keagamaan, aspek pada akhlak, juga aspek kemasyarakatan.
- Hikmah wakaf menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat, menjalin hubungan yang baik antara Wakif dan masyarakat lain juga mendapatkan amal jariyah selama pemberiannya dilakukan dengan manfaat.

**EVALUASI**

**Format Kegiatan**

Sebutkan contoh sikap gemar Haji, Zakat, dan Wakaf. Tulis dalam tabel berikut :

No	Haji	Zakat	Wakaf
1			
2			
3			
4			
5			

**Uji Kompetensi**

**Berilah tanda silang (x) huruf a,b,c,d, atau e pada jawaban yang benar!**

- Ibadah Haji dilaksanakan pada bulan...
  - Dzulhijjah
  - Muharam
  - Ramadhan
  - Rabiul Awal
- Kata Ibadah Haji berasal dari bahasa Arab, yaitu...
  - Al-Hajj
  - Al-Ahjah
  - Al-Hajjah
  - Hijjah
- Berikut merupakan syarat ibadah haji, kecuali...
  - Islam
  - Mampu
  - Baligh
  - Laki-laki
- Setiap muslim wajib mengeluarkan zakat jika...
  - Sudah pada nisabnya
  - Sudah mempunyai rezeki
  - Sudah mempunyai keturunan
  - Sudah tua

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

5. Berikut orang yang berhak menerima Zakat, kecuali...
  - a. Orang fakir
  - b. Orang miskin
  - c. Orang muallaf
  - d. Orang kaya
6. Zakat terbagi menjadi 2 bagian, yaitu...
  - a. Zakat mall dan zakat fitrah
  - b. Zakat tenaga dan Zakat kendaraan
  - c. Zakat hidup dan Zakat perjuangan
  - d. Zakat kasih sayang dan zakat makanan
7. Wakaf berasal dari kata “wakafa-yaqifu-waqfan” yang berarti...
  - a. Menerobos
  - b. Menahan
  - c. Membayar
  - d. Menyisihkan
8. Berikut rukun dan syarat waqaf, kecuali...
  - a. Wakif
  - b. Mauquf
  - c. Mauquf ‘alaihi
  - d. Waqof
9. Bentuk wakaf terbagi menjadi 2, yaitu...
  - a. Wakaf ahli dan wakaf khoiri
  - b. Wakaf haqqi dan wakaf dzhahir
  - c. Wakaf akhiri dan Wakaf hayat
  - d. Semua salah
10. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke...
  - a. 1
  - b. 3
  - c. 4
  - d. 5
11. Orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat disebut...
  - a. Wali

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- b. Ustadz
  - c. Sahabat
  - d. Amil
12. Berikut ini adalah orang yang haram menerima zakat adalah...
- a. Orang kaya
  - b. Hamba sahaya
  - c. Orang kafir
  - d. Ibnu sabil
13. Secara bahasa ,wakaf berasal dari kata Al-habs dan Al-man'u yang berarti....
- a. Menahan dan mencegah
  - b. Menolak dan meminta
  - c. Meminta dan membeli
  - d. Memberi dan memiliki
14. Hukum melaksanakan wakaf menurut agama Islam adalah...
- a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Haram
  - d. Mubah
15. Orang yang menerima wakaf disebut....
- a. Mu'adzin
  - b. Mudarits
  - c. Nadzir
  - d. Ibnu sabil

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!**

1. Jelaskan pengertian dari haji, zakat, dan wakaf !
2. Apa saja rukun dan syarat dari ibadah haji ?
3. Tulis dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan zakat !
4. Sebutkan bentuk-bentuk dari wakaf !
5. Apa hikmah dari melaksanakan haji, zakat, dan wakaf !

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

**Isilah titik titik dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Ibadah haji ..... bila mampu dan ada bekal dalam perjalanannya.
2. Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat ... dan zakat ... .
3. Dalam rukun wakaf ada ... yaitu nama lain dari orang yang di beri wakaf.
4. ... dan ... merupakan bagian dari rukun Islam.
5. Wakaf berasal dari bahasa Arab alwaqf bentuk masdar dari kata ... - ... waqfan.

**BAB IX**  
**MENGAMBIL HIKMAH DARI PERJUANGAN DAKWAH  
RASULULLAH SAW PERIODE MADINAH**

**PETA KONSEP**





*Sumber: Dok. Penulis*

**Gambar 9.1**

Hijrah Menuju Kebaikan.

Permasalahan serta cobaan yang begitu berat datang menghampirinya namun semua itu di hadapi dengan rasa kesabaran dan rasa ketidakputusasaan yang tiada batasnya karena beliau tahu bahwa Allah SWT memberikan sebuah cobaan kepada makhluknya melainkan karena ia akan mampu menghadapinya.

Rasulullah SAW beserta para umat muslim yang berjalan bersamanya dalam mengajarkan dakwah dengan tujuan untuk menciptakan kota masyarakat Islam yang baru dengan situasi yang aman. Berusahanya Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam di kota Madinah seperti bahu membahu mengajarkan betapa pentingnya tali persaudaraan, menanamkan rasa saling kebersamaan dan menanamkan toleransi agar menciptakannya suatu negeri baru yang di tempati masyarakat Islam yang begitu aman. Dalam pembangunan masjid tentunya banyak rintangan yang harus di lalui dan setelah Rasulullah berdakwah dan memusatkannya di kota Yatsrib tentunya kaum Yahudi sangatlah membenci dan memiliki rasa dendam karena dengan dakwah dan pemusatannya Rasulullah di kota Yatsrib membuat bisnis yang mereka geluti berada di ujung kegagalan sehingga dendamnya itu besar terhadap Rasulullah bahkan ada yang berniat mau membunuh beliau namaun beliau tetap berusaha dalam mengajarkan ajaran dakwahnya dalam mencapai masyarakat Islam yang baru dengan aman.



### Aktivitas 1

Analisis bagaimana hijrah dan dakwah Rasulullah di Madinah. Apakah ada keterkaitan dengan situasi saat ini? Serta apa makna dari dakwah Rasulullah pada periode Madinah.



### MENYIKAPI ALAM SEKITAR

**Cermati wacana dan gambar berikut!**



*Sumber: Kompasiana*

**Gambar 9.2**  
Saling Membantu.

Sering kita lihat banyak sekali umat muslim khususnya di Indonesia mereka tertindas, mereka dikucilkan karena mereka tidak punya uang dan lain sebagainya. Kita sebagai sesama umat muslim harusnya saling membantu dan menolong mereka agar tidak terjadi hal seperti itu lagi. Tetapi nyatanya mereka terus saja dikucilkan oleh orang lain bahkan oleh sesama umat muslim yang lainnya.

Sering kita lihat banyak sekali umat muslim khususnya di Indonesia mereka tertindas, mereka dikucilkan karena mereka tidak punya uang dan lain sebagainya. Kita sebagai sesama umat muslim harusnya saling membantu dan menolong mereka agar tidak terjadi hal seperti itu lagi. Tetapi nyatanya mereka terus saja dikucilkan oleh orang lain bahkan oleh sesama umat muslim yang lainnya.

Kepedulian kaum muslimin terhadap muslimin yang lainnya merupakan sebuah kewajiban. Ibarat satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

akan merasakan sakit. Begitulah seharusnya kita sebagai muslim dengan muslim yang lainnya. Kesulitan yang dialami kaum muslim di beberapa tempat, baik berupa kekurangan pangan, musibah bencana alam, ataupun gangguan dari pihak lain yang mengatasnamakan agama, maka sudah seharusnya menggugah hati kita untuk bangkit membantu dan menolong mereka.

Kita seharusnya menengok kisah perjalanan Rasulullah yang mana beliau selalu tolong menolong terhadap sesama, memperkuat tali ukhuwah terhadap sesama bahkan terhadap orang Quraisy saja Rasulullah menerapkan hal itu. Beliau bahkan membawa perubahan yang sangat besar terhadap kemajuan peradaban pada saat itu. Beliau merangkul setiap orang yang kesusahan sehingga menjadikan orang itu diperlakukan dengan baik kedepannya. Beliau membebaskan para hamba sahaya yang selalu di siksa dan diperlakukan tidak baik oleh para majikannya pada saat itu.

Tentu saja, sebagai orang yang beriman kita wajib memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan bidang kita masing-masing. Jika kemampuan kita membantu mereka dalam bentuk materi atau harta benda, maka bantulah dengan kekuatan materi tersebut. Jika kemampuan kita membantu mereka dalam bentuk advokasi atau bantuan hukum, maka bantulah mereka agar terlepas dari jeratan hukum yang tidak adil misalnya. Jika pun kita tidak dapat membantu dalam bentuk materi atau bantuan lainnya, paling tidak kita turut bersimpati dengan memberikan nasihat-nasihat atau ucapan-ucapan yang baik. Semoga kita dapat melakukan apa yang menjadi kewajiban kita terhadap sesama manusia, terlebih terhadap sesama kaum muslim.



### Aktivitas 2

Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk membantu saudara-saudara sesama muslim baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri? Kemukakan pendapatmu. Diskusikan dengan temanmu dan konfirmasi kepada gurumu.



MEMPERLUAS CAKRAWALA PENGETAHUAN  
PESERTA DIDIK

**A. Mengetahui dan Memahami Awal Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah**

**1. Perjalanan Awal dakwah Rasulullah SAW di Madinah**

Wafatnya orang-orang yang selalu membela Rasulullah dari ancaman Quraisy yaitu istrinya Siti Khadijah, dan pamannya Abu Thalib menjadikan duka yang mendalam bagi beliau. Setelah kejadian ini orang *kafir* Quraisy semakin bersemangat untuk menyakiti Rasulullah. Kemudian dakwah Rasulullah juga menjadi sangat berat di Madinah, karena penderitaan yang bertumpuk-tumpuk pada tahun ini, maka beliau menyebutnya sebagai “*Azmul-huzni*” (tahun duka cita). Beberapa Faktor yang mendorong Rasulullah *hijrah* ke Madinah antara lain:

- a. Pada tahun kesebelas dari nubuwah tepatnya tahun 621M, ada 12 orang yang datang ke Makkah. Mereka bertemu Rasulullah di Aqabah di Mina, lalu mengucapkan kemudian masuk Islam.
- b. Pada tahun ke 13 dari nubuwah tepatnya tahun 622M, lebih dari 70 orang penduduk Madinah terdiri dari suku *Aus* dan *Khazraj* datang ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji, tetapi mereka juga pergi menemui Rasulullah dan mengajak beliau untuk pergi ke Madinah. Kemudian mereka berjanji untuk melindungi Rasulullah SAW.

Faktor lain yang mendorong Rasulullah SAW untuk *hijrah* dari Kota Mekah adalah pemboikotan yang dilakukan oleh *kafir* Quraisy kepada Rasulullah SAW dan para pengikutnya (Bani Hasyim dan Bani Muthallib). Pemboikotan yang dilakukan oleh para kafir Quraisy di antaranya adalah seperti berikut.

- a. Melarang setiap perdagangan dan bisnis dengan pendukung Muhammad SAW

- b. Tidak seorang pun berhak mengadakan ikatan perkawinan dengan orang muslim.
- c. Melarang keras bergaul dengan kaum muslim.
- d. Musuh Muhammad SAW harus didukung dalam keadaan bagaimana pun.

Pemboikotan tersebut tertulis di atas kertas *sahifah* atau plakat yang digantungkan di dinding Ka'bah dan tidak akan dicabut sebelum Nabi Muhammad SAW menghentikan dakwahnya. Teks perjanjian tersebut disahkan oleh semua pemuka Quraisy dan diberlakukan dengan sangat ketat. *Blokade* tersebut berlangsung selama tiga tahun dan sangat dirasakan dampaknya oleh kaum Muslimin. Kaum muslimin merasakan derita dan kepedihan atas *blokade* ekonomi tersebut. Namun, semua itu tidak menyurutkan kaum muslim untuk tetap bertahan dan membela Rasulullah SAW.

Setelah melalui pemikiran yang mendalam disertai perintah langsung dari Allah SWT untuk berhijrah ke Madinah, disusunlah rencana Rasulullah SAW dan seluruh kaum muslim untuk *hijrah* ke Madinah. Peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang. Kaum muslimin diperintahkan untuk terlebih dahulu menuju Madinah tanpa membawa harta benda yang selama ini menjadi milik mereka. Sementara Rasulullah SAW dan beberapa sahabat merupakan orang terakhir yang *hijrah* ke Madinah. Hal itu dilakukan mengingat begitu sulitnya beliau keluar dari pantauan kaum *kafir* Quraisy.

**MUTIARA  
HIKMAH**

Jadilah yang terbaik dimata Allah  
Jadilah yang terburuk dimata diri sendiri  
Jadilah yang sederhana dimata manusia  
-Ali bin Abi Thalib-

## **B. Menganalisis Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah**

### **1. Membina Persaudaraan Antara Kaum Muhajirin dan Anshar**

Seusai shalat Jum'at Rasulullah SAW memasuki Madinah. Sejak hari itulah Yatsrib dinamakan dengan "*Madinatul Rasul SAW*" yang kemudian disingkat menjadi nama Madinah. Kehadiran Rasulullah dan kaum *Muhajirin* (sebutan bagi pengikut Rasulullah di Madinah) disambut baik oleh penduduk Madinah (kaum *Anshar*). Semua rumah dan jalan ramai dengan suara tahmid dan taqdis. Sementara anak-anak gadis mereka mendendangkan bait-bait syair karena senang dan gembira.

*"Purnama telah terbit di atas kami  
Dari arah Tsaniyyatul wada'  
Kita wajib mengucap syukur  
Dengan doa kepada Allah semata  
Wahai orang yang diutus kepada kami  
Kau datang membawa urusan yang ditaati."*

Strategi Nabi mempersaudarakan Muhajirin dan Ansar untuk mengikat setiap pengikut Islam yang terdiri dari berbagai macam suku dan kabilah ke dalam suatu ikatan masyarakat yang kuat, senasib, seperjuangan dengan semangat persaudaraan Islam.

Rasulullah SAW mempersaudarakan Abu Bakar dengan Kharijah Ibnu Zuhair Ja'far, Abi Talib dengan Mu'az bin Jabal, Umar bin Khatab dengan Ibnu bin Malik dan Ali bin Abi Talib dipilih untuk menjadi saudara beliau sendiri. Selanjutnya, setiap kaum Muhajirin dipersaudarakan dengan kaum Anshar dan persaudaraan itu dianggap seperti saudara kandung sendiri.

Kaum Muhajirin dalam penghidupan ada yang mencari nafkah dengan berdagang dan ada pula yang bertani mengerjakan lahan milik kaum Anshar. Setelah kaum Muhajirin menetap di Madinah, Nabi Muhammad SAW mulai mengatur strategi untuk membentuk masyarakat Islam yang terbebas dari ancaman dan tekanan (intimidasi). Pertalian hubungan kekeluargaan antara penduduk Madinah (kaum Anshar) dan kaum Muhajirin dipererat dengan mengadakan perjanjian untuk saling membantu antara kaum muslim dan non muslim.

Nabi Muhammad SAW juga mulai menyusun strategi ekonomi, sosial, serta dasar-dasar pemerintahan Islam. Kaum Muhajirin adalah kaum yang sabar. Meskipun banyak rintangan dan hambatan dalam kehidupan yang menyebabkan kesulitan ekonomi, namun mereka selalu sabar dan tabah dalam menghadapinya dan tidak berputus asa.

Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan suasana agar nyaman dan tenteram di Kota Madinah, dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi. Dalam perjanjiannya ditetapkan, dan diakui hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya.

- a. Kaum Yahudi hidup damai bersama-sama dengan kaum Muslimin.
- b. Kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing.
- c. Kaum muslimin dan kaum Yahudi wajib tolong-menolong dalam melawan siapa saja yang memerangi mereka.
- d. Orang-orang Yahudi memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri dan sebaliknya kaum muslimin juga memikul belanja mereka sendiri.
- e. Kaum Yahudi dan kaum muslimin wajib saling menasihati dan tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan.
- f. Kota Madinah adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu.
- g. Kalau terjadi perselisihan di antara kaum Yahudi dan kaum muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, urusan itu hendaklah diserahkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- h. Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun di luar Kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah sebab Allah SWT menjadi pelindung bagi orang-orang yang baik dan berbakti.

**MUTIARA  
HIKMAH**

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat tak makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

**-Q.S. Ali-Imran : 104-**

## **2. Membentuk Lingkungan Masyarakat Berlandaskan Pada Ajaran Islam**

### **a. Kebebasan Beragama**

Setiap pemeluk agama memiliki hak yang sama untuk memeluk dan melaksanakan ajaran agamanya masing-masing tanpa ada tekanan dan paksaan dari manapun. Kita sebagai umat Muslim diperintahkan untuk menghargai dan menghormati setiap pemeluk agama meskipun berbeda. Hubungan antara sesama manusia itu tidak dipandang dari perbedaan agama.

Tujuan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah memberikan ketenangan kepada penganutnya dan memberikan jaminan kebebasan kepada kaum Muslimin, Yahudi, dan Nasrani dalam menganut kepercayaan agama masing-masing. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW memberikan jaminan kebebasan beragama kepada Yahudi dan Nasrani yang meliputi kebebasan berpendapat, kebebasan beribadah sesuai dengan agamanya, dan kebebasan mendakwahkan agamanya. Hanya kebebasan yang memberikan jaminan dalam mencapai kebenaran dan kemajuan menuju kesatuan yang integral dan terhormat.

Menentang kebebasan berarti memperkuat kebatilan dan menyebarkan kegelapan yang pada akhirnya akan mengikis habis cahaya kebenaran yang ada dalam hati nurani manusia. Cahaya kebenaran yang menghubungkan manusia dengan alam semesta (sampai akhir zaman), yaitu hubungan rasa kasih sayang dan persatuan, bukan rasa kebencian dan kehancuran.

### **b. Keajaiban Adzan, Shalat, Zakat dan Puasa**

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, bila waktu shalat tiba, orang-orang berkumpul bersama tanpa dipanggil. Lalu terpikir untuk menggunakan terompet seperti Yahudi, tetapi Nabi tidak menyukainya, lalu ada yang mengusulkan menabuh genta seperti Nasrani. Menurut satu sumber atas usul Umar bin Khatab dan kaum muslimin serta menurut sumber lain berdasarkan perintah Allah SWT melalui wahyu, panggilan shalat dilakukan dengan Adzan.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١٠x)  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١٠x)  
أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (١٠x)  
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ (١٠x)  
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (١٠x)  
اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١٠x)  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١٠x)

Selanjutnya Nabi SAW memerintahkan kepada Abdullah bin Zaid bin Sa'labah untuk membacakan lafadz Adzan kepada Bilal dan menyerukannya manakala waktu shalat tiba karena Bilal memiliki suara yang merdu. Bila waktu shalat tiba, Bilal naik ke atas rumah seorang perempuan Bani Najjar yang berada di dekat masjid dan lebih tinggi daripada masjid untuk menyerukan adzan.

Kewajiban shalat yang diterima pada saat mi'raj, menjelang berakhirnya periode Mekah terus dimantapkan kepada para pengikut Nabi Muhammad SAW Sementara itu, puasa yang telah dilakukan berdasarkan syariat sebelumnya, kini telah pula diwajibkan setiap bulan Ramadhan. Demikian pula halnya dengan zakat. Bahkan, setelah kekuasaan Islam berkembang ke seluruh jazirah Arab, Nabi mengutus pasukannya ke negeri di luar Madinah untuk memungut zakat.

**c. Prinsip-prinsip Kemanusiaan**

Pada tahun 10 Hijriah (632 Masehi) Nabi Muhammad SAW melaksanakan haji wada' (haji terakhir). Dalam kesempatan ini, Nabi Muhammad SAW menyampaikan khutbah yang sangat bersejarah. Kaum muslim mematuhi setiap gerakan, tindakan, dan gerak-gerik Nabi Muhammad SAW pada ketika itu, dan setiap perbuatan yang dilakukan olehnya menjadi contoh untuk selama-lamanya bagi muslim di dunia.

Nabi Muhammad SAW menyampaikan khutbah yang sangat bersejarah. Ketika matahari telah tergelincir, dengan menunggang untanya yang bernama al-Qaswa', Nabi Muhammad SAW berangkat dan tiba di

lembah yang berada di Umanah. Di tempat ini, dari atas untanya Nabi Muhammad SAW memanggil semua orang dan diulang-ulang panggilan itu oleh Rabi'ah bin Umayyah bin Khalaf.

Setelah berucap syukur dan puji kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW menyampaikan Khutbahnya yang berisi:

- 1) Larangan menumpahkan darah kecuali dengan haq dan larangan mengambil harta orang lain dengan batil karena nyawa dan harta benda adalah suci.
- 2) Larangan riba dan larangan menganiaya.
- 3) Perintah untuk memperlakukan para istri dengan baik dan lemah lembut dan perintah menjauhi dosa
- 4) Semua pertengkaran antara mereka di zaman jahiliyah harus saling dimaafkan.
- 5) Balas dendam dengan tebusan darah sebagaimana berlaku dalam zaman jahiliyah tidak lagi dibenarkan.
- 6) Persaudaraan dan persamaan di antara manusia harus ditegakkan.
- 7) Hamba sahaya harus diperlakukan dengan baik, mereka makan seperti apa yang dimakan tuannya dan berpakaian seperti apa yang dipakai tuannya.

Dalam khutbahnya yang terpenting adalah umat Islam harus selalu berpegang kepada Al-Qur'an dan sunnah. Dalam khotbah tersebut, beliau juga menyampaikan pesan-pesan sebagai berikut:

- 1) Sesama muslim diharamkan saling menumpahkan darah, mengambil harta, dan melaksanakan segala macam riba.
- 2) Tuhan hanya satu dan asal kejadian manusia juga satu yaitu Adam.
- 3) Tidak ada kelebihan antara bangsa Arab dengan yang lainnya, yang membedakan hanyalah takwa di hadapan Allah SWT.

**MUTIARA  
HIKMAH**

**Perbedaan itu fitrah, dan ia harus diletakkan dalam prinsip kemanusiaan universal.**

**-KH. Abdurrahman Wahid-**

### **C. Hal-hal Yang Diajarkan Rasulullah SAW di Madinah**

#### **1. Memasuki Kehidupan Madinah**

Pada periode Madinah ini di bagi menjadi tiga tahapan masa:

- a. Pada tahapan pertama ini banyaknya kota Madinah banyak diwarnai dengan goncangan dan cobaan serta banyak rintangan yang berdatangan dari dalam, sementara itu musuh yang berdatangan dari luar yang ingin menyerang madinaha untuk menyingkirkan para pendatang di kota Madinah. Pada tahapan ini berakhir dengan diadakannya perjanjian hubudiyah tepatnya pada bulan Dzulqa'dah pada tahun pada tahun ke-6 setelah hijrah.
- b. Pada tahapan kedua ini merupakan masa perdamaian antara masyarakat Madinah dengan dengan para pemimpin paganisme. Pada masa ini juga berakhir dengan Fathul Makkah tepatnya pada bulan ramadhan tahun ke-8 setelah Rasulullah hijrah. Ini juga merupakan tahapan masa dakwah rasulullah SAW kepada para raja agar mereka masuk agama Islam.
- c. Tahapan terakhir ini masu nya manusia kedalam agama Islam dengan berbondong-bondong pada saat datangnya para utusan dari berbagai kabilah-kabilah dan kaum ke kota Madinah. Masa ini terbentang sampai wafatnya rasulullah SAW pada bulan Rabi'ul Awal tahun ke-11 setelah hijrah ke kota Madinah.

Masyarakat yang dihadapi Rasulullah SAW terbagi menjadi 3 kelompok. Terbaginya masyarakat ke dalam berbagai kelompok yang menjadikan perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga Rasulullah SAW harus menghadapi berbagai permasalahan yang berbeda-beda ketika menghadapi masing-masing kelpok tersebut. Dari tiga kelompok tersebut diantaranya:

- 1) Orang-orang yang suci, mulia dan baik.
- 2) Orang-orang yang musyrik yang tidak mau mengikuti ajaran Islam yang dianut Rasulullah SAW yang berasal dari berbagai kabilah di kota Madinah.
- 3) Orang-orang yang menganut agama Yahudi.

Kelompok pertama berbagai masalah yang di hadapi oleh Rasulullah SAW kaitanya terhadap para sahabat-sahabat terhadap kondisi dan situasi kehidupan

dikota Madinah tentunya berbeda dengan kondisi sebelumnya di kota Makkah. Meskipun mereka semua terikat dengan satu kalimat serta satu tujuan yang sudah di setujui, hanya saja mereka berpisah-pisah karena perbedaan keluarga dicemooh, dilecehkan dan dikeluarkan. Mereka tidak mempunyai wewenang apapun, kekuasaan terdapat di tangan musuh mereka. Umat tidak mampu mendirikan sebuah masyarakat Islam yang baru dengan membutuhkan bahan baku. Oleh sebab itu kita melihat dari surah Makiyah yang dalam pembahasannya berkisar pada syariat-syariat, perbuatan kebajikan, kebaikan, sikap mulia dan melarang perbuatan buruk dan hina.

Sedangkan di kota Madinah kekuasaan seutuhnya terdapat pada tangan umat muslim semenjak dari awal dan tidak ada satupun yang dapat berkuasa atau merebut kekuasaan dari tangan umat muslim. Oleh karena itu, umat Islam harus siap dalam menjalani kehidupan serta peradaban di masa yang akan datang seperti politik, ekonomi dan pemerintah, peperangan, perdamaian, keadilan, kesejahteraan, menentukan antara hak dan batil, ibadah dan akhlak serta berbagai problem yang akan umat muslim hadapi dalam kehidupannya.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*  
(Q.S. Al-Jumu'ah : 2)

Hukum Tajwid dan Mufrodat

No	Lafal	Terjemah	Hukum Bacaan
1	الْأُمِّيِّينَ	Yang buta huruf	Gunnah
2	وَالْحِكْمَةَ	Dan hikmah	Alif Lam Qomariyah
3	ضَلَّلِ	Kesesatan	Mad Thabii
4	مُبِينٍ	Nyata	Mad Arid Lissukun

Di Madinah ada 3 kabilah yang terkenal yaitu:

- Bani Qainuqa, dahulu mereka adalah kaum Khazraj di perkampungannya, orang-orang tersebut berada di kota Madinah.
- Bani Nadhir.
- Bani Huraizhah, dahulu mereka merupakan sekutu 'Aus bersama dengan Bani Nadhir yang menetap di pinggir kota Madinah.

Dari tiga kabilah inilah yang membangkirkkan terjadinya peperangan antara kaum Aus dan kaum Khazraj sejak jauh-jauh waktu. Tentunya mereka sangatlah memiliki andil dalam peperangan Bu'ats karena mereka semua berkomplotan dengan sekutunya.

### 1) Pembangunan Masjid

Pada saat Rasulullah memasuki kota Madinah, para penduduk Madinah yang sudah menganut agama Islam (kaum Anshar) tentunya banyak yang mengundang serta menawarkan rumah untuk bersinggah serta beristirahat. Sesaat Nabi sampai di rumah 2 orang anak yatim yang bernama Sahal dan Suhail kedua anak tersebut dari Amr Bin Amarah di bawah asuhan Mu'adz Bin' Afra, maka berhentilah unta yang Rasulullah tunggangi, kemudian beliau di persilahkan oleh nabi ayub Anshari untuk bertempat di rumahnya.

Beberapa bulan kemudian Rasulullah tinggal di sana, maka beliau membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Nabawi. Di atas tanah milik kedua anak yatim tersebut, yang kemudian tanah tersebut dibeli oleh Rasulullah untuk pembangunan masjid juga untuk tempat beristirahat.

Pembangunan masjid tersebut berfungsi sebagai tempatnya menunaikan ibadah shalat. Pada kesempatan tersebut Rasulullah dan para sahabatnya berdiri bahu-membahu, mengajarkan mengenai keuntungan dalam tali persaudaraan, serta menanamkan semangat persamaan dan toleransi sesama manusia.

Masjid tersebut dibangun sebagai sarana penting dalam mempersatukan umat muslimin dan memepererat jiwa mereka, disamping itu sebagai tempat untuk melakukan kegiatan musyawarah merundingkan problema-problema yang sedang di hadapi pada saat itu, masjid tersebut pada masa Rasulullah bahkan memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan.

## **2) Menjalin Persaudaraan Baru**

Umat muslimin yang berhijrah dari kota Makkah ke kota Madinah disebut kaum “Muhajirin” dan umat muslimin yang bertempat di Madinah disebut kaum “Anshar”. Umat muslim Makkah yang berhijrah dari kota Makkah ke kota Madinah banyak dilanda kemiskinan karena harta bebda serta kekayaan mereka meninggalkannya di kota Makkah, pada saat mereka hijrah ke kota Madinah meninggalkan agama dan keyakinan yang mereka anut. Rasulullah SAW menciptakan tali persaudaraan baru diantara kaum muhajairin dan kaum anshar. Ali Bin Abu Thalib dipilih sebagai saudara Rasulullah sendiri.

## **3) Surat Untuk Raja-raja**

Rasulullah SAW mengirim beberapa surat kepada raja dan penguasa di luar jazirah Arab. Didalam isi surat tersebut dimaksudkan untuk mengundang para raja untuk memasuki agama Islam. Dalam sebuah surat yang dikirim Rasulullah kepada penguasa mesir Al-Muqawis pada tahun ke-6 hijriah. Rasulullah mengundangnya untuk menganut agama Islam dan beliau berkata jika dia menjadi seorang muslim maka Allah SWT akan menggandakan pahalanya. Selain surat tersebut dikirim kepada raja Mesir, juga dikirim kepada raja Khaisar Ashama Bin Abjar, Heraclius, Kaisar kekaisaran Bizantium Chosroes, raja Persia, Munzir Ibnu SAWa, penguasa Bahrain Himyarite Harith, pangeran Yaman dan Harith Gassani, gubernur Syam. Surat-surat Rasulullah tersebut dikirim untuk mengundang para penguasa dan pangeran agar memasuki agama Islam.

#### **4) Penaklukan Makkah**

10 ribu pasukan muslim bergerak ke kota Makkah serta bergegas untuk meninggalkan Madinah menuju ke kota Makkah. Rasulullah sebagai pemimpin serta komandan dalam pasukan yang besar tersebut. Rasulullah bersama para sahabatnya kemudian melangkahakan kakinya menuju ka'bah untuk melaksanakan thawaf. Setelah selesai thawaf Rasulullah, para sahabatnya menghancurkan berhala-berhala dan gambar yang berada didalam dan sekeliling ka'bah.

#### **MUTIARA HIKMAH**

**Hiduplah seolah-olah Anda akan mati besok dan belajarlh  
seolah-olah Anda akan hidup selamanya.  
-Mahatma Gandhi-**

#### **D. Hikmah Dakwah Rasulullah SAW Pada Periode Madinah**

Hikmah dari sejarah dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya tali persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar memberi rasa tentram dan aman.
2. Toleransi serta persatuan yang kuat.
3. Menumbuhkan rasa simpati terhadap yang kuat dan yang lemah serta yang miskin dan kaya.
4. Menumbuhkan keyakinan bahwa umat Islam harus berpegang kepada aturan Islam.



#### **KUIS**

**Coba analisis mengenai Haji terakhir yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Kemudian tuangkan kedalam tulisan berbentuk artikel. Diskusikan dengan teman sekelompokmu!**



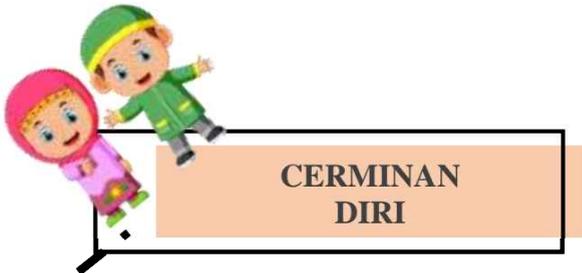
### **Membangun Ukhuwah Dalam Kehidupan Bermasyarakat**

Persaudaraan (ukhuwah) merupakan hubungan atau pertalian antarmanusia yang diikat oleh sesuatu. Hubungan atau pertalian manusia yang diikat oleh hubungan darah disebut hubungan kekeluargaan. Bila hubungan itu diikat oleh kesukuan disebut saudara sesuku dan bila diikat oleh kebangsaan disebut saudara sebangsa. Demikian pula, jika hubungan itu diikat oleh satu ideologi tertentu, hubungan itu disebut saudara seideologi. Sementara itu, hubungan yang diikat dengan agama disebut saudara seagama. Dalam konteks ini, kita mengenal persaudaraan keluarga, persaudaraan kesukuan, persaudaraan kebangsaan, persaudaraan keagamaan, dan persaudaraan kemanusiaan. Khusus persaudaraan antarumat Islam disebut ukhuwah Islamiyah.

Seseorang akan menjadi manusia sempurna jika ia hidup di tengah-tengah manusia dan bergaul dengan manusia. Manusia dapat dan mampu berdiri tegak serta berjalan dengan dua kaki karena ia diajarkan oleh masyarakat manusia seperti itu. Bayangkan, jika sejak bayi kamu diasuh oleh seekor serigala pastilah kamu tidak dapat tegak dan berjalan dengan dua kaki. Selain itu, tidak seorang pun di dunia ini yang mampu memenuhi kebutuhannya dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, setiap orang amat bergantung pada orang lain. Untuk dapat memakai baju yang kita kenakan, kita membutuhkan orang lain untuk membuat benang sehingga menjadi kain kemudian dijahit sehingga menjadi baju yang bisa kita pakai sekarang ini. Oleh karena itu, hubungan kemanusiaan merupakan sebuah keniscayaan atau kepastian yang tidak boleh diabaikan oleh siapapun.

Melalui persaudaraan, ketakutan, dan kekerdilan dapat pula dihapuskan. Oleh karena itu, jalinlah ukhuwah, sambungkan tali persaudaraan sebanyak-banyaknya. Ingatlah ungkapan seribu teman itu sedikit dan satu musuh itu banyak. Menjalin persaudaraan berarti menghapuskan atau menghilangkan permusuhan. Bermusuhan merupakan sikap tercela yang menimbulkan banyak kerugian. Sekarang, ingat-ingatlah apakah engkau mempunyai musuh? Jika ya, datanglah kepadanya dan mintalah maaf

darinya serta ajaklah dia mengubur permusuhan dan mulailah menjalin persahabatan dengannya. Setelah itu, rasakanlah baik-baik, mana yang lebih enak bermusuhan atau bersahabat? Pastilah perasaanmu akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan saat bersahabat.



### **Hijrah Menuju Kebaikan Yang Sebenarnya**

Rasulullah SAW bersama para sahabatnya hijrah dan menyebarkan dakwah di kota Madinah. Beliau bersama sahabatnya tentunya dalam membangun atau membentuk kota Madinah agar menjadi kota dengan masyarakat Islam baru tentunya banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui. Dalam mengajarkan ajaran dakwah, Rasulullah SAW bahu-membahu mengajarkan betapa pentingnya tali persaudaraan, pada saat Rasulullah melakukan ajaran dakwah tentunya masyarakat di kota Madinah mempunyai berbagai respon yang beragam dengan kedatangan Rasulullah bersama sahabatnya seperti ada masyarakat yang menerima dakwahnya dan memasuki Islam, ada pula yang menolaknya secara diam-diam seperti kaum Yahudi yang tidak menerima dengan kehadiran Rasulullah SAW.

Dalam membangun masyarakat Islam baru dikota Madinah tentunya Rasulullah SAW mengajarkan ajaran Islam dengan rasa kesabaran serta penuh dengan rasa keberhasilan agar masyarakat di kota Madinah memasuki agama yang dianutnya tanpa ada rasa keterpaksaan tentunya dalam menebarkan dakwah tersebut tidak mudah dilakukan maka dengan itu Rasulullah SAW melakukan beberapa langkah dalam melakukan dakwahnya: *Pertama*, membangun masjid, setelah Rasulullah SAW bersama para sahabatnya telah beberapa bulan tinggal dikota Madinah beliau membangun masjid yang diberi nama Masjid Nabawi sebagai sarana melakukan ibadah shalat. *Kedua*, beliau membangun persaudaraan yang baru, Rasulullah SAW menciptakan tali persaudaraan baru antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. *Ketiga*, perjanjian dengan Yahudi Makkah, dengan melakukan perjanjian tersebut beliau berharap bahwa kaum

muslimin dan kaum Yahudi akan hidup tentram dan damai. *Keempat*, pembangunan pranata sosial dan pemerintahan dalam pembangunan ini agar masyarakat kecil serta miskin bebas dari perbudakan dan bertujuan untuk memerdekakan manusia.



**Catatan Penting!**

**Tahukah kamu?** Awal mula penanggalan bulan hijriah mulai dicetuskan pada masa kekhalifahan Ummar bin Khattab ra. Kemudian Khalifah mengumumkan bahwa tahun baru Islam dihitung dari hijrahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah. Peristiwa ini bertepatan 15 Juli 622 Masehi. Jadi penanggalan Islam atau hijrah (1 Muharram 1 Hjriah) dihitung sejak terbenamnya Matahari pada hari kamis, 15 Juli 622 Masehi.

**RANGKUMAN**

1. Dakwah Rasulullah SAW dapat menyatukan hati manusia, serta memadamkan api kebencian dan permusuhan serta dakwah Rasulullah mengajak dalam penetapan janji dan memegang dengan baik amanah dalam kondisi atau situasi bagaimanapun. Serta menentukan makanan-makanan yang halal dan haram untuk di konsumsi, dalam pencarian harta harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan dalam pencarian harta menurut Islam.
2. Rasulullah tinggal di sana, maka beliau membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Nabawi. Di atas tanah milik kedua anak yatim tersebut, yang kemudian tanah tersebut di beli oleh Rasulullah untuk pembangunan masjid juga untuk tempat beristirahat. Pembangunan masjid tersebut berfungsi sebagai tempatnya menunaikan ibadah shalat.
3. Rasulullah SAW menciptakan tali persaudaraan baru diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Ali Bin Abu Thalib dipilih sebagai saudara Rasulullah sendiri.
4. Rasulullah SAW mengirim beberapa surat kepada raja dan penguasa di luar jazirah Arab. Di dalam isi surat tersebut dimaksudkan untuk mengundang para raja untuk memasuki agama Islam.

**EVALUASI**

**FORMAT KEGIATAN**

Tuliskan lafadz adzan dengan terjemahnya!

No	Lafadz Adzan	Terjemah
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

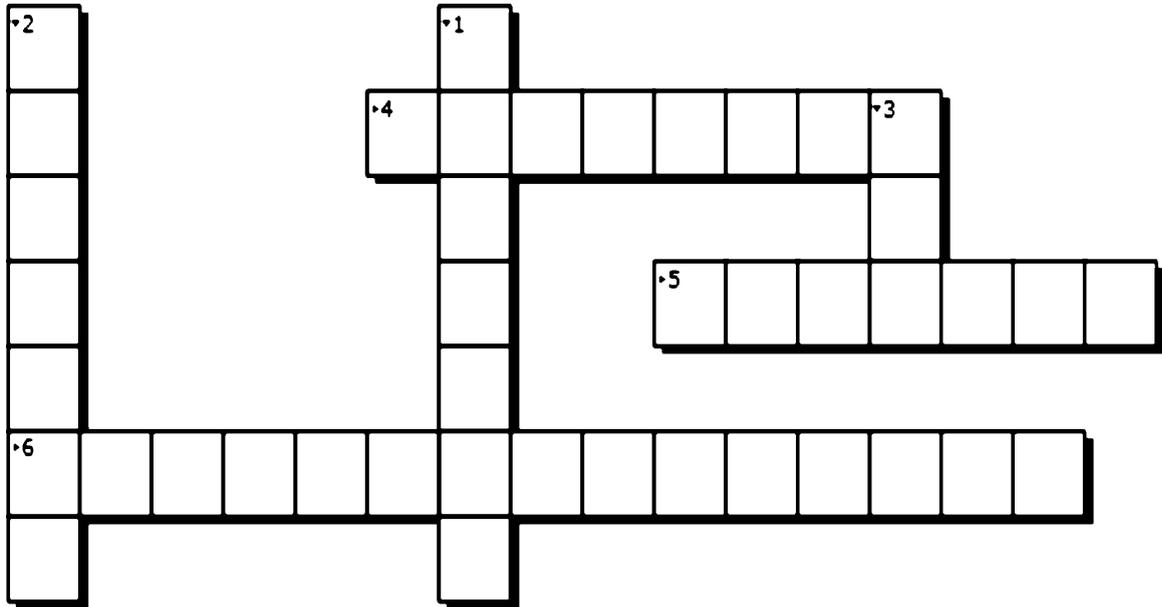
**UJI KOMPETENSI**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan pemboikotan yang dilakukan oleh para kafir Quraisy!
2. Jelaskan isi khutbah wada'!
3. Tuliskan lafadz Adzan!
4. Apa yang dilakukan Rasulullah ketika datang ke Madinah?
5. Pada tahun ke berapa Rasulullah melaksanakan Haji wada'?
6. Sebutkan 3 kelompok masyarakat di kota Madinah yang pada masa itu Rasulullah harus menghadapi permasalahan yang berbeda-beda?
7. Apa tujuan dari hijrahnya Rasulullah ke kota Madinah?
8. Apa maksud dari Rasulullah SAW mengirim surat kepada raja-raja dan pangeran?
9. Apa saja yang hal-hal yang diajarkan Rasulullah di kota Madinah?
10. Apa saja pembangunan yang telah di dirikan pada masa periode Madinah?

**TEKA TEKI SILANG**

Isilah teka-teki silang dibawah ini!



**Pertanyaan :**

1. Rasulullah hijrah dari Makkah ke ...
2. Bani Qainuqa dulunya disebut dengan kaum ...
3. Bani Huraizhah bersekutu dengan kaum ...
4. Haji terakhir yang dilaksanakan oleh Rasulullah ...
5. Nama kota Madinah sebelum Rasulullah hijrah ...
6. Orang yang melafalkan Adzan pertama kali ...

**BAB X  
KEUTAMAAN Mencari Ilmu Dan Menyebarkannya**

**PETA KONSEP**





**Gambar 10.1**

Keutamaan Ilmu dan Menyebarkannya



**Gambar 10.2**

Keluasan Ilmu

Ilmu adalah sebuah sinar yang menerangi alam semesta ini setelah sebelumnya kegelapan menyelimuti alam, dengan ilmu ini manusia diarahkan kepada sebuah peradaban dan kemajuan dan meninggalkan jurang kebodohan dan ketidakmoralan hidup. Dengan adanya ilmu pengetahuan apa yang dirasa jauh kini terasa dekat, waktu yang terasa lama menjadi cepat berlalu, pekerjaan yang berat kini kian mudah. Karena dengan ilmu pengetahuan inilah manusia memperoleh segala kemudahan dalam menjalankan kehidupan dan dapat mewujudkan semua cita-cita serta angan yang dulunya dirasa tidak mungkin terciptakan maka ilmu pengetahuan ini merupakan sumber kehidupan di alam semesta.

Alam semesta yang telah Allah SWT ciptakan itu penuh dengan berbagai macam rahasia yang didalamnya. Mulai dari bumi, langit, laut, luar angkasa, dan hal-hal yang ada disekitar kita semuanya adalah bagian dari ciptaan-Nya yang dapat kita ambil manfaatnya. Cara manusia untuk memanfaatkan alam yang ada adalah dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Maka tidak salah jika manusialah yang Allah pilih sebagai Khalifah di muka bumi, karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi pengetahuan untuk mengelola, mengurus, dan memanfaatkan semua hal yang ada di alam yang telah Allah SWT ciptakan.

Dalam pandangan agama Islam ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting. Allah SWT telah berfirman dalam kalam-Nya bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mengamalkan ilmunya akan diberi derajat yang paling

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

tinggi disisi-Nya, apalagi disisi manusia atau makhluk Allah lainnya. Rasulullah SAW juga telah bersabda bahwasannya barangsiapa yang menuntut ilmu di jalan Allah akan mendapatkan pahala yang besar serta akan diberikan kemudahan di dalam hidupnya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menganjurkan bahwa dalam mencari ilmu itu tidak hanya dilakukan didalam negeri saja, tetapi juga boleh sangat jauh (luar negeri). “Carilah ilmu hingga ke Negeri Cina!” sabda Rasul ini adalah sebagai motivasi kepada umat Islam agar bisa selalu semangat dalam mencari ilmu yang di inginkannya dan tidak mudah berputus asa.



### MUTIARA HIKMAH

Belajar pada orang yang berpengalaman itu lebih baik daripada belajar pada orang yang belum berpengalaman.

#### Aktivitas 1

Carilah tokoh-tokoh atau ilmuwan-ilmuwan Muslim yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan pada bidang sastra dan bahasa. Kemudian, coba kamu bandingkan dengan kenyataan yang ada pada umat islam saat ini!



### MENYIKAPI ALAM SEKITAR

Di zaman yang serba canggih dan serba cepat ini ilmu pengetahuan terus berkembang dan terus memberikan inovasi yang baru disetiap harinya. Ilmu pengetahuan tersebut bukanlah hal yang asing saat ini, karena terus dikembangkan lagi dan disempurnakan lagi dan lagi. Pada zaman ini, seseorang dituntut untuk harus bisa menggunakan kecanggihan yang ada sekarang ini, jika seseorang tidak memperhatikan

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

perkembangan zaman maka, dia akan tertinggal sangat jauh dibelakang. Selain itu, penguasaan dalam bidang IT ini dapat menghindarkan kita dari upaya-upaya jahat yang dapat merugikan diri kita sendiri, seperti penipuan, penganiyaan, dan tindak pidana lainnya.

Sebagai contoh, pak Ismail Slamet adalah seorang guru yang memiliki pengalaman ke berbagai sekolah-sekolah lain di dalam kota maupun luar kota. Suatu ketika dia diundang untuk menjadi Pembicara dalam sebuah seminar yang diperuntukan untuk guru-guru tingkat Kabupaten menggantikan temannya yang tidak bisa hadir. Karena undangan yang mendadak, ia pun tidak sempat mempersiapkan materi yang cocok untuk disampaikan nantinya. Dalam perjalanan menuju lokasi tujuan, ia sempatkan untuk membuat bahan presentasi dengan mencari sumber dari internet dan merancang materinya menggunakan laptop yang selalu digunakan dalam bekerja.

Setelah ia sampai di tujuannya, ia segera mengaktifkan gawai yang ia bawa sebelumnya dan membaca pesan yang masuk padanya, ketika ia buka pesan tersebut adalah dari istrinya yang meminta untuk segera mentransfer sejumlah uang untuk membayar tagihan dirumah. Tanpa pikir panjang, ia pun segera mengirimkannya menggunakan layanan M-Banking melalui gawainya sendiri.



### MUTIARA HIKMAH

Ilmu itu tidak hanya didapat di bangku sekolah saja. Namun, pengalaman sehari-hari juga bisa dijadikan sebagai ilmu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

#### Aktivitas 2

Pahami kisah di atas. Bagaimana pendapatmu tentang manfaat dan kegunaan yang dihasilkan oleh teknologi? Apakah teknologi yang modern ini dapat membantu kegiatan manusia? Tuliskan pula dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kemajuan dalam bidang teknologi tersebut!



**MEMPERLUAS CAKRAWALA  
PENGETAHUAN PESERTA DIDIK**

**A. Hakikat Mencari Ilmu**

Asal kata ilmu adalah dari bahasa Arab *'alima*. Arti dari kata ini adalah pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia, ilmu sering disamakan dengan Sains yang berasal dari bahasa Inggris *"science"*. Kata *"science"* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *"scio"*, *"scire"* yang artinya pengetahuan. *Science* (dari bahasa Latin *"scientia"*, yang berarti *"pengetahuan"* adalah aktivitas sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi tentang alam semesta).

Ilmu membatasi penjelajahannya pada pengalaman manusia, karenanya ilmu memulai dengan penjelajahan pada pengalaman manusia itu sendiri dan berhenti di pengalaman dalam artian kemampuan berfikir manusia tersebut, dan itulah batas ilmu. Diluar itu maka bukan dari batasan ilmu. Ilmu pengetahuan juga hanya berwenang dalam menentukan benar dan salahnya sesuatu, tentang baik dan buruk, indah dan jelek semua kembali pada sumber moral dan estetika.



**MUTIARA HIKMAH**

“Ilmu itu dimiliki bukan dilewati”

**-DR. Marshikhan Mansur-**

**Aktivitas 3**

Coba cari penemuan ilmuwan-ilmuwan muslim yang diakui oleh ilmuwan nonmuslim!

**B. Manfaat dan Kegunaan Mencari Ilmu Pengetahuan**

Salah satu ciri atau tanda orang berakal adalah mampu berpikir. Maka sudah seharusnya setiap manusia dapat menggunakan akal dan pikiran mereka untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya. Salah satu cara untuk menggunakan akal yang telah diberikan kepada manusia adalah dengan memenuhi hati serta pikirannya dengan ilmu dan hikmah. Ilmu adalah cahaya yang mampu menuntun seseorang agar sampai kepada tujuan yang hendak dicapai selama ia hidup di dunia. Mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalani oleh setiap orang, diharapkan dengan mencari ilmu yang sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dapat meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa dan Negaranya.

Berikut adalah manfaat dan kegunaan lain mengajarkan ilmu :

- a. Melatih keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan contoh nyata agar orang lain ikut melakukannya.
- c. Tidak ada perbuatan baik yang sia-sia.
- d. Mencerminkan identitas sebagai seorang muslim sejati.
- e. Peduli terhadap kemajuan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.



**MUTIARA HIKMAH**

“Barangsiapa yang berangkat menimba ilmu untuk mengamalkan ilmunya, niscaya ilmu yang sedikit pun akan bermanfaat baginya.”

**Aktivitas 4**

Carilah tokoh-tokoh atau ilmuwan-ilmuwan muslim yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan pada bidang sastra dan bahasa. Kemudian, coba kamu bandingkan dengan kenyataan yang ada pada umat Islam saat ini.

### **C. Hukum Mencari Ilmu**

Ada dua hukum dalam mencari ilmu, yaitu adalah fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Hukum tersebut bisa diambil dengan cara melihat bagaimana situasi dan kondisi masyarakat atau orang tersebut dalam wilayah tempat tinggalnya.

#### **1) Fardu Kifayah**

Menuntut ilmu fardu kifayah berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam sebagaimana juga dimiliki dan dikuasai golongan umat lain, seperti ilmu kedokteran, perindustrian, ilmu falah, ilmu eksakta, serta ilmu-ilmu lainnya.

#### **2) Fardu 'Ain**

Mencari ilmu menjadi fardu 'ain, jika ilmu itu tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim dan muslimah dalam segala situasi dan kondisi, seperti ilmu mengenal Allah SWT dengan segala sifat-Nya, ilmu tentang tata cara beribadah, dan sebagainya.



#### **MUTIARA HIKMAH**

“Menuntut ilmu di masa muda bagaikan mengukir di atas batu.”

-Hasan Al-Bashri-

#### **Aktivitas 5**

Sebutkan dan jelaskan pembagian hukum dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan menurut Imam Ghazali!

### **D. Mengimplementasikan Sikap Semangat Dalam Mencari ilmu**

Ilmu adalah cahaya kehidupan. Maka untuk meraih cahaya kehidupan tersebut diperlukan usaha dan perjuangan yang harus dilewati oleh setiap manusia. Agar manusia tidak menyerah dan optimis terhadap perjalanan mencari ilmu, maka setidaknya para pencari ilmu ini harus dapat menumbuhkan sikap semangat dalam mencari ilmu. Banyak cara yang bisa dilakukan para peserta didik agar mudah dalam

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

mencari serta memahami ilmu yang hendak ia dapatkan, asalkan ia mau berusaha berjuang dan tak kenal lelah melewati semua hambatan-hambatan yang ada di depannya.

Bagi para peserta didik dalam mencari ilmu, yaitu hendaklah dia mempunyai tujuan dalam belajarnya, bukan sekadar menghabiskan waktu di bangku sekolah, tetapi hendaklah seorang peserta didik itu mempunyai cita-cita. Dan di antara cita-cita yang paling mulia adalah agar dengan ilmunya ia menjadi manfaat bagi dirinya dan orang lain baik selama hidup di dunia maupun di akhirat, dan dia harus merasa bahwa dia bisa mencapainya sedikit demi sedikit sampai bisa mencapai cita-citanya. Kalau seorang peserta didik melakukannya, dia akan menjadi perantara antara Allah dengan hamba-Nya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan ini, yang akan membawanya untuk mengikuti Al-Qur'an dan As-Sunnah. Cita-cita yang tinggi juga akan menghindarkan peserta didik dari angan-angan dan perbuatan yang rendah dan akan memotong habis batang kehinaan dari peserta didik seperti sikap suka menjilat dan basa-basi. Orang yang mempunyai cita-cita yang tinggi akan tegar, dia tidak akan gentar menghadapi masa-masa sulit. Sebaliknya, orang yang bercita-cita rendah akan menjadi penakut, pengecut, dan terbungkam mulutnya hanya oleh sedikit kelelahan.



### MUTIARA HIKMAH

Ilmu yang sejati, seperti barang berharga lainnya, tidak bisa diperoleh dengan mudah. Ia harus diusahakan, dipelajari, dipikirkan, dan lebih dari itu, harus selalu disertai doa.

#### Aktivitas 6

Bagaimana tanggapanmu tentang implementasi sikap semangat dalam mencari ilmu yang terjadi di sekitarmu? Serta tuliskan contoh dari implementasi sikap semangat dalam mencari ilmu!

#### E. Analisis Dalil Yang Menunjukkan Keutamaan Mencari Ilmu

Ilmu pengetahuan agama menjadi prioritas untuk peserta didik. Namun bukan berarti ilmu-ilmu yang lain diabaikan. Sebab dengan ilmu pengetahuanlah, manusia

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

dapat ikut serta dalam membangun kemajuan zaman dan peradaban, dapat mengungkapkan kebenaran dan kebathilan, serta manusia juga akan mampu memahami rahasia-rahasia yang Allah ciptakan. Allah SWT dan Rasul-Nya telah bersabda di dalam Al-Qur'an dan hadist tentang dalil keutamaannya mencari ilmu yaitu :

a. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*” (Q.S. Al-Baqarah : 151)

**Mufrodat**

No.	Lafal	Arti	No.	Lafal	Arti
1.	أَرْسَلْنَا	Kami telah mengutus kepadamu	4.	يُزَكِّيكُمْ	Mensucikan kalian
2.	رَسُولًا	Seorang utusan	5.	يُعَلِّمُكُم	Mengajarkan kepada kalian
3.	يَتْلُو	Yang membacakan	6.	تَعْلَمُونَ	Yang diketahui

**Hukum Tajwid**

No.	Lafal	Hukum Tajwid	No.	Lafal	Hukum Tajwid
1.	أَرْسَلْنَا	Mad Tobi'i	4.	الْكِتَابِ	Alif Lam Qamariah

No.	Lafal	Hukum Tajwid	No.	Lafal	Hukum Tajwid
2.	رَسُولًا مِنْكُمْ	Idgham Bigunnah	5.	مَا لَمْ تَكُونُوا	Idhar Syafawi
3.	عَلَيْكُمْ	Mad Layyin	6.	تَعْلَمُونَ	Mad Arid Lissukun

### Aktivitas 7

1. Bacalah ayat diatas dengan tartil, dan hafalkan artinya.
2. Carilah ayat lain yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

#### b. Hadist Mencari Ilmu dan Keutamaan dalam Menyebarkannya

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ. رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : “Tidak ada hasad kecuali dalam dua perkara, seseorang yang Allah berikan harta kemudian dia menginfakkannya pada jalan kebenaran, dan seseorang yang Allah berikan hikmah (ilmu) kemudian dia memutuskan perkara dengannya dan mengajarkannya.” (Muttafaqun ‘alaih, diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa 'ala Alihi wa shohbihi wa sallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempeserta didiki Al Qur'an dan mengajarkannya.” (Hadits riwayat Al-Bukhari)



#### MUTIARA HIKMAH

Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad.

**Aktivitas 8**

Analisis hadist-hadist diatas! Kemudian buat penjelasan yang mendukung.

**Quiz**

Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dari zaman Bani Umayyah II hingga sekarang? Sebutkan dalam bidang apa saja kemajuan yang sudah terjadi pada saat ini!

**F. Faedah Berbagi Ilmu Kepada Sesama**

Orang-orang yang mencari ilmu dan menyebarkan ilmu yang ia miliki akan diberikan keutamaan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW saat di dunia dan di akhirat. Dengan mengamalkan dan berbagi ilmu kepada sesama itu menjadikan orang tersebut sebagai manusia yang bermanfaat dan berguna bagi orang lain terutama bagi dirinya sendiri. Bentuk pengajaran ilmu yang bisa diberikan ada dua macam :

- a) Dengan lisan seperti mengajarkan, memberi nasehat dan memberikan fatwa. Lisan ibarat senjata bermata dua, jika digunakan untuk ketaatan kepada Allah SWT dan berbuat amar ma'ruf nahi munkar maka, akan membawa kebaikan bagi pemiliknya. Sebaliknya jika digunakan untuk mengikuti langkah syaitan, maka akan mendatangkan bencana bagi pemiliknya.
- b) Dengan perbuatan atau tingkah laku yaitu dengan menjadi qudwah hasanah dan memberi contoh kebaikan.

Adapun faedah nya berbagi ilmu kepada sesama adalah :

1. Mendapatkan pahala dari Allah SWT sama dengan pahala orang yang diajarkan;
2. Sudah termasuk dalam kategori amar ma'ruf nahi munkar;
3. Bisa dikatakan sebagai bentuk tolong menolong sesama umat;
4. Bisa mewujudkan kebahagiaan berkat adanya tata cara yang sudah ditentukan dalam Islam;
5. Ilmu yang diajarkan tidak akan berkurang, melainkan akan semakin bertambah;
6. Melatih kesabaran;

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

7. Menentramkan hati;
8. Melatih kecakapan kita dalam mengajar;
9. Melakukan pengajaran merupakan suatu perbuatan yang dimuliakan; dan
10. Orang yang berilmu tentu saja memiliki perbedaan yang menonjol jika dibandingkan dengan yang tidak berilmu.



**MUTIARA HIKMAH**

“Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung di dalam benda besar yang bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari, yaitu pelita kehidupan jiwa.”

- Al-Ghazali -

**Aktivitas 9**

Bagaimana pendapatmu tentang kemajuan IT saat ini? Apakah teknologi yang ada memberikan faedah atau manfaat kepada manusia dan alam? Tuliskan juga dampak negatif dalam penggunaan teknologi yang berlebihan!



**CATING  
(CATATAN PENTING)**

**Kiat-Kiat Menggapai Ilmu Yang Bermanfaat**

1. Niat yang ikhlas.
2. Antusias untuk menghadiri berbagai majelis ilmu.
3. Tidak mudah putus asa.
4. Meneladani akhlak guru.
5. Mencari tahu pelajaran yang tertinggal.
6. Menulis faidah-faidah penting pada buku.

**RANGKUMAN**

1. Ilmu memulai pada penjelajahan pada pengalaman manusia itu sendiri dan berhenti pada pengalaman dalam artian kemampuan berfikir manusia tersebut, dan itu lah batas ilmu. Diluar itu maka bukan dari batasan ilmu. Juga ilmu hanya berwenang dalam menentukan benar dan salahnya sesuatu, tentang baik dan buruk, indah dan jelek semua kembali pada sumber moral dan estetika.
2. Mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalani oleh setiap orang, diharapkan dengan mencari ilmu yang sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dapat meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa dan Negeranya.
3. Dengan ilmu pengetahuanlah, manusia dapat ikut serta dalam membangun kemajuan zaman dan peradaban, dapat mengungkapkan kebenaran dan kebathilan, serta manusia juga akan mampu memahami rahasia-rahasia yang Allah ciptakan. Allah SWT dan Rasul-Nya telah bersabda di dalam Al-Qur'an dan hadist tentang dalil keutamaannya mencari ilmu.
4. Orang-orang yang mencari ilmu dan menyebarkan ilmu yang ia miliki akan diberikan keutamaan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW saat di dunia dan di akhirat.

**EVALUASI**

**FORMAT KEGIATAN**

Coba tuliskan contoh perilaku semangat dalam mencari ilmu dan menyebarkannya kepada sesama. Tuliskan dalam tabel berikut:

No.	Contoh Sikap Mencari Ilmu	Contoh Sikap Menyebarkan Ilmu
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

**UJI KOMPETENSI**

**Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**

1. Asal kata ilmu itu berasal dari bahasa arab '*Alima*, yang mempunyai arti ...
  - a. Ilmu
  - b. Pengalaman
  - c. Pengetahuan
  - d. Sains
  - e. Cahaya
2. Ilmu juga sering disamakan dengan sains yang berasal dari kata bahasa Inggris *science*, yang artinya ....
  - a. Pengalaman
  - b. Sains
  - c. Ilmu
  - d. Pengetahuan
  - e. Tindakan
3. Salah satu ciri orang yang berakal adalah ...
  - a. Baligh
  - b. Berfikir
  - c. Bertindak
  - d. Berpengalaman
  - e. Berilmu
4. Berikut yang bukan manfaat dari mencari ilmu adalah ...
  - a. Melatih keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari
  - b. Memberikan contoh nyata agar orang lain melakukannya
  - c. Menunjukkan identitas yang tidak baik
  - d. Peduli terhadap kemajuan kehidupan yang lebih baik lagi di masa depan
  - e. Tidak ada perbuatan yang sia-sia
5. Hukum mempelajari ilmu pengetahuan tentang agama adalah ...
  - a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Fardhu Ain
  - d. Fardhu Kifayah
  - e. Haram
6. Kehidupan akan lebih terang dan mudah apabila kita sebagai seorang makhluk mempunyai ....
  - a. Uang
  - b. Harta
  - c. Jabatan
  - d. Ilmu
  - e. Istri sholehah
7. Ayat Al-Quran yang menunjukkan keabsahan/keutamaan menuntut ilmu ialah surat ...
  - a. Al-Fatihah : 1-7
  - b. Ali-Imran : 56
  - c. Al-Baqarah : 151
  - d. Al-Baqarah : 171
  - e. Yaasiin : 76
8. Rasulullah SAW pernah bersabda "Tidak ada hasad kecuali 2 perkara...." Apa saja hasad tersebut....
  - a. Iman dan taqwa

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- b. Berilmu dan mengajarkannya
  - c. Islam dan ihsan
  - d. Sholeh dan sholehah
  - e. Semua jawaban benar
9. Faedah mencari ilmu ialah ...
- a. Suci dari hadats dan najis
  - b. Masuk kedalam sifat hasad
  - c. Melatih kedewasaan
  - d. Bisa mewujudkan kebahagiaan
  - e. Mendapatkan harta, tahta dan wanita
10. Bentuk pengajaran ilmu itu dua macam. Apa saja bentuk pengajaran itu...
- a. Bertindak dan bergaul
  - b. Lisan dan Perbuatan
  - c. Iman dan Taqwa
  - d. Iman dan ihsan
  - e. Ngopi dan nongkrong
11. Ilmu menjadikan manusia memperoleh tempat yang mulia, sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu merupakan ...
- a. Pembeda manusia dengan manusia lain
  - b. Pembeda manusia dengan Allah SWT
  - c. Pembeda manusia dengan makhluk lain
  - d. Pembeda Orang baik dan orang jahat
  - e. Pembeda orang kaya dan orang miskin
12. Dalam Islam ditekankan bahwa tujuan atau niat seseorang mencari harus benar. berikut yang bukan tujuan atau niat mencari ilmu adalah ..
- a. Mencari ridho Allah SWT
  - b. Menghilangkan kebodohan
  - c. Mengharap masuk surga
  - d. Memperoleh kehidupan yang layak sesuai keinginan
  - e. Menghidupkan dan mengekalkan agama Islam
13. Tuntunan ulama dalam memilih ilmu, mendahulukan ilmu yang penting dan yang setiap waktu di perlukan, yaitu ilmu ...

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- a. Fiqh atau Hukum                      c. Al-Quran                                      e. Akidah/Tauhid  
b. Akhlak atau etika                      d. Tarikh atau Sejarah
14. Dalam menuntut ilmu, keberadaan guru dibutuhkan, sikap murid kepada guru harus menghormati. Maksud dari menghormati disini adalah ...
- a. Setiap bertemu guru harus hormat layaknya menghormati bendera  
b. Menyinggung atau menyakiti hati guru  
c. Berjalan membungkuk dan bersimpuh dihadapan guru  
d. Tidak membicarakan sama sekali tentang guru  
e. Memenuhi dan melakukan permintaan guru
15. Kunci utama seseorang dalam mencari ilmu adalah ...
- a. Orang tua                                      c. Sarana Prasarana                                      e. Kekuatan  
b. Biaya    d. Kesungguhan

**Jawablah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

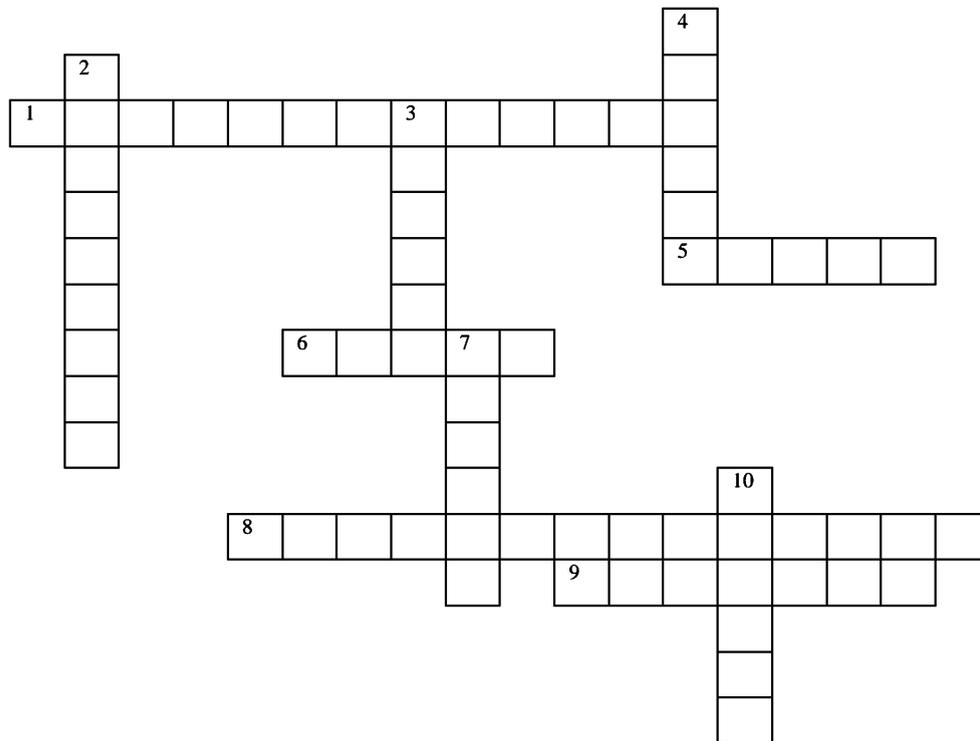
1. Jelaskan pengertian ilmu !
2. Apa saja manfaat dan kegunaan ilmu? Sebutkan !
3. Jelaskan hukum-hukum mencari ilmu !
4. Dalam penjelasan Rasulullah SAW bahwa hasad itu ada dua. Sebutkan dan jelaskan hasad yang dimaksud tersebut, serta tambahkan dalil yang menyertainya !
5. Bagaimanakah faedah-faedah berbagi ilmu terhadap sesama makhluk?

**Isilah titik titik dibawah ini dengan baik dan benar !**

1. Hukumnya ..... apabila kita menuntut ilmu pengetahuan umum seperti kedokteran, industri, falak, ekonomi eksakta dan ilmu ilmu lainnya.
2. Hukum menuntut ilmu ada dua yaitu ada ..... bagi yang mempelajari ilmu kedokteran dll, dan hukumnya ..... bagi yang mempelajari ilmu Agama.
3. Sebaik baiknya kalian adalah mereka yang ..... Al-Quran dan .....
4. Bentuk pengajaran ilmu ada dua macam, pertama dengan ..... seperti mengajarkannya, dan dengan ..... seperti dengan menjadi *qudwah hasanah*.
5. Untuk meraih cahaya kehidupan, diperlukan ..... dan ..... untuk dilewati setiap manusia.

TEKA-TEKI SILANG

Isilah Teka-Teki Silang di Bawah Ini!



**Mendatar :**

1. Hukum menuntut ilmu pengetahuan umum.
3. Ilmu dalam bahasa Arab.
6. Memberikan pengajaran dengan Nasihat/Fatwa.
2. Kewajiban orang yang mempunyai ilmu.
3. Ilmu dalam bahasa Inggris.

**Menurun :**

2. Hukum menuntut ilmu Agama .
3. Contoh manfaat ilmu.
4. Ilmu itu bagaikan ... bagi kehidupan.
7. Memberikan pengajaran dengan *Qudwah Hasanah*.
8. Termasuk amal ma'ruf nahi munkar.

**BAB XI  
MARI MENJAGA DIRI DARI PERGAULAN BEBAS DAN ZINA**

**PETA KONSEP**





**MUTIARA  
HIKMAH**

Cinta itu tidak bisa di nanti-nanti.  
Ambil dia dengan penuh keberanian,  
Atau lepaskan dia dengan penuh keridhoan.  
-Ali bin Abi Thalib-



**MENYENTUH  
KALBU**

**Cermati wacana dan gambar berikut!**



*Sumber: Dok. Penulis*

**Gambar 11.1**  
Pernikahan Menjaga Fitrah  
Manusia.

Manusia adalah makhluk Allah SWT. yang paling sempurna dibandingkan makhluk Allah yang lainnya. Manusia diciptakan begitu karena mereka diberi amanat oleh Allah SWT. untuk menjadi pemimpin atau khalifah di muka bumi ini, manusia harus bisa mengelola bumi, menjaga bumi dengan baik, dan memanfaatkan segala yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya. Itulah sebabnya manusia adalah makhluk paling terhormat karena mereka diberi akal sehingga memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan makhluk Allah SWT. yang lainnya. Oleh karena itu, wajib bagi manusia untuk tetap menjaga hidupnya dan melanjutkan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Salah satunya adalah dengan menjaga martabat manusia dengan proses pernikahan agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina.

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Agama Islam sangat melarang segala bentuk hubungan seksual yang dilakukan secara tidak sah dan tidak benar sesuai syari'at Islam. Zina adalah perbuatan yang melanggar aturan agama, dan juga tidak sesuai dengan hakikat manusia yang Allah ciptakan sebagai makhluk yang berartabat dan terhormat. Akad nikah hakikatnya adalah upaya meregenerasi manusia secara benar, terhormat, dan bermartabat. Karena hubungan apapun yang berada diluar pernikahan oleh agama-agama samawi dianggap sebagai bentuk kejahatan terbesar dan terkotor terhadap jati diri manusia dan juga dapat menghancurkan sendi-sendi kemasyarakatan.

Manusia yang melakukan perzinahan sama saja dengan hewan atau binatang yang jelas-jelas tidak memiliki akal untuk berfikir dan memilah mana yang baik atau buruk. Karena seperti yang kita tau, untuk menyalurkan kebutuhan biologisnya, para hewan tidak mengenal lawan jenisnya, tidak mengenal tempat, dan tidak malu ketika ada yang melihatnya. Dengan demikian, orang yang melakukan perbuatan di luar akal dan nalar manusia adalah orang yang lebih rendah daripada hewan.



**Cermati wacana dan gambar berikut!**

### NABI MUHAMMAD SAW DENGAN LELAKI YANG INGIN BERZINA

Kisah Nabi Muhammad SAW ketika dihampiri seorang pemuda yang hendak berzina. Berdasarkan hadits, suatu ketika Rasulullah didatangi oleh seorang pemuda yang ingin berzina, dia berkata, “*Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk berzina* (mendengar hal itu) orang-orang mencelanya dan berkata, ‘*Cukup..cukup*’. Kemudian Nabi bersabda, “*Suruhlah dia mendekat!*”



Sumber: Sindo News

**Gambar 11.2**  
Nasihat-menasihati.

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X

Lalu pemuda itu pun mendekati Rasulullah hingga jaraknya dekat sekali, kemudian duduk. Setelah itu Nabi berkata kepadanya: *“Apakah kamu suka jika perzinaan terjadi pada ibumu?”* Pemuda itu menjawab: *“Tidak, demi Allah”*. Nabi melanjutkan pertanyaannya, *“Demikian pula orang lain, mereka tidak suka jika perzinaan terjadi pada ibu-ibu mereka.”* Nabi bertanya kembali, *“Apakah engkau suka jika perzinaan terjadi pada puterimu?”* Dia menjawab: *“Tidak, demi Allah”*. Nabi menjawab: *“Demikian pula orang lain, mereka tidak suka jika perzinaan terjadi pada puteri-puteri mereka.”*

Nabi bertanya kembali: *“Apakah engkau suka jika perzinaan terjadi pada saudara perempuanmu?”* Pemuda itu menjawab, *“Tidak demi Allah.”* Nabi menjawab, *“Demikian pula orang lain, tidak suka perzinaan terjadi pada saudara perempuan mereka.”*

Nabi bertanya kembali, *“Apakah engkau suka jika perzinaan terjadi pada saudara wanita ayahmu (bibi dari pihak ayah)?”* Pemuda itu menjawab, *“Tidak demi Allah.”* Nabi menjawab, *“Demikian pula orang lain, tidak suka perzinaan terjadi pada bibi mereka.”*

Nabi bertanya kembali: *“Apakah engkau suka jika perzinaan terjadi pada saudara wanita ibumu (bibi dari pihak ibu)?”* Pemuda itu menjawab, *“Tidak demi Allah.”* Nabi menjawab, *“Demikian pula orang lain, tidak suka perzinaan terjadi pada bibi mereka.”*

Kemudian Nabi meletakkan tangannya pada tubuh pemuda itu dan berdoa, *“Ya Allah, ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya, dan jagalah kemaluannya.”*

Setelah doa ini, pemuda itu tidak pernah terpikirkan dengan perbuatan zina sedikitpun. Pemuda ini adalah pemuda yang jujur, pemuda yang takut bermaksiat kepada Allah. Dia tidak ingin nafsunya yang menggebu-gebu menjadikannya terjatuh dalam perzinaan. Maka dia “meminta izin” untuk berzina kepada Nabi.

Maka Nabi menasehati dan mendoakannya. Hingga hilanglah keinginan untuk bermaksiat kepada Allah. Demikianlah nasehat dan doa dapat menghilangkan kemungkarannya. Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan zina, telah menerangkan kejinya, buruknya, dan jahatnya. Bahkan Dia melarang dari mendekatinya.

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Isra : 32)*

Nabi bersabda, *“Tidaklah pezina melakukan zina di saat berzina sedangkan dia dalam keadaan beriman.”*



**MUTIARA  
HIKMAH**

**Tiada sukses diraih, tanpa keterlibatan orang lain. Pandai membawa diri di setiap pergaulan adalah ilmu hidup yang mutlak dimiliki oleh setiap orang yang ingin sukses.**

**-Andrie Wongso-**



**MEMPERLUAS CAKRAWALA  
PENGETAHUAN PESERTA DIDIK**

Pergaulan bebas dan Zina termasuk ke dalam kenakalan remaja dan dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu langkah-langkah strategis dan praktis sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka mengidentifikasi, menginvestigasi, dan memberikan solusi efektif guna menanggulangi kenakalan remaja.

**A. Pengertian Pergaulan Bebas dan Zina**

**1. Pengertian Pergaulan Bebas**

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Maka dapat disimpulkan jika pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada.

**2. Ciri-Ciri dan Faktor Penyebab Adanya Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas harus dihindari karena merupakan salah satu perilaku menyimpang. Pengetahuan tentang ciri-ciri pergaulan bebas juga sangatlah penting agar bisa menghindarinya. Apa sajakah ciri-ciri pergaulan bebas? Berikut ciri-ciri pergaulan bebas.

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang berlebih pada hal yang bersifat negatif. Contohnya narkoba.
- b. Melakukan pemborosan uang untuk membeli barang yang kurang penting.
- c. Menggunakan obat-obatan terlarang, seperti narkoba untuk memenuhi keinginannya.
- d. Kecanduan menonton konten pornografi, bahkan melakukan seks bebas.
- e. Mengonsumsi alkohol atau minuman keras.
- f. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, atau rasa malas.

Pergaulan bebas tidak hanya disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas. Orang tua diharapkan bisa selalu mengawasi serta mendampingi remaja. Selain pola asuh orang tua, masih ada empat faktor penyebab lainnya dari pergaulan bebas. Apa sajakah itu? Berikut faktor penyebab pergaulan bebas.

**a. Keadaan keluarga yang kurang harmonis**

Kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua bisa menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan remaja masih labil serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangatlah berpengaruh pada perilaku remaja.

c. Menjalin pertemanan yang kurang

Pertemanan juga sangat mempengaruhi perilaku remaja. Terkadang remaja merasa sulit untuk menolak karena atas dasar pertemanan.

d. Keadaan ekonomi

Keadaan ini juga sangat mempengaruhi perilaku remaja. Karena remaja tidak mendapatkan akses informasi tentang bahaya pergaulan bebas, seperti penggunaan narkoba, seks bebas dan lain sebagainya.

3. Pengertian Zina

Secara bahasa, zina berasal dari kata *zana-yazni* yang artinya hubungan persetubuhan antara perempuan dengan laki-laki yang sudah mukallaf (balig) tanpa akad nikah yang sah. Jadi, zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah menurut syari'at Islam. Didalamnya tidak hanya hubungan senggama, namun lebih luas yaitu segala macam aktifitas seksual tanpa ikatan, misal ciuman, berpelukan, saling meraba, bahkan saling memandang dengan nafsupun bisa dikatakan zina.

4. Hukum Zina

Terkait hukum zina, semua ulama sepakat bahwa zina hukumnya haram, bahkan zina dianggap sebagai puncak keharaman. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Isra'/17:32. Menurut pandangan hukum Islam, perbuatan zina merupakan dosa besar yang dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina, dan buruk.

5. Kategori Zina

Perbuatan zina dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Zina Muhsan, yaitu pezina sudah balig, berakal, merdeka, sudah pernah menikah. Hukuman terhadap zina muhsan adalah dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal).
- b. Zina Gairu Muhsan, yaitu pezina masih lajang, belum pernah menikah. Hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.

**6. Hukuman Bagi Pezina**

Dalam hukum Islam, zina dikategorikan perbuatan kriminal atau tindak pidana. Sehingga orang yang melakukannya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan syari'at Islam. Hukuman pelaku zina adalah sebagai berikut:

- a. Dera atau pukulan sebanyak 100 (seratus) kali bagi pezina gairu muhsan dan ditambah dengan mengasingkan atau membuang pelakunya ke tempat yang jauh dari tempat mereka. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nur/24:2 serta hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid.
- b. Dirajam sampai mati bagi pezina muhsan. Hukuman rajam dilakukan dengan cara pelaku dimasukkan ke dalam tanah hingga dada atau leher. Tempat untuk melakukan hukuman rajam adalah di tempat yang banyak dilalui manusia atau tempat keramaian. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmizi, dan An-Nasa'i.

**7. Hukuman bagi yang Menuduh Zina (Qazaf)**

Mengingat beratnya hukuman bagi pelaku zina, hukum Islam telah menentukan syarat-syarat yang berat bagi terlaksananya hukuman tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Hukuman dapat dibatalkan bila masih terdapat keraguan terhadap peristiwa atau perbuatan zina itu. Hukuman tidak dapat dijalankan setelah benar-benar diyakini tidak terjadi perzinaan.
- b. Untuk meyakinkan perihal terjadinya zina tersebut, haruslah ada empat orang saksi laki-laki yang adil. Dengan demikian, kesaksian empat orang wanita tidak cukup untuk dijadikan bukti, sebagaimana empat orang kesaksian laki-laki yang fasik.
- c. Kesaksian empat orang laki-laki yang adil ini pun masih memerlukan syarat, yaitu bahwa setiap mereka harus melihat persis proses zina itu.
- d. Jika seorang dari keempat saksi itu menyatakan kesaksian yang lain dari kesaksian tiga orang lainnya atau salah seorang di antaranya mencabut kesaksiannya, terhadap mereka semuanya dijatuhkan hukuman menuduh zina. Hukuman bagi penuduh zina terhadap perempuan baik-baik adalah

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X**

dengan didera sebanyak 80 (delapan puluh) kali deraan. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nur/24:4.

Sekarang menjadi sangat jelas bahwa Islam melarang keras hubungan seksual atau hubungan biologis di luar pernikahan, apa pun alasannya. Karena perbuatan ini sangat bertentangan dengan fitrah manusia dan mengingkari tujuan pembentukan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Islam menghendaki agar hubungan seksual tidak saja sekedar memenuhi kebutuhan biologis, tetapi Islam menghendaki adanya pertemuan dua jiwa dan dua hati di dalam naungan rumah tangga tenang, bahagia, saling setia, dan penuh kasih sayang.

Dua insan yang menikah itu akan melangkah menuju masa depan yang cerah dan memiliki keturunan yang jelas asal usulnya. Sungguh indah, bukan? Tujuan pernikahan itu akan menjadi rusak porak-poranda jika dikotori dengan zina. Sehingga tidak mengherankan jika perzinaan akan banyak menimbulkan problema sosial yang sangat membahayakan masyarakat, seperti bercampuraduknya keturunan, menimbulkan rasa dendam, dengki, benci, sakit hati, dan menghancurkan kehidupan rumah tangga.

Sungguh Allah SWT. dan Rasulullah SAW melindungi kita semua dengan ajaran yang sangat mulia. Begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pergaulan bebas. Patut menjadi perhatian bagi generasi muda bahwa mereka sedang mempertaruhkan masa depannya jika terlibat dalam pergaulan bebas yang melampaui batas. Bergaul memang perlu, tetapi seyogyanya dilakukan dalam batas wajar, tidak berlebihan. Remaja adalah tumpuan masa depan bangsa. Jika moral dan jasmaniah para remaja mengalami kerusakan, begitu pula masa depan bangsa dan negara akan mengalami kehancuran.

Jadi, jika kamu memikirkan masa depan diri dan juga keturunan, sebaiknya selalu konsisten untuk mengatakan tidak pada pergaulan bebas karena dampak pergaulan bebas bersifat sangat merusak dari segi moral maupun jasmaniah. Di antara dampak negatif zina adalah sebagai berikut.

- 1) Mendapat laknat dari Allah SWT. dan rasul-Nya.
- 2) Dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat.
- 3) Nasab menjadi tidak jelas.
- 4) Anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya.
- 5) Anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan.

**B. Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadist Terkait Perilaku Menjauhi  
Pergaulan Bebas Dan Zina**

**1. Mengetahui Bahaya Zina (Q.S. Al-Isra : 32)**

Allah SWT dalam beberapa ayat telah menerangkan bahaya zina dan menganggapnya sebagai perbuatan amat buruk. Allah Ta'ala berfirman.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Isra : 32)

**a. Kandungan Ayat**

Secara umum Q.S. Al-Isra’/17:32 mengandung larangan mendekati zina serta penegasan bahwa zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. Allah SWT. secara tegas memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan yang merendahkan harkat, martabat, dan kehormatan manusia. Karena demikian bahayanya perbuatan zina, sebagai langkah pencegahan, Allah SWT. melarang perbuatan yang mendekati atau mengarah kepada zina.

Imam Sayuti dalam kitabnya *al-Jami' al-Kabir* menuliskan bahwa perbuatan zina dapat megakibatkan enam dampak negatif bagi pelakunya. Tiga dampak negatif menimpa pada saat di dunia dan tiga dampak lagi akan ditimpakan kelak di akhirat.

**1) Dampak di dunia**

- a) Menghilangkan wibawa. Pelaku zina akan kehilangan kehormatan, martabat atau harga dirinya di masyarakat. Bahkan pezina disebut sebagai sampah masyarakat yang telah mengotori lingkungannya.
- b) Mengakibatkan kefakiran, Perbuatan zina juga akan mengakibatkan pelakunya menjadi miskin sebab ia akan selalu mengejar kepuasan birahinya. Ia harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi nafsu birahinya, yang pada dasarnya tidaklah sedikit.
- c) Mengurangi umur. Perbuatan zina tersebut juga akan mengakibatkan umur pelakunya berkurang lantaran akan terserang penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Saat ini banyak

sekali penyakit berbahaya yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas, seperti HIV/AIDS, infeksi saluran kelamin, dan sebagainya.

- 2) Dampak yang akan dijatuhkan di akhirat
  - a) Mendapat murka dari Allah SWT. Perbuatan zina merupakan salah satu dosa besar sehingga para pelakunya akan mendapat murka dari Allah SWT. kelak di akhirat.
  - b) Hisab yang jelek (banyak dosa). Pada saat hari perhitungan amal (*yaumul hisab*), para pelaku zina akan menyesal karena mereka akan diperlihatkan betapa besarnya dosa akibat perbuatan zina yang dia lakukan semasa hidup di dunia. Penyesalan hanya tinggal penyesalan, semuanya sudah terlanjur dilakukan.
  - c) Siksaan di Neraka. Para pelaku perbuatan zina akan mendapatkan siksa yang berat dan hina kelak di neraka. Dikisahkan pada saat Rasulullah SAW melakukan Isra' dan Mi'raj beliau diperlihatkan ada sekelompok orang yang menghadapi daging segar tapi mereka lebih suka memakan daging yang amat busuk daripada daging segar. Itulah siksaan dan kehinaan bagi pelaku zina. Mereka berselingkuh padahal mereka mempunyai istri atau suami yang sah. Kemudian, Rasulullah SAW juga diperlihatkan ada satu kaum yang tubuh mereka sangat besar, namun bau tubuhnya sangat busuk, menjijikkan saat dipandang, dan bau mereka seperti bau tempat pembuangan kotoran (comberan). Rasul kemudian bertanya, 'Siapakah mereka?' Dua Malaikat yang mendampingi beliau menjawab, "Mereka adalah pezina laki-laki dan perempuan.

b. Hukum Tajwid

Lafal	Hukum Tajwid	Lafal	Hukum Tajwid
وَلَا	<i>Mad Thabi'i</i>	إِنَّهُ	<i>Mad Silah</i>
الرِّفْقِ	<i>Alif Lam Syamsiah</i>	وَسَاءَ	<i>Mad Wajib Muttasil</i>

## 2. Rajin Menundukan Pandangan (Q.S. An-Nur : 30-31)

Seringnya melihat lawan jenis dengan pandangan penuh syahwat, inilah panah setan yang paling mudah mengantarkan pada maksiat yang lebih parah. Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْزِقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يُظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”. Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya.” (Q.S. An-Nur : 30-31)

Dari Abu Sa'id Al Khudriy radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرِيقَاتِ . فَقَالُوا مَا لَنَا بِذَلِكَ . إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا تَتَحَدَّثُ فِيهَا . قَالَ فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا قَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ قَالَ « غَضُّ الْبَصَرِ . وَكَفُّ الْأَذَى . وَرَدُّ السَّلَامِ . وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ . وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan”. Mereka bertanya, “Itu kebiasaan kami yang sudah biasa kami lakukan karena itu menjadi majelis tempat kami bercengkrama”. Beliau bersabda, “Jika kalian tidak mau meninggalkan majelis seperti itu maka tunaikanlah hak jalan tersebut”. Mereka bertanya, “Apa hak jalan itu?” Beliau menjawab, “Menundukkan pandangan, menyingkirkan gangguan di jalan, menjawab salam dan amar ma’ruf nahi munkar”. (HR. Bukhari No. 2465)

### **C. Kiat-Kiat Menjaga Diri Dari Pergaulan Bebas Dan Zina Sesuai Ajaran Islam**

#### **1. Berhijab Sempurna di Hadapan Pria (Q.S. Al-Ahzab : 53)**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

Artinya: “Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.” (Q.S. Al-Ahzab : 53)

Konteks pembicaraan dalam ayat ini adalah khusus untuk istri Nabi. Namun illah dalam ayat tersebut dimaksudkan umum sehingga hukumnya pun berlaku umum pada yang lainnya. Baik wanita ataupun pria harus mampu menutupi auratnya guna terhindar dari hal-hal yang menimbulkan kerugian pada dirinya.

#### **2. Memperkuat Pendidikan Agama**

Anak yang mempunyai dasar pendidikan agama serta moral yang kokoh tidak akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, karena ia tahu dan bisa membedakan hal yang benar dan salah. Pendidikan agama dan moral dapat

memperkuat iman seseorang sejak dini. Jika sejak kecil seseorang telah tertanam mengenai pengertian benar dan salah, biasanya ia akan dapat menghindari pergaulan bebas yang jelas-jelas merupakan hal yang tidak benar.

### **3. Membentuk Karakter Yang Positif**

Pembentukan 4 karakter manusia sejak kecil sangat diperlukan agar kelak dapat menjadi pribadi yang kuat dan berpendirian kokoh, sehingga walaupun mempunyai kesempatan untuk hidup bebas, ia dapat mengendalikan dirinya. Teguh berpegang pada prinsip hidup merupakan salah satu cara untuk menghindari pergaulan bebas.

### **4. Memilih Teman**

Pemilihan teman yang kurang sesuai akan mempermudah seseorang terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Karena itulah penting untuk memilih teman dan mengenali tipe kepribadian manusia yang sekiranya dapat memberikan pengaruh positif, seperti bagaimana cara menjadi pribadi yang menyenangkan .

### **5. Mempererat Hubungan Dengan Keluarga**

Hubungan orang tua dan anak yang erat secara langsung akan memberikan pengawasan yang lebih baik kepada anak. Jika anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks bukannya mencari informasi yang bisa jadi menyesatkan pada pihak lain.

### **6. Menghindari Lingkungan Yang Tidak Kondusif**

Setelah keluarga, tempat anak bersosialisasi adalah lingkungan. Jika anak berada pada lingkungan yang positif, yaitu yang memegang teguh maka ia juga akan mencontoh hal yang positif tersebut dan sebaliknya. Apabila anak berada pada lingkungan yang tidak kondusif maka pengaruh dari lingkungan tersebut bisa membuatnya menjadi berperilaku menyimpang dari norma sosial yang ada.

### **7. Mengisi Waktu Luang dengan Kegiatan Yang Bermanfaat**

Salah satu faktor yang turut memberi kesempatan bagi remaja untuk tergiur dengan kehidupan bebas adalah tersedianya banyak waktu luang. Apabila waktu luang tersebut diisi dengan kegiatan yang positif dan berguna,

maka tidak akan ada waktu untuk memikirkan hal-hal yang menyimpang. Cara bergaul bagi orang pendiam dapat dilakukan dengan mengisi waktu melalui kegiatan positif.

#### **8. Menerima Diri Sendiri**

Terkadang alasan seseorang memasuki pergaulan bebas adalah untuk diterima oleh lingkungannya. Orang seperti ini biasanya selalu merasa tidak punya cukup kepercayaan diri dan sulit mencari cara agar selalu berpikir positif. Maka ia ingin membuktikan diri dengan menjadi orang yang bebas tanpa terikat pada norma sosial. Agar terhindar dari pergaulan bebas, maka seseorang harus menjadi pribadi yang tahu cara meningkatkan rasa percaya dirinya.

#### **9. Membatasi Pergaulan**

Pergaulan bebas bukanlah cara hidup yang baik karena banyaknya kerugian yang akan ditimbulkan pada seseorang jika menjalaninya. Untuk menghindari pergaulan bebas, ada baiknya jika membatasi pergaulan kepada lingkungan atau teman yang hanya akan memberikan pengaruh positif.

#### **10. Menetapkan Tujuan Hidup**

Orang yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya akan sangat mudah tersesat. Termasuk terjerumus pada pergaulan bebas. Maka sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui apa tujuan hidupnya dengan tepat, agar dapat memfokuskan diri pada hal yang diperlukan untuk mencapainya dan tidak teralihkan oleh hal – hal yang buruk.

#### **11. Menjaga Tingkah Laku**

Berpacaran merupakan bagian dari kehidupan yang dijalani oleh para remaja, karena pada usia ini mereka sudah mulai mengembangkan ketertarikan pada lawan jenis. Perlunya menjaga tingkah laku selama berpacaran agar tetap berlaku sewajarnya pada norma sosial dan tidak menyalahi ajaran agama sangat penting untuk menghindari pergaulan bebas.

#### **12. Membatasi Waktu di Luar Rumah**

Terlalu banyak waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang kurang bermanfaat, membuka peluang bagi pengaruh buruk untuk

masuk. Jika bisa, batasilah kegiatan di luar rumah yang kurang penting agar dapat memfokuskan diri kepada cara hidup yang positif.

#### **D. Hikmah Menghindarkan Diri dari Pergaulan Bebas dan Zina**

Perilaku zina merusak moral masyarakat dan melemahkan kepribadian bangsa. Adapun hikmah menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina adalah sebagai berikut:

##### **1. Sebagai Upaya Untuk Menciptakan Kehidupan Rumah Tangga Yang Harmonis**

Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina dapat membawa kehidupan rumah tangga yang harmonis. Pergaulan bebas dan zina termasuk dosa besar dan dilarang oleh Allah SWT. Maka barangsiapa yang bisa menjaga kesuciannya sampai menikah, akan Allah bahagiakan pernikahannya dan menjadi berkah. Masa kelam yang didapat dari pergaulan bebas dan zina dapat memancing pertengkaran. Membina rumah tangga yang mawaddah dan warhmah tidak akan berjalan apabila hubungan suami istri selalu dalam pertengkaran.

##### **2. Dapat Memelihara Kesucian Jasmani dan Rohani Secara Baik dan Terhormat**

Sebagai makhluk yang berkembang biak, manusia mempunyai cara hubungan yang tentunya berbeda dengan hewan, yang mempunyai cara kotor. Manusia sebagai makhluk yang berakal, beragama dan sosial, mempunyai cara yang bersih, demi menjaga kesehatan tubuh.

##### **3. Dapat Menjaga Kesehatan Jasmani dari Berbagai Penyakit yang Membahayakan Kehidupan**

Karena keadaan jasmani yang sakit, akan mempengaruhi jiwa (rohani) dalam melakukan aktifitasnya, dengan demikian pendidikan jasmani menuju kondisi yang sehat dan kuat pun amatlah perlu di sini. Dengan demikian jasmani tidak bisa dipisahkan dengan rohani (jiwa), demikian pula sebaliknya, rohani juga tidak dapat dipisahkan dengan jasmani selagi manusia masih hidup. Prinsip pendidikan yang dapat diambil di sini, pendidikan jasmani dan rohani sama pentingnya.

##### **4. Dapat Menciptakan Generasi Yang Baik, Bersih, dan Suci Lahir Batin**

Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan generasi. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina, akan berdampak baik bagi

generasi selanjutnya, karena mereka diciptakan di dalam keluarga yang berkah dan halal.

**5. Kehidupan Masyarakat Terbebas dari Fitnah-Fitnah, dan Lakuat Allah SWT**

Sudah jelas sekali, karena pergaulan bebas dan zina termasuk ke dalam dosa besar, maka dampaknya akan nyata baik di dunia maupun nanti di akhirat. Dengan menghindari pergaulan bebas dan zina, itu akan menghindarkan keluarga dari hal-hal yang tidak diinginkan juga.

**6. Menjaga Keturunan Agar Terhindar dari Ketidakjelasan Nasab**

Anak yang dihasilkan dari hubungan gelap (perzinaan) akan memiliki masa kanak-kanak yang tidak bahagia, karena ia tidak memiliki identitas ayah yang jelas. Keturunan yang sah menurut Islam adalah anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah. Bila hubungan gelap itu dilakukan dengan dua atau lebih laki-laki, maka akan mengaburkan nasab atau keturunan kepada bapak yang sebenarnya.

**7. Terpelihara dari Penyakit Yang Ditimbulkan dari Perzinahan Seperti Penyakit Kelamin Dan AIDS**

Bila perzinaan dilakukan dengan berganti-ganti pasangan, walaupun saat ini telah ada alat pengaman hubungan, namun hal tersebut tidak menjamin bebas tertular penyakit seksual menular.

**8. Terhindar dari Kejahatan-Kejahatan Lain Yang Diakibatkan dari Pergaulan Bebas dan Zina**

Kejahatan-kejahatan lain yang diakibatkan dari pergaulan bebas dan zina seperti pengguguran janin dan pembunuhan wanita yang telah hamil karena ingin menghindar dari rasa malu telah berzina.



**MUTIARA  
HIKMAH**

**Kehidupan adalah bunga.  
Dan cinta adalah madunya.**  
-Victor Hugo-

**CATING  
(CATATAN PENTING)**

**Tahukah kamu**, dampak mengerikan dari zina?

Beberapa dampak negatif yang akan didapatkan seseorang yang berzina diantaranya:

1. Menghilangkan keindahan wajah.
2. Memutus rezeki.
3. Menghilangkan kecerdasan.
4. Kekal di neraka.

**RANGKUMAN**

1. Secara umum Q.S. Al-Isra'/17:32 mengandung pesan-pesan mengenai larangan mendekati zina karena zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. Dan Q.S. An-Nur/24:30-31 memerintahkan kepada manusia untuk selalu menjaga pandangannya.
2. Zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah.
3. Q.S. An-Nur/24:2 berisi perintah Allah SWT. untuk mendera pezina perempuan dan pezina laki-laki masing-masing seratus kali.
4. Zina dikategorikan menjadi 2 macam : a. Muhsan, yaitu pezina sudah balig, berakal, merdeka, sudah pernah menikah. Hukuman terhadap muhsan dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai mati). b. Gairu Muhsan, yaitu pezina masih lajang, belum pernah menikah. Hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.
5. Tuduhan perzinaan harus dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat, akurat, dan sah. Tidak boleh menuduh seseorang melakukan zina, tanpa dapat mendatangkan empat orang saksi.
6. Di antara dampak negatif zina adalah sebagai berikut.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- a. Mendapat laknat dari Allah SWT. dan rasul-Nya.
  - b. Dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat.
  - c. Nasab menjadi tidak jelas.
  - d. Anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya.
  - e. Anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan.
7. Menghindari lingkungan yang di dalamnya terdapat perilaku hidup serba boleh atau serba bebas, karena akan mengakibatkan dampak negatif terhadap perilaku hidup yang suci dan terhormat. Hendaknya berupaya untuk selalu berada di tengah-tengah lingkungan yang sehat dan baik agar terjaga diri dan keluarga dari kemaksiatan dan kemunkaran.

**EVALUASI**

**FORMAT KEGIATAN**

Tuliskan hukum Tajwid yang terdapat dalam Q.S. An-Nur/24: 30-31!

No	Lafadz	Hukum Tajwid	Cara Membaca
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

**UJI KOMPETENSI**

**Pilih jawaban yang kamu anggap paling benar !**

1. Hukum perbuatan zina adalah ....
  - a. Wajib
  - b. Haram
  - c. Sunnah
  - d. Makruh
  - e. Mubah
2. Pelaku zina yang belum menikah disebut....
  - a. Jarimah
  - b. Hudud
  - c. Muhsan
  - d. Ghair muhsan
  - e. Jima'
3. Q.S. An-Nur/24: 30-31 menjelaskan tentang hukum....
  - a. Pergaulan bebas
  - b. Pancung
  - c. Rajam
  - d. Mencuri
  - e. Zina
4. Hubungan suami isteri tanpa ada ikatan perkawinan yang sah menurut agama adalah pengertian dari....
  - a. Jima'
  - b. Jarimah
  - c. Zina
  - d. Pergaulan bebas
  - e. Hudud
5. Orang yang berduaan di tempat sepi mudah dipengaruhi oleh ....
  - a. Setan
  - b. Orang lain
  - c. Teman
  - d. Suasana

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

- e. Lingkungan
- 6. Dalam Islam nama lain dari pergaulan bebas adalah....
  - a. Ijtihad
  - b. Ikhtitaf
  - c. Insaf
  - d. Ihtisab
  - e. ikhtilat
- 7. Pergaulan bebas dapat dicegah dengan cara....
  - a. Mengurung diri di rumah
  - b. Tidak bersosialisasi dengan orang lain
  - c. Hidup menyendiri
  - d. Bergaul dengan teman yang baik
  - e. Mengasingkan diri
- 8. Berikut merupakan dampak buruk dari pergaulan bebas, *kecuali*....
  - a. Mendapatkan banyak pengalaman
  - b. Penyakahgunaan narkoba
  - c. Hamil diluar nikah
  - d. Menimbulkan fitnah
  - e. Berperilaku baik
- 9. Setiap muslim dilarang untuk mendekati perempuan-perempuan yang....
  - a. Hamil
  - b. Mahramnya
  - c. Bukan mahramnya tanpa ada orang lain
  - d. Telah memiliki anak
  - e. Masih kecil
- 10. Perbuatan yang mendekati pada zina adalah....
  - a. Perbuatan-perbuatan yang boleh dikerjakan
  - b. Perbuatan-perbuatan yang hanya dimakruhkan oleh Allah SWT.
  - c. Perbuatan-perbuatan yang tidak berdosa dan tidak dilarang oleh Allah SWT.
  - d. Perbuatan-perbuatan yang dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan zina
  - e. Perbuatan-perbuatan yang disunnahkan oleh Allah SWT.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Menghindari pergaulan bebas hukumnya adalah.....
2. Salah satu manfaat dilarangnya pergaulan bebas adalah.....
3. Salah satu dampak negatif dari pergaulan bebas adalah.....
4. Cara menghindari pergaulan bebas adalah .....
5. Hukum pergaulan bebas dalam Islam adalah....
6. Ayat yang menjelaskan tentang larangan pergaulan bebas adalah.....
7. Sebutkan hikmah menghindari pergaulan bebas.....
8. Sebutkan perilaku menghindari pergaulan bebas.....
9. Jelaskan dampak negatif yang diakibatkan oleh pergaulan bebas.....
10. Jelaskan alasan larangan laki-laki dan perempuan berdua-duaan tanpa didampingi oleh mahram.....

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !**

1. Apa yang kamu ketahui tentang Pergaulan bebas dan Zina ?  
.....  
.....  
.....
2. Allah melarang manusia melakukan perbuatan zina. Tuliskan dalil Al-Quran yang menyebutkan perintah tersebut beserta artinya!  
.....  
.....  
.....
3. Jelaskan dampak negatif yang diakibatkan oleh perbuatan zina ?  
.....  
.....  
.....
4. Sebutkan 5 perilaku menghindari perbuatan zina?
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X**

e. ....

5. Jelaskan manfaat dan hikmah dari menghindari pergaulan bebas dan zina!

.....  
 .....  
 .....

**Pasangkan antara pernyataan dan jawaban yang benar!**

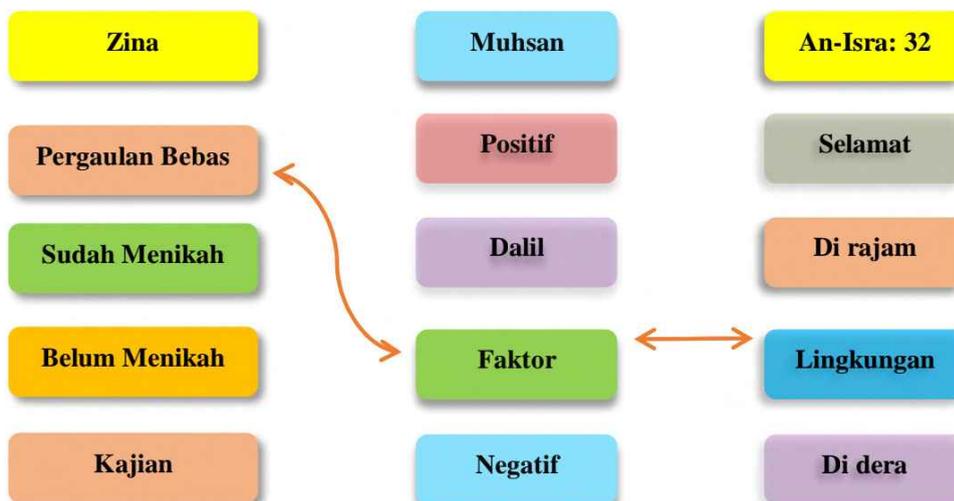
**Pernyataan**

1. Bersetubuh diluar pernikahan.
2. Cara menghindari zina.
3. Dampak negatif dari perbuatan zina.
4. Sebab terjadinya zina.
5. Dalil tentang larangan pergaulan bebas.
6. Ciri-ciri pergaulan bebas.
7. Salah satu faktor penyebab pergaulan bebas.
8. Hukum zina.
9. Kategori zina.
10. Hukuman bagi pezina.

**Jawaban**

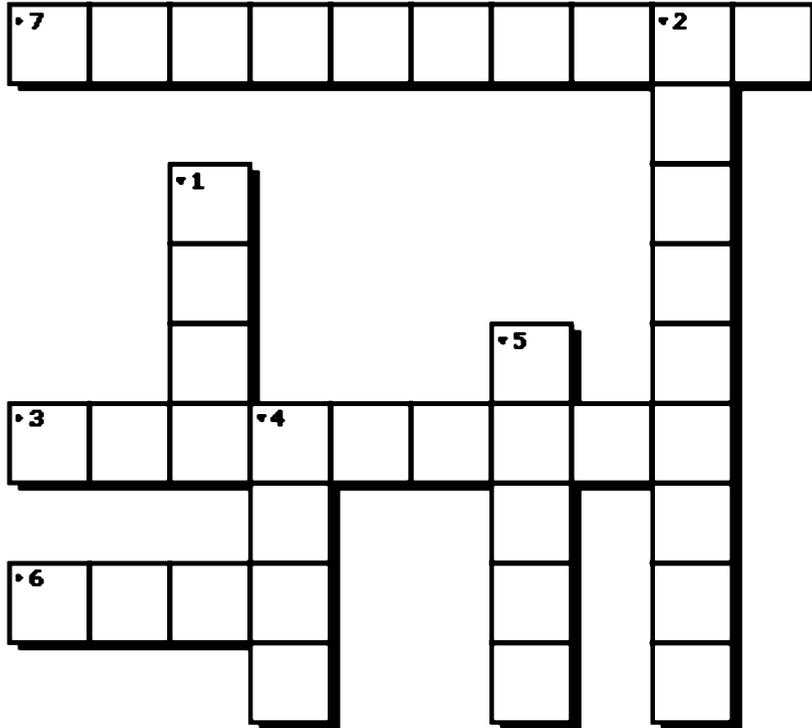
- A. Mendapat murka Allah SWT
- B. Muhsan dan Ghairu Muhsan
- C. Haram
- D. Q.S. An-Nur/24: 30-31
- E. Bersifat negatif
- F. Zina
- G. Pertemanan yang buruk
- H. Pergaulan bebas
- I. Di dera/di rajam
- J. Pernikahan

**Hubungkan pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan benar!**



Isilah Teka-Teki Silang di bawah ini dengan benar!

LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA



**Mendatar :**

3. Cara menghindari pergaulan bebas adalah dengan....
6. pezina yang masih lajang, sudah baligh, merdeka, berakal, dan belum pernah menikah hukumannya adalah....
7. Faktor penyebab pergaulan bebas yang sangat berpengaruh pada perilaku seseorang adalah...

**Menurun :**

1. Selalu menundukkan pandangan merupakan salah satu cara menghindari....
2. Wanita harus selalu berhijab sempurna di hadapan pria, sesuai dalil Al-Quran....
4. Rasa takut kepada Allah SWT, taat kepada perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah cerminan orang yang....
5. Hukuman bagi pezina yang sudah menikah....

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abdullah. 2018. *Meneladani Sifat-sifat Malaikat Allah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim. 16 (2).
- Abu Daud Sulaiman Al-Asy-'ats Al-Sajistaniy. Sunan Abu Daud. *Juz III*. Beirut: Darul Fikri.
- Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2015. *Fathul Bari*. Terjemah Amirudin. Jakarta: Pustaka Azam. 10/306.
- Alfiah, Zalyana. 2011. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabar. 2015. *Minhajul Muslim, Alih Bahasa Fedrian Hasmand*. Jakarta: Pustaka Kausar. Hal. 230-234.
- Al-Siba'i, Musthafa. 1991. *Sunnah dan Peranannya Dalam Penetapan Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ansharullah. 2019. *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam*. Jounal Syariah dan Hukum. 17 (1) : 68-73.
- Anwar, Rosihon. 2009. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basyir, Hikmat dkk. 2018. *At-Tafsir Al-Muyassar, Mujamma'*. Jakarta: Raja Fahd.
- Buku Aqidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013.
- Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Faridl, Miftah dan Syihabudin. 2015. *Al-Qur'an, Sumber Hukum Islam Yang Pertama*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Hawassy Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta Selatan: PT Naraya Elaborium Optima.
- Karim, Helmi. 2012. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1982. *Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMA Kelas 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemenag RI. 2012. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Khairiyah, Nelly, Endi Suhendi Zen. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Ghalia.

- Khalid, Amru. 2018. *Semulia Akhlak Nabi Shallahualaihi Wasallam*. Solo: Aqwam.
- Kodir, Koko Abdul. 2017. *Metodologi Studi Islam Cet. 1*. Bandung: Pusaka Setia.
- Mohammad Daud Ali. 1988. *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press. hlm. 93.
- Muh. Fudhail Rahman. 2020. *Wakaf Dalam Islam*. Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta.
- Muhammad Noor. 2018. *Haji dan Umrah*. Jurnal Politeknik Negeri Tanah Laut. 1.
- Muhammad Syafi'i, Antonio. 1999. *Bank Syari'ah Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Tazkia Institute.
- Mulyani, Sri. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X (Modul Pengayaan)*. Jakarta Selatan: CV Graha Pustaka.
- Purwanto, Yadi. 2011. *Islam Kebudayaan*. Jurnal Tarikh. 10 (22): 1043-1060.
- Purwanto, Yadi. 2011. *Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jurnal Siosioteknologi. 10 (22): 1043-1060.
- Rahman Ritonga, Zainuddin. 2018. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ridlo, Ali. 2014. *Analisis Efisiensi Keuangan Badan Amil Zakat Nasional*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- S. Purintyas. 2020. *Akhlak Mulia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safrida dan Dewi Andayani. 2017. *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Hal. 66.
- Sahla, Abu. 2012. *Indahnya Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hal. 3-4.
- Suhendi Zen, Endi. 2014. *Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X (Buku Siswa)*. Jakarta.
- Suparta, Munzier. 2002. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 91-92.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Syekh Hafidz Ahmad Al Hakami. 1994. *Berkah Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- Umar Mardan, Ismail Feiby. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Wahbah Al-Zuhaily. 1997. *Al-Fikh Al-Islami wa Adillatahu Juz 3*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Wathoni Muhammad Nurul. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Widianto. 2006. *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMA Kelas X*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo.

## SUMBER INTERNET

Hasanul Rizqa. 2019. *Pakaian-pakaian Sederhana Rasulullah SAW*. Dalam <https://republika.co.id> (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

Tafsir Web Qur'an Surat Al-Isra Ayat 9. Dalam <https://tafsirweb.com> (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online ebssoft.web.id.sub kata *Pakaian Gamis Syar'i Baloteli List Pita C031*. Dalam <https://www.butikjingga.com> (Diakses pada 17 Desember 2020)

(<https://rumaysho.com/9641-keutamaan-mengajarkan-ilmu.html>) (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

<https://www.alquran-sunnah.com/artikel/kategori/akhlak/726-adab-dan-manfaat-menuntut-ilmu.html> (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

<https://dalamIslam.com/akhlak/amalan-shaleh/keutamaan-mengajarkan-ilmu-dalam-Islam> (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

Minhatul 'Allam fii Syarh Bulughil Marom, Syaikh 'Abdullah Al Fauzan, terbitan Dar Ibnul Jauzi, cetakan pertama, tahun 1432 H, 10: 129-130 diakses pada link (<https://rumaysho.com/9641-keutamaan-mengajarkan-ilmu.html>) (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

Diringkas oleh Abu Annisa dari Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu, terj. Ahmad Sabiq, Lc, editor isi Abu 'Azzam (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005)

<https://www.alquran-sunnah.com/artikel/kategori/akhlak/726-adab-dan-manfaat-menuntut-ilmu.html> (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

<https://dalamIslam.com/akhlak/amalan-shaleh/keutamaan-mengajarkan-ilmu-dalam-Islam> (Diakses pada tanggal 9 Desember 2020)

## GLOSARIUM

<b>Aib</b>	: Malu; cela; noda; salah; keliru.
<b>Afektif</b>	: Kemampuan untuk memilih suatu tindakan dalam menghadapi situasi yang bersifat spesifik.
<b>Akhlak</b>	: Budi pekerti; kelakuan.
<b>Al-Qur'an</b>	: Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Arab, yang sampai kepada kita secara mutawattir, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, dan merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW.
<b>Amaliyah</b>	: Berkaitan dengan amal, amal perbuatan.
<b>Amal jariah</b>	: Perbuatan baik untuk kepentingan masyarakat (umum) yang dilakukan terus-menerus dan tanpa pamrih; perbuatan sosial.
<b>Anshar</b>	: Pembantu perjuangan (sahabat) Nabi Muhammad SAW dari kalangan penduduk Madinah setelah beliau hijrah dari Mekah ke Madinah.
<b>Anugerah</b>	: Pemberian atau ganjaran dari seseorang kepada orang lain; karunia dari Allah SWT.
<b>Aplikasi</b>	: Kemampuan dalam menerapkan prinsip, aturan, konsep, dan pengetahuan yang telah dipelajari.
<b>Aurat</b>	: Bagian badan yang tidak boleh kelihatan (hukum Islam).
<b>Azab</b>	: Siksa Allah SWT yang diganjarakan kepada manusia yang melanggar larangan agama
<b>Belajar</b>	: Proses alami yang membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang.
<b>Berhala</b>	: Patung dewa atau sesuatu yang didewakan yang disembah dan dipuja.
<b>Dalil</b>	: Keterangan yang dijadikan bukti atau alasan suatu kebenaran (terutama berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits)
<b>Dermawan</b>	: Pemurah hati, yaitu orang yang suka berderma (beramal dan bersedekah)
<b>Do'a</b>	: Permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Allah SWT.
<b>Dosa</b>	: Perbuatan yang melanggar hukum Allah SWT atau agama.
<b>Dera</b>	: Pukulan (dengan rotan, cemeti, dan lain sebagainya) sebagai bentuk hukuman.
<b>Egois</b>	: Orang yang selalu mementingkan diri sendiri.
<b>Eksplorasi</b>	: Pengusahaan, pendayagunaan, pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, pengisapan, pemerasan (tenaga orang)
<b>Evaluasi</b>	: Proses pengumpulan data dan pengambilan keputusan.
<b>Fana</b>	: Dapat rusak (hilang, mati) tidak kekal.
<b>Fanatisme</b>	: Keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama, dan lain sebagainya)
<b>Fardhu 'ain</b>	: Kewajiban yang dibenakan kepada setiap individu, jika dikerjakan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan mendapat dosa.

<b>Fardhu kifayah</b>	: Kewajiban yang dibebankan kepada kelompok, jika seorang atau sebagian dari kelompok tersebut telah mengerjakannya, maka orang yang tidak mengerjakan tidak mendapat dosa, tetapi jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, maka seluruhnya terkena dosanya.
<b>Fenomena</b>	: Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, sejala, keajaiban, atau sesuatu yang luar biasa.
<b>Fiktif</b>	: Bersifat fiksi, hanya terdapat dalam khayalan.
<b>Fitnah</b>	: Perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang seperti nama baik dan merugikan kehormatan orang.
<b>Gaib</b>	: Tidak kelihatan; tersembunyi; tidak nyata.
<b>Hadist</b>	: Segala yang bersumber kepada Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, maupun keinginan.
<b>Hisab</b>	: Hitungan; perhitungan; perkiraan.
<b>Ilham</b>	: Tanda-tanda yang menarik perhatian; petunjuk.
<b>Jahiliah</b>	: Dari kata jahil atau jahlun (bahasa Arab) artinya bodoh atau kebodohan.
<b>Jilbab</b>	: Kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.
<b>Jihad</b>	: Usaha dengan segala upaya untuk mencapai kebaikan; usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga; perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam.
<b>Kabilah</b>	: Suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah.
<b>Kafilah</b>	: Rombongan berkendaraan (unta) di padang pasir; koningen.
<b>Kalamullah</b>	: Firman Allah dalam bentuk wahyu yang disampaikan kepada para nabi dan rasul-Nya melalui malaikat Jibril.
<b>Khazanah</b>	: Segala yang diciptakan oleh Tuhan, makhluk, kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran berkomunikasi, orang banyak, masyarakat.
<b>Khusyu</b>	: Penuh penyerahan dan kebulatan hati, sungguh-sungguh, penuh kerendahan hati.
<b>Komunikasi</b>	: Proses pertukaran informasi dan pesan antara sumber dan penerima.
<b>Mahsyar</b>	: Tempat berkumpul di akhirat.
<b>Maslahat</b>	: Sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan), faedah, berguna.
<b>Muhajirin</b>	: Pengikut Nabi Muhammad SAW yang ikut hijrah dari Makkah ke Madinah.
<b>Munafik</b>	: Berpura-pura percaya atau setia, tetapi sebenarnya hatinya tidak, bermuka dua.
<b>Mushaf</b>	: Bagian naskah Al-Qur'an yang bertulis tangan.
<b>Mushola</b>	: Tempat salat, langgar, surau.
<b>Mu'jizat</b>	: Kejadian ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.
<b>Pahala</b>	: Ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia, buah perbuatan

	baik.
<b>Pakaian Ihram</b>	: Kain putih yang tidak berjahit yang khusus dipakai pada saat pelaksanaan ibadah haji dan umrah.
<b>Perawi</b>	: Orang yang mewirayatkan hadits.
<b>Rajam</b>	: Hukuman atau siksaan badan bagi pelanggar hukum agama (misal orang berzina) dengan lemparan batu, dan sebagainya.
<b>Sedekah</b>	: Pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi; derma.
<b>Sengketa</b>	: Sesuatu yang menyebabkan perbedaan pendapat; pertengkaran; perbantahan; daerah yang menjadi rebutan (pokok pertengkaran); pertikaian; perselisihan; perkara. (dalam pengadilan).
<b>Sumber Belajar</b>	: Sumber informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk belajar, meliputi orang, prosedur, tehnik, bahan, dan peralatan, serta tempat atau lingkungan.
<b>Suku Aus</b>	: Suku besar yang terdapat di Madinah.
<b>Suku Khazraj</b>	: Suku besar yang terdapat di Madinah.
<b>Syahid</b>	: Saksi (dalam usaha menegakkan atau mempertahankan kebenaran agama); orang yang mati karena membela agama.
<b>Syari'at</b>	: Hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadist; baik dibalas dengan baik, jahat dibalas dengan jahat.
<b>Syukur</b>	: Rasa terima kasih kepada Allah.
<b>Tabi'in</b>	: Penganut ajaran Nabi Muhammad SAW yang merupakan generasi kedua dari jemaah muslimin setelah generasi para sahabat yang hidup sezaman dengan Nabi Muhammad SAW.
<b>Tafakkur</b>	: Renungan; perenungan; perihal merenung, memikirkan, atau menimbang-nimbang dengan sungguh-sungguh.
<b>Taubat</b>	: Sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan; kembali kepada agama (jalan, hal) yang benar; jera (tidak akan berbuat lagi).
<b>Tauhid</b>	: Keesaan Allah SWT.
<b>Zahir</b>	: Sesuatu yang nampak.
<b>Zikir</b>	: Mengingat; puji-pujian kepada Allah SWT. yang diucapkan berulang ulang; doa atau puji-pujian berlagu (dilakukan pada perayaan Maulid Nabi); perbuatan mengucapkan zikir.



Buku guru ini menyadarkan fungsi dan peran guru, sebagai pendidik yang melaksanakan peran dan tugasnya sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Bahkan, terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus sekaligus berfungsi sebagai sumber keteladanan agar peserta didik benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Penulisan buku ini juga menitikberatkan pada lima aspek Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek Al-Qur'an, aspek Hadits, aspek akidah dan keimanan, aspek akhlak, aspek fikih dan ibadah, aspek tarikh dan sejarah peradaban Islam.

Guru yang memiliki fungsi dan peran seperti ini, mampu mengembangkan perilaku peserta didik untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X ini memuat bahan kajian dan langkah-langkah secara standar dan berintegrasi dengan buku peserta didik, guna mengantarkan guru dan para pendidik dapat memproses dan mengembangkan pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami, menerapkan, menganalisis, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar.

ISBN 978-623-99371-0-2



**Cahaya Smart Nusantara**